

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENDALAMAN  
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh:

**ADLI RIZALDI**  
**NPM: 1511010205**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENDALAMAN  
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh:

**ADLI RIZALDI**

**NPM: 1511010205**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd.

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019**

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pentingnya pendidikan agama di madrasah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Mengembangkan konsep lingkungan madrasah berwawasan IMTAQ atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala madrasah, guru, siswa serta warga madrasah. Untuk itu, dibutuhkan lembaga pendidikan islam yang mampu memberikan kontribusi terhadap kebutuhan siswa guna mempersiapkan manusia yang berbudi tinggi, dan berpengetahuan luas. Maka madrasah perlu memiliki program unggulan untuk menciptakan SDM yang unggul yang dapat mengintegrasikan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu, MAN 2 Bandar Lampung melalui Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) , program ini diharapkan agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari.

Maka dari pemaparan latar belakang tersebut yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pendalaman keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program pendalaman keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil latar belakang di MAN 2 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan pada pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Proses Pelaksanaan PPK MAN 2 Bandar Lampung, yang mana pada pelaksanaannya di adakan di local/kelas di lingkungan madrasah. 2. Faktor pendukung dan penghambat/kendala pada proses pelaksanaan dan pembelajaran PPK: a. Pendukung: terpenuhinya SDM, modul materi serta fasilitas sarana dan prasarana pendukung b. Penghambat: kelelahan *full-day* KBM, kurangnya kesadaran siswa, latar belakang siswa sebelum di MAN 2, faktor waktu dan banyaknya tutor pembimbing yang berhalangan hadir. Selain strategi/solusi dinilai perlu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada: strategi yang menarik sehingga siswa memiliki semangat meskipun dalam keadaan lelah, memaksimalkan muraja'ah, tutor hadir tepat waktu. 3. Hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa ada 19 item yang terpenuhi dari total keseluruhan 22 item perencanaan dan pelaksanaan program pendalaman keagamaan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PPK di MAN 2 Bandar Lampung berada dalam kategori sangat efektif.

Kata-Kunci Kunci : Efektivitas, Pelaksanaan, Pendalaman, Keagamaan, Pemahaman.





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

### **PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENDALAMAN  
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : ADLI RIZALDI**  
**NPM : 1511010205**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

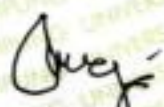
### **MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd.**  
**NIP. 196111091990031003**

  
**Hj. Siti Zuhkhalah, M.Ag.**  
**NIP. 197506222000032001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul: **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENDALAMAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **ADLI RIZALDI**, NPM: **1511010205**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 23 Mei 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag.

Sekretaris : Rudi Irawan, M.S.I

Penguji Utama : Dr. H. A. Ghani, S.Ag, SH, M.Ag.

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Saiful Anwar. M.Pd.

Pembahas Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

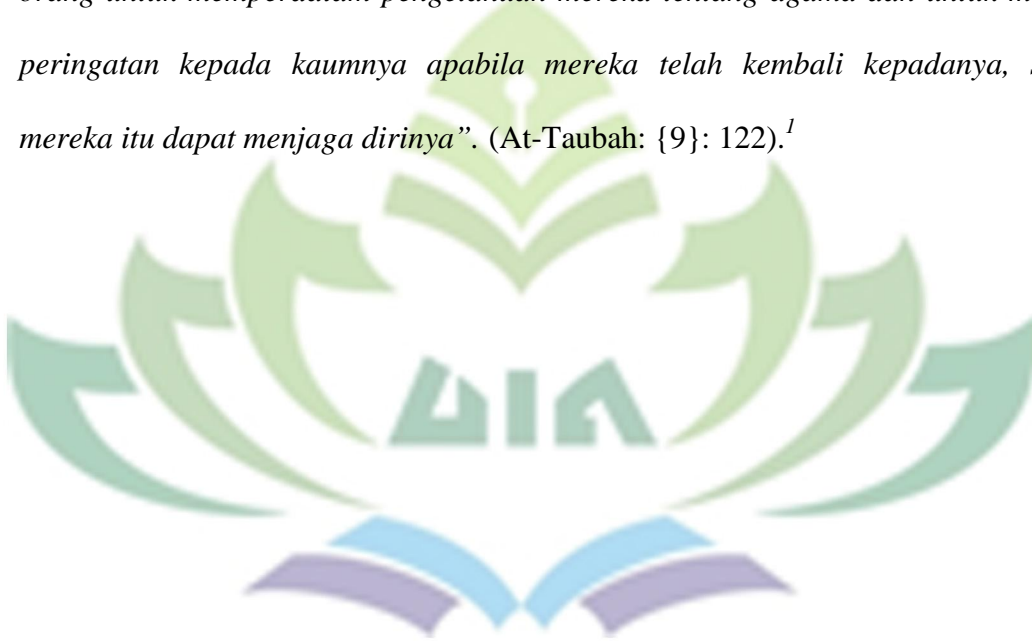


**Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd**  
NPM: 195608101987031001

## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (At-Taubah: {9}: 122).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 206.

## PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku, Helmi Syahroni, SE dan Ibundaku, Dra. Nur Amah, Kakaku Ahmad Fathoni, SE, dan Adikku Afyani Rahma yang selalu mendo'akan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta Ridho-Nya.
2. Motivatorku Maya Justica, dan Sahabat-sahabatku, Akbar Tanjung, Adi Ryansyah Putra, Try Muhammad Deta, Firnando, Ahmad Faisal Pitoni, Uswatun Khasanah, Warsiah, Ulfa Khoirul Islami yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku, PAI 2015, Smart Universal Saburai Lampung, Kanda Yunda sehimpun-secita HMI Komisariat Tarbiyah, dan tidak terlupakan almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Adli Rizaldi, dilahirkan pada tanggal 04 Oktober 1995, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra kedua dari bapak Helmi Syahroni dan Ibu Nur Amah, sekarang penulis bertempat tinggal di Jln. Pulau Bawean II, Perum Permata Indah Sukarame, Blok E3, Rt/Rw-08/08, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendididkan Taman Kanak-kanaknya di TK Kartini Tanjungkarang, lalu melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN 1 Gulak-Galik Teluk Betung pada tahun 2002-2004 dan pindah ke SDN 1 Sukarame pada tahun 2005-2007 (hingga lulus).

Penulis melanjutkan dan menamatkan pendidikan menengahnya di *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor dan penulis juga sempat melanjutkan studi perguruan tingginya di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) pada Fakultas Ushuluddin Program Studi Aqidah Filsafat Islam dalam dua semester, sebelum melanjutkan studi S1-nya di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.

Demikian, daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipertanggung jawabkan.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalam Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saiful Anwar, M.Pd., selaku pembimbing I, dan Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Bapak Syamsurizal, S.Pd.,M.Si., selaku kepala sekolah MAN 2 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Wakil Kepala, Kepala TU, Dewan Guru, siswa-siswi MAN 2 Bandar Lampung, Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda, Ibunda, kakakku, adikku dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan niat, tulus dan *ikhlas* serta penuh mengharap *ridha* Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, dan tercatat sebagai '*amal shalih*, *Aamiin*.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat *ridha* Allah, *aamiin*.

Bandar Lampung, 23 Mei 2019  
Penulis,

**ADLI RIZALDI**  
**NPM. 1511010205**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Signifikasi Penelitian .....	9
H. Metode Penelitian .....	10
1. Pendekatan dan Metode Prosedur Penelitian .....	10
2. Partisipan dan Tempat Penelitian .....	12
3. Teknik Pemilihan Informan .....	12
4. Sumber Data Penelitian.....	14
5. Prosedur Pengumpulan Data .....	16
6. Prosedur Analisis Data .....	20
7. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	23

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori .....	25
1. Konsep Efektivitas dan Pelaksanaan .....	25
a. Konsep Efektivitas .....	25
b. Konsep Pelaksanaan .....	30
2. Pemahaman Keagamaan .....	33
a. Pengertian Pemahaman Keagamaan .....	33
b. Ruang Lingkup Pemahaman Keagamaan .....	35



c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan .....	36
3. Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung .....	37
a. Tahfidz Al-Qur'an .....	37
b. Hafalan Do'a Sehari-Hari .....	50
c. Praktik Ibadah .....	53
d. Bahasa Arab dan Mahfudzot .....	54
B. Tinjauan Pustaka .....	56

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	59
1. Sejarah MAN 2 Bandar Lampung .....	59
2. Visi dan Misi MAN 2 Bandar Lampung .....	61
3. Letak Geografis MAN 2 Bandar Lampung .....	61
4. Sarana dan Prasarana MAN 2 Bandar Lampung .....	62
5. Keadaan Tutor dan Siswa PPK .....	62
B. Deskripsi Objek Penelitian .....	68
1. Sejarah Singkat Program Pendalaman Keagamaan (PPK) .....	68
2. Dasar, Tujuan dan Fungsi Kegiatan PPK .....	71
3. Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan .....	74

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Proses Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung .....	84
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MAN 2 Bandar Lampung.....	95
C. Strategi/Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MAN 2 Bandar Lampung .....	107
D. Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung .....	110

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Rekomendasi .....	116

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1	Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah MAN 2 Bandar Lampung .....	60
Tabel. 3.2	Daftar Nama-Nama Kepala TU MAN 2 .....	60
Tabel. 3.3	Daftar Sarana dan Prasarana MAN 2 .....	62
Tabel. 3.4	Daftar Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MIPA 5, 6 .....	63
Tabel. 3.5	Daftar Nama Siswa Kelas Khusus Tahfidz .....	64
Tabel. 3.6	Daftar Latar Belakang Pendidikan Siswa KK Tahfidz .....	64
Tabel. 3.7	Daftar Personalia Sususnan Pengurus PPK MAN 2 .....	65
Tabel. 3.8	Daftar Personalia Tutor Pembimbing PPK MAN 2 .....	66
Tabel. 3.9	Daftar Nilai Ketuntasan Siswa Semester Ganjil .....	80
Tabel. 3.10	Daftar Nilai Ketuntasan Siswa Semester Genap .....	82
Tabel. 4.1	Daftar Item-Item Perencanaan Dan Pelaksanaan PPK .....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Suasana Pembelajaran PPK .....	76
Gambar. 3.2 Modul Pembelajaran PPK .....	78





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data .....	118
Lampiran 2. Koleksi Data .....	121
Lampiran 3. Daftar Nilai PPK Kelas X MIPA 5 dan 6 Semester 1 dan 2 .....	162
Lampiran 4. Dokumen .....	189



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara utuh mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi. Sesuai dengan pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/Tahun 1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	هـ	H

ش	sy		`
ص	s		Y
ض	d		

## 2. *Maddah* (Vokal)

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Huruf dan tanda
اى - ( — )	Á
ي - ( — )	Í
و - ( — )	Ú

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi, Arab-Latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka pertama untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan beberapa istilah-istilah yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

Penelitian ini berjudul: **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung”**. Dalam penulisan ini penulis mengupayakan agar dapat menghindari kesalahan di dalam memahami judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

##### 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa inggris *effectiveness* dan memiliki makna “berhasil”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan. Yang mana dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan (baik).<sup>1</sup>

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 352.

siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai sebuah penerapan.

### 3. Program Pendalaman Keagamaan (PPK)

PPK MAN 2 Bandar Lampung, merupakan upaya/usaha yang dilakukan untuk mempercepat proses pemahaman keagamaan siswa dan pembentukan potensi akademik dan karakter akhlakul karimah yang diharapkan tersandang pada setiap pribadi peserta didik. Program ini terdiri dari program tahfidz Al-Qur'an, doa sehari-hari, praktek ibadah, bahasa arab dan mahfudzot.

### 4. Meningkatkan

Secara bahasa istilah meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat.<sup>2</sup> Adapun maksud meningkatkan oleh peneliti yaitu, menaikkan, mempertinggi dan berkembangnya kesadaran siswa dalam memahami pentingnya kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam PPK di MAN 2 Bandar Lampung.

### 5. Pemahaman keagamaan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, dan memahami sesuatu dengan benar.<sup>3</sup> Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal pemahaman keagamaan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, h. 291.

<sup>3</sup> Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), h. 109.

<sup>4</sup> *Ibid*

## 6. Siswa

Siswa adalah adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

## 7. MAN 2 Bandar Lampung

MAN 2 Bandar Lampung berada di Jalan Gatot Subroto No. 30 Kel. Pecoh Raya, Kec. Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, yang mana merupakan tempat/wilayah penelitian ini.

### B. Alasan Memilih Judul

Adapun dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah Ingin mengetahui Efektivitas PPK dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung, karena program ini dalam penerapan kehidupan sangat diperlukan, terutama nilai-nilai yang terdapat dalam program ini seyogyanya dapat diterapkan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari, terlebih dalam bermasyarakat setelah siswa lulus dari MAN 2 Bandar Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan kepada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera.<sup>5</sup> Pendidikan Islam diharapkan melahirkan (*insan kamil*) Insan yang paripurna memiliki keimanan dan akhlak mulia. Tujuan yang hendak

---

<sup>5</sup> Miftahur Rohman, Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Prespektif Nilai-Nilai Sosial Kultural, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1 (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 23.



dibidik dalam pendidikan Islam yang dewasa ini dikenal ialah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berfikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ), untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM, sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Dalam konteks ini, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi siswa/peserta didik secara optimal agar nantinya mereka mampu berperan aktif dimasyarakat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakatnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan akan memposisikan siswa/peserta didik sadar diri di masyarakat.<sup>7</sup> Madrasah sebagai wadah untuk menjawab problematika-problematika dunia pendidikan Islam. Oleh karenanya madrasah harus menjadi solusi terbaik. Madrasah-madrasah ini berfungsi tidak hanya

---

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Imam Syafei, *Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 2, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 163.

sebagai institusi bagi transmisi ilmu, juga sebagai *locus* utama produksi ulama.<sup>8</sup>

Madrasah dituntut mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan melalui penyusunan serta pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan potensi dan aspirasi masyarakat yang menjadi pendukung dan sekaligus sebagai *stakeholder* pendidikan dalam wilayah cakupan layanannya.

Pentingnya pendidikan agama di madrasah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Mengembangkan konsep lingkungan madrasah berwawasan IMTAQ atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikan, baik oleh kepala madrasah, guru, petugas administrasi, siswa dan juga masyarakat madrasah.

Dengan demikian pendidikan di madrasah seyogyanya secara seimbang dan serasi menjamah aspek pembudayaan, penguasaan pengetahuan, pemahaman dan pemilikan keterampilan siswa. Maka, upaya lembaga pendidikan terutama madrasah harus mampu menghadirkan manusia yang siap pakai, artinya output lulusan dari madrasah mampu bersaing dan mampu terjun di masyarakat.

Hadirnya program pendalaman keagamaan merupakan upaya madrasah agar siswa terbiasa dan terampil mengorganisasi, mengelola,

---

<sup>8</sup> Azumradi Azzra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XXVII Dan XVIII*, (Bandung : Mizan 1998), h. 62.

menambah wawasan, maupun memecahkan masalah. Program pendalaman keagamaan (PPK) ini diharapkan tidak hanya dirasakan ketika siswa menjadi pelajar, tetapi manfaatnya dapat pula dirasakan pada saat mereka terjun di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu PPK dilaksanakan di madrasah dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, masih banyak orang tua siswa kurang dapat memberikan asupan pemahaman keagamaan kepada anaknya dengan baik. Hal ini mungkin dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama, pengetahuan agama, atau bahkan dikarenakan kesibukan pekerjaan sehingga mereka tidak dapat mendidik anak-anaknya di rumah.

Banyak faktor-faktor lain yang juga mungkin dapat menjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut seperti, latar belakang pendidikan siswa sebelum melanjutkan pendidikan *alimah*-nya di MAN 2 Bandar Lampung, minimnya pendidikan agama dari lingkungan sekitarnya, kurangnya kegiatan-kegiatan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, serta kurangnya motivasi dan kesadaran dalam diri siswa.

Program ini merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional dan visi MAN 2 Bandar Lampung sebagai lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Lampung. Visi tersebut diwujudkan dengan diadakannya Program Pendalaman Keagamaan (PPK). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu, agar menjadi *Insan kamil*, artinya seluruh komponen harus dimiliki lulusan MAN 2 Bandar Lampung salah

satunya dengan memiliki pemahaman keagamaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam. Sebagaimana firman-Nya:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ  
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ  
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (At-Taubah: {9}: 122).<sup>9</sup>

Sesuai dengan penjelasan tafsiran diatas kaum muslimin wajib untuk memperdalam/meningkatkan ilmu pengetahuan agamanya agar mereka dapat mengajari dan mengetahui ilmu-ilmu agamanya supaya takut kepada Allah serta menjauhi dari semua larangan Allah, tetapi dalam penelitian ini yang lebih diutamakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan adalah seorang siswa.

Program ini terdiri dari program tahfidz Al-Qur'an, hafalan doa' sehari-hari, praktek ibadah, bahasa arab dan mahfudzot. Adapun fokus utama dalam program pendalaman keagamaan ini adalah terletak pada hafalan Al-Qur'an (Juz Amma). Dalam rangka mengevaluasi kegiatan tersebut maka disetiap akhir program semester dilaksanakan *Munaqosah* atau ujian

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 206.

penguasaan materi Program Pendalaman Keagamaan (PPK) yang telah disusun oleh team pengelola Program Pendalaman Keagamaan.<sup>10</sup>

Program Pendalaman Keagamaan (PPK) sebagai program unggulan dan merupakan kegiatan ekstra wajib bagi siswa-siswinya di kelas X, XI, XII, di MAN 2 Bandar Lampung, yang mana mengupayakan/menargetkan untuk siswanya agar dapat lulus dengan minimal mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 (Juz Amma) dan surat pilihan, mengamalkan doa' dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari, melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah islam yang diajarkan, dan mendapatkan motivasi kehidupan melalui mahfudzot (kata-kata mutiara arab).<sup>11</sup> Dalam hal ini, selain madrasah beserta programnya, banyak pihak yang tidak kalah penting peranannya, termasuk keluarga, lingkungan dan masyarakat. Pada dasarnya pemahaman keagamaan harus ditanamkan sejak dini.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, pembahasan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung, penelitian ini merupakan kasus yang baru, karena wilayah penelitian berfokus di MAN 2 Bandar Lampung, bukan di sekolah, madrasah atau Perguruan Tinggi lainnya, sebab mengingat terbatasnya waktu dan terbatasnya kemampuan yang peneliti miliki. Adapun objek penelitiannya yaitu, siswa MAN 2 Bandar Lampung kelas X MIPA 5 dan MIPA 6 dalam dua semester

---

<sup>10</sup> Rozak, *Ketua Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Waawancara, 28 Januari 2019.

<sup>11</sup> *Ibid*



yaitu, pada hafalan Al-Qur'an (Juz Amma) dari Qs. An-Nas sampai dengan Qs. Al-Buruj, 36 do'a sehari-hari, 9 praktek Ibadah, percakapan bahasa arab dan 70 butir hafalan mahfudzat.

#### **E. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu “Bagaimanakah Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kegamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan hal penting di dalam menentukan arah suatu tindakan. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu, “Untuk Mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung”.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

- a. Secara Teoritik, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan kontribusi positif kepada akademisi, khususnya sumbangan pemikiran terkait Pelaksanan Program Pendalaman Keagamaan dalam dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan Islam. Disisi lain, diharapkan dapat memberikan dampak perkembangan terhadap dunia pendidikan secara umum dan dunia pendidikan Islam secara khusus, karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah refrensi ilmu pengetahuan juga

sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus rujukan.

- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis, pihak tutor, wali murid, masyarakat juga masukan bagi pengelolaan terkait dengan Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan di MAN 2 Bandar Lampung.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>12</sup> Metode sama artinya dengan metodologi yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>13</sup>

Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>14</sup>

Metode penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang juga menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak, yang mana

---

<sup>12</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h

.11.

<sup>14</sup> Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet-8), Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

h. 1

merupakan pijakan dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat juga diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini, ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantive berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.<sup>15</sup>

Secara umum cara/metode penelitian didefinisikan sebagai cara/metode ilmiah untuk mendapatkan/memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian merupakan data empiris/teramati yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang valid.<sup>16</sup>

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif yang mana tidak menggunakan metode statistic dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat dilaksanakannya penelitian. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic/seni, karena pada proses penelitiannya lebih bersifat seni.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 254

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 2.

<sup>17</sup> *Ibid*, h.7.

Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalam Keagamaan (PPK) dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

Adapun teknik penelitian ini, penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” yang diterbitkan oleh UIN Raden Intan Lampung tahun 2017/2018.

## **2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini tutor, siswa dan semua yang terlibat dalam kegiatan Program Pendalaman Keagamaan (PPK). Penelitian dan pengumpulan data penelitian ini bertempat di MAN 2 Bandar Lampung, Sedangkan dalam penelitian ini, waktu pra-penelitian dimulai pada 28 Januari 2019, peneliti mengurus izin pra-penelitian dan observasi di MAN 2 Bandar Lampung. Sedangkan kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 10 april 2019 sampai dengan 20 april 2019.

## **3. Teknik Pemilihan Informan**

Informan merupakan orang yang memberikan informasi penelitian.<sup>18</sup> Informan dapat juga disebut dengan subyek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel deskriptif, penguji hipotesis penelitian dan

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.188

diahiri oleh penyimpulan hasil analisis.<sup>19</sup> Adapun dalam penelitian ini, teknik/cara yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian kualitatif adalah *teknik purposive sampling* yaitu, sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atau tidak secara acak.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan jumlah informan yang digunakan dalam penelitian, penulis memilih beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendalam. Peneliti memilih informan dari kegiatan terkait yaitu, Program Pendalaman Keagamaan (PPK) di MAN 2 Bandar Lampung. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian atau informannya adalah:

- a. Peanggunjawab PPK Bapak Zeni Gunawan dan Ketua Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung, Bapak Abdul Rozak, S.Ag.
- b. Beberapa Tutor Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung.
- c. Beberapa Siswa pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung.
- d. Pengurus Harian Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung.

---

<sup>19</sup> Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 34.

<sup>20</sup> Moelong Lexy J., *Op. Cit.*, h. 224.



#### 4. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>21</sup> Dalam hal ini terdapat tiga yang menjadi sumber data penelitian, yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian berupa jawaban lisan melalui metode wawancara.<sup>22</sup> Adapun sumber data yang berupa person dalam penelitian ini berupa wawancara yakni penanggungjawab PPK, ketua pelaksana PPK, tutor PPK, Siswa, dan pengurus harian PPK yang terlibat dalam Program Pendalaman Keagamaan (PPK) di MAN 2 Bandar Lampung.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan/menggambarkan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>23</sup> Sumber data ini berasal pada tempat penelitian yakni, MAN 2 Bandar Lampung, mengenai Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK).
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>24</sup> Sumber data ini meliputi data siswa, data tutor, dan data sarana prasarana, serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *person* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 172

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Sedangkan bergerak misalnya, aktivitas kinerja laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya, Suharsimi Arikunto. *Ibid*, h. 172.

<sup>24</sup> *Ibid*

jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini yakni:

a. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Dalam hal ini, Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup> Data primer ini diperoleh dari sumber data pertama yakni *person* dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dilapangan mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>26</sup> Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni *paper* dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian.

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 225.

<sup>26</sup> *Loc.Cit.*, h. 225.

bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang terkait program pendalaman keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam menyajikan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>27</sup>

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik atau hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Observasi

Nasution dalam bukunya menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, sebagaimana misalnya para ilmuwan hanya dapat bekerja/melakukan penelitiannya berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>28</sup> Metode observasi adalah metode penelitian dengan mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 224.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 310.

terhadap objek penelitian atau tidak menggunakan perkataan, dan lebih melibatkan pengelihatan (*visual*), juga melibatkan indera lain seperti pendengaran, sentuhan, penciuman.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan, kondisi siswa dan tutor ketika berada di lingkungan madrasah dan pada saat proses kegiatan PPK berlangsung, mengamati keadaan tutor dalam mendukung kegiatan dan terciptanya proses belajar siswa serta mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan berlangsung. Untuk mempertegas dan menguatkan hasil dari pelaksanaan observasi maka dapat menggunakan teknik wawancara maupun dokumentasi.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab/informan (*interviewee*). Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumbernya secara langsung/tanpa perantara, informan pada wawancara ini yaitu, penanggung jawab PPK, ketua pelaksana PPK, tim pelaksana PPK, tutor dan siswa PPK, dan semua yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program pendalaman keagamaan (PPK) dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi, bukannya untuk merubah ataupun untuk mempengaruhi pendapat responden.<sup>29</sup> Lincoln and Guba dalam buku Sanapiah Faisal, dia mengemukakan bahwa ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>30</sup>

Menurut pendapat Esterberg, yang dikutip oleh Sugiyono, dia mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi data, ide (gagasan) melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>31</sup>

*Interview* yang peneliti gunakan adalah *interview* terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan *interview* penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pernyataan atau pertanyaan yang akan penulis ajukan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan program pendalaman

---

<sup>29</sup> Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 86.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 235.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 231.



keagamaan (PPK), hasil dan kendala-kendala dari pelaksanaan program pendalaman keagamaan (PPK) di MAN 2 Bandar Lampung.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa-pristiwa yang sudah berlalu/lampau. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang memiliki keterkaitan dalam penelitian. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya, catatan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain.<sup>32</sup> Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti juga menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini melalui dokumen mengenai sejarah dan perkembangan MAN 2 Bandar Lampung, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, data siswa, data guru, data tenaga kependidikan, data sarana prasarana, dokumen prestasi sekolah,

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 240.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 201

dokumen program pendalaman keagamaan, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

## 6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengatagorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.<sup>34</sup> Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Maka untuk memudahkan dalam menganalisisnya terlebih dahulu data tersebut diolah sedemikian rupa yang merupakan tahap lanjut dari analisa. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono dalam bukunya mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori dalam aktivitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi/media, dan menentukan bauran komunikasi pemasaran terintegrasi. Kemudian hasil wawancara

---

<sup>34</sup> Nasution. S, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2001), h.72.

tersebut peneliti gabungkan dengan data dokumentasi. Setelah di gabungkan antara hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti akan membuang data yang di anggap tidak diperlukan dalam penelitian ini.<sup>35</sup>

Dalam hal ini, Nasution S, dalam bukunya menjelaskan bahwa reduksi data/proses transformasi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, katagori atau tema tertentu”.<sup>36</sup>

Berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data di maksud terkait dengan peran program pendalaman keagamaan dalam meningkatkan nilai religious dan moral siswa yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

#### b. Data *Display* (Penyajian Data)

*Display* data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. *Display* data dapat berbentuk

<sup>35</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 247.

<sup>36</sup> Imam Suprayogi, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.193.

uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentuk-bentuk lain.<sup>37</sup> Dengan *men-display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>38</sup>

Maksudnya yaitu setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut di *display* yaitu digerei atau diuraikan secara rinci sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. Jadi, setelah data di reduksi terkait efektivitas pelaksanaan program pendalaman keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa diperoleh melalui observasi wawancara dokumentasi peneliti sajikan dalam bentuk data deskriptif.

c. *Conclusion Verification* (Menarik simpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari hasil interpretasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, *interview* dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan dianalisa secara induktif. Peneliti disini menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.70

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 249.

fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>39</sup>

Pada tahap ini data yang telah disajikan dan di dokumentasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai pelaksanaan program pendalaman keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MAN 2 Bandar Lampung dengan data yang sudah di *display* terkait dengan pelaksanaan PPK di MAN 2 yang peneliti peroleh melalui observasi wawancara dokumentasi.

## **7. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data atau dikenal sebagai uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2003. Jilid II Edisi IV), h. 43.



pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Melong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>41</sup>

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.<sup>42</sup>

Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Peneliti juga memilih menggunakan metode ini untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendalaman keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MAN 2 Bandar Lampung .

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 241.

<sup>41</sup> Moelong Lexy J., *Op.Cit.*, h. 330.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 241.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Efektivitas dan Pelaksanaan

###### a. Konsep Efektivitas

###### a. Definisi Efektivitas

Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa Inggris *effectiveness* dan diserap ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna “berhasil”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan. Yang mana bisa diartikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan.<sup>1</sup>

Sedarmayanti mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.<sup>2</sup> Menurut Muslih, efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterikatan antara nilai-nilai yang bervariasi.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Makmur, efektivitas merupakan penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan, artinya baik atau tidaknya suatu

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 352.

<sup>2</sup> Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2009), h. 59.

<sup>3</sup> Muslih, *Analisis Efektivitas Program Magang Untuk Sinkronisasi Link Dan Match Perguruan Tinggi Dengan Dunia Industri*. (Online). Tersedia di: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/download>. (23 Maret 2019).

pelaksanaan tugas tergantung pada penyelesaian tugas tersebut, bagaimana cara pelaksanaannya dan biaya yang dikeluarkan.<sup>4</sup>

Dari pemaparan definisi dan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa efektivitas dikatakan berhasil jika dapat diukur dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka, Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi juga efektivitasnya. Jadi efektivitas dapat diartikan tingkat keberhasilan yang memuaskan dengan menggunakan suatu cara (metode) tertentu dengan waktu dan usaha yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### b. Pengukuran Tingkat Efektivitas

Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi target pada rencana awal maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target rencana awal, atau ada kekeliruan ataupun ketidaksesuaian dengan rencana awal yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa tidak efektif. Dalam hal ini, Makmur mejabarkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut :

##### 1) Ketepatan waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah

---

<sup>4</sup> Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011), h. 7-9.

organisasi tapi juga dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Ketepatan perhitungan biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.

3) Ketepatan dalam pengukuran

Dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

4) Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

5) Ketepatan berpikir

Ketepatan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

6) Ketepatan dalam melakukan perintah.

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin (*leader*), salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti dan dipahami maka akan mengalami kegagalan yang akan merugikan organisasi.

7) Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8) Ketepatan ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya,

jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.<sup>5</sup>

Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana awal dan hasil yang didapat pada kenyataannya. Apabila dalam pelaksanaan ada kekeliruan atau ketidak tepatan yang menghasilkan target dan tujuan tidak tercapai atau tidak sesuai dengan rencana awal, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Sedangkan Duncan dikutip Richard M. Steers membagi 3 indikator dalam efektivitas. Ia menguraikan indikator efektivitas sebagai berikut :

- a) Pencapaian tujuan, guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses periodisasinya. Pencapaian tujuan memiliki 2 sub indikator yaitu: kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.
- b) Integrasi, intergritasi merupakan suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota- anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integrasi sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

---

<sup>5</sup> *Ibid*



c) Adaptasi, adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk mengubah prosedur standar operasinya jika lingkungannya berubah. Organisasi yang baik adalah organisasi yang dinamis, yang dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Adaptasi berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.<sup>6</sup>

Sedangkan aspek-aspek yang terdapat dalam efektivitas berdasarkan pendapat Muasaraoh, efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain yaitu:

- a) Aspek Tugas atau Fungsi
- b) Aspek Rencana atau Program
- c) Aspek Ketentuan dan Peraturan
- d) Aspek Tujuan atau Konsisi Ideal.<sup>7</sup>

#### **b. Konsep Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap dan matang. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan

---

<sup>6</sup> Richard. M Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga 1985), h. 85., dikutip dari Tangkilisan, Hossel Nogi. S., *Manajemen Publik*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 64.

<sup>7</sup> Muasarah, *Aspek-Aspek Efektivitas Studi Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2010), h. 13.

Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.<sup>8</sup>

Pemaparan dari definisi diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Artinya pelaksanaan kerja harus dioptimalkan dan harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>9</sup>

Dari penjabaran di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh institusi, lembaga ataupun pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang

---

<sup>8</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

<sup>9</sup> Abdullah Syukur. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan"*, Persadi, Ujung Pandang, 1987. h. 40.

ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Faktor-faktor yang dapat menunjang pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- 2) *Resources* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- 3) Disposisi, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program;
- 4) Struktur Birokrasi, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 40.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

- 1) Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
- 2) Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
- 3) Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut.

## **2. Pemahaman Keagamaan**

### **a. Pengertian Pemahaman Keagamaan**

Secara bahasa pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.<sup>12</sup> Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, dan memahami sesuatu dengan baik dan benar.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 398.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.811.

<sup>13</sup> Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946), h. 109.

sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>14</sup> Tingkat pemahaman ini lebih tinggi dari pada pengetahuan, karena setiap apa yang kita ketahui belum tentu kita memahaminya, sedangkan setiap sesuatu yang kita pahami tentu kita mengetahuinya. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>15</sup>

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama. Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa atau kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, tata peribadatan dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.<sup>16</sup> Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.<sup>17</sup>

Dari penjabaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemahaman keagamaan yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan memahami sesuatu yang dengan benar terhadap sifat-sifat, kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.

---

<sup>14</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), h. 50.

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Dendi Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 18.

<sup>17</sup> *Ibid*

## **b. Ruang Lingkup Pemahaman Keagamaan**

Pada ruang lingkup pemahaman keagamaan, Hasan menyebutkan pemahaman keagamaan mempunyai 4 dimensi yang perlu dikembangkan dikalangan umat Islam terhadap pesan-pesan dan nilai-nilai dalam agama Islam, yaitu:

1. Memahami Islam sebagai pemberi norma dan hukum. Dalam islam hukum-hukum yang berkembang ada dua kategori, yakni hukum baku (*tsabit*), dan hukum yang dapat berubah (*mutaghayir*).
2. Memahami Islam sebagai bentuk solidaritas. Hal ini penting dalam mengembangkan konsep “*ummah*”. Tentunya solidaritas yang akan diperlukan bukan semata-mata bersifat teoritik, tetapi lebih bersifat fungsional dan realistik.
3. Memahami Islam sebagai sistem interpretasi terhadap realitas. Bagaimana dapat memahami realitas yang dihadapi tanpa komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dalam menafsirkan keadaan nyata yang dihadapi. Bagaimana sikap Islam terhadap kemiskinan, kebodohan dan kemajuan teknologi.
4. Memahami Islam sebagai Instrumen pemecahan masalah. pemecahan-pemecahan yang demikian secara utuh harus ditingkatkan menjadi *basic philosophy* dan di internalisasikan menjadi sikap dan watak manusia muslim.

Pada pelaksanaannya, keagamaan merupakan gejala yang terbentuk dari berbagai unsur, yang paling berkaitan untuk



melahirkan suatu kesatuan pengalaman beragama. Unsur-unsur berasal dari Tuhan menurunkan petunjuk-Nya dalam wujud Al-Qur'an dan Sunnah serta sampai manusia yang memberikan tanggapan berupa pikiran, perbuatan, kehidupan sosial yang menjangkau seluruh segi kehidupan.<sup>18</sup>

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan siswa, Muhammad Syaefurrohman menjelaskan, ada 2 faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan siswa yaitu:

#### 1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) yang meliputi, keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis yang meliputi, keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimilikinya.
- c) Faktor pematangan fisik dan psikis.

#### 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor sosial yang meliputi, lingkungan keluarga lingkungan madrasah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor budaya yang meliputi, adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dalam Prespektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 28-30.

<sup>19</sup> Muhammad Syaefurrohman, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Sejarah Melalui Penggunaan AVA (Audio Visual Aids) pada Siswa Kelas VII

Sedangkan menurut W. Soemanto faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam proses memahami adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Kematangan
- b) Faktor Usia Kronologis
- c) Faktor Perbedaan Jenis Kelamin
- d) Faktor Pengalaman Sebelumnya
- e) Faktor Kapasitas Mental
- f) Faktor Kondisi Kesehatan Jasmani.
- g) Faktor Kondisi Kesehatan Rohani
- h) Faktor Motivasi.<sup>20</sup>

Dari penjabaran diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa, dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan yaitu faktor internal yang meliputi jasmaniah, psikologis dan pematangan fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang meliputi, faktor sosial dan budaya.

### **3. Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung**

Dalam program pendalaman keagamaan di MAN 2 Bandar Lampung terdapat 4 materi pembelajaran pendalaman keagamaan, yaitu:

#### **a. Tahfidz Al-Qur'an**

##### **1) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal dan

---

*SMP Negeri 3 Ajibarang, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2000/2001.*”, Skripsi, Purwokerto: UMP, 2007. Guruh Respati Palguno, 2012 (Online): Tersedia, <http://repository.ump.ac.id/2328>. (23 Maret 2019).

<sup>20</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 119-121.

menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>21</sup> Dalam bahasa arab menghafal Al-Qur'an disebut *Tahfidz Al-Qur'an*. *Tahfidz Al-Qur'an* sendiri terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. *Hifdzh* merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu-hufdzan* yang berarti melihara, menjaga, menghafal.<sup>22</sup> Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an menjadi *Hifdzh Al-Qur'an* merupakan bentuk dari *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara istilah, para ahli mendefinisikan pengertian menghafal. Adapun definisi menurut mereka yaitu, diantaranya:

- 1) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.<sup>23</sup>
- 2) Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.<sup>24</sup>
- 3) Mahmud mendefinisikan menghafal merupakan kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Op.Cit.*, h. 291.

<sup>22</sup> Syarif Al-Kamil, Kamus Al-Kamil Arab-Indonesia: Di Lengkapi dengan Cara Membaca, (Tanpa Tempat Penerbit: Kiswah Publishing, 2015), h. 91.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 44.

<sup>24</sup> Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), h. 113.

saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.<sup>25</sup>

- 4) Yusuf Mansur mendefinisikan menghafal adalah memotret. Menghafal merupakan proses memfoto baris demi baris, ayat demi ayat, potongan demi potongan, sehingga kita bisa mengingatnya.<sup>26</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan kedalam ingatan, sehingga penghafal dapat mengucapkan diluar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan.

Hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Hafal yaitu menampakkan dan membacanya di luar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan *hafidz* atau *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzh*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an

<sup>25</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 128.

<sup>26</sup> Yusuf Mansur, Luthfi Yansyah, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Quran*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2017), h. 163-164.

pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.<sup>27</sup> Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>28</sup> Jadi, *hifzhul Qur'an* adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala. Seorang *al-hafizd* adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat Al-Quran di luar kepala.

## 2) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an kita harus mengetahui keistimewaan menghafal Al-Qur'an, sehingga terdorong untuk melakukan, dan menjadi prioritas, maka kita perlu mengetahui dalil-dalil tentang keutamaan atau kemuliaan menghafal Al-Qur'an. Karena secara umum bahwa sesuatu dianggap penting oleh seseorang, salah satu indikatornya adalah tingkat perhatian dan prioritas yang diberikan oleh seseorang kepadanya.<sup>29</sup>

Menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan hukumnya *fardhu kifayah*.<sup>30</sup> Namun, menghafal sebagian dari Al-Qur'an hukumnya *fardhu ain*, artinya setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an

<sup>27</sup> Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2014), h. 146.

<sup>28</sup> Nur'aini, "Penerapan Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MAN 3 Tulungagung", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018, h. 13. Tersedia (Online): <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8104/> (29 April 2019).

<sup>29</sup> Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah: Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Grup, 2013), h. 21.

<sup>30</sup> Ulama menjelaskan, "Menghafal Al-Qur'an itu *fardhu kifayah*, apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain."

walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa keseluruhan Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an mempunyai banyak sekali manfaat atau keutamaan.<sup>32</sup> Menghafal Al-Qur'an itu suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga otentisitas atau kemurnian Al-Qur'an, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagiannya.<sup>33</sup>

Adapun menurut Arham Bin Ahmad Yasin dikutip dari bukunya yang berjudul *agar sehafal Al-Fatihah*, disebutkan bahwa keutamaan-keutamaannya antara lain:

- a) Penghafal Al-Qur'an adalah mengemban tugas Allah Swt dan orang-orang pilihan-Nya. Allah Swt Berfirman:

إِنَّا خُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Qs. Al-Hijr {15}: 9).<sup>34</sup>

Dalam ayat tersebut, Allah nyatakan bahwa Allah yang menurunkan dan menjaga Al-Qur'an, sekaligus jaminan penjagaan. Allah menjaga Al-Qur'an di dunia dengan dua cara yaitu, dengan cara Al-Qur'an tertulis dalam mushaf (*hifdzuhi fis shuthur*) dan Al-

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 11-12.

<sup>32</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), h. 15.

<sup>33</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta : Sabit, 2015), h. 12-13.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 263.



Qur'an dihafal dalam ingatan (*hifdzuhu fish shudur*). Sesungguhnya penghafal Al-Qur'an adalah pengemban amanah Allah dalam penjagaan Al-Qur'an.

b) Ahlu Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang spesial-nya.

Sebagaimana Allah Swt berfirman,:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ: (رواه النسائي وابن ماجه والحاكم واحمد)

Artinya: Dari Anas Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt memiliki keluarga di antara manusia." Para Sahabat Radhiyallahu 'anhum bertanya, "Siapakah mereka ya Rasulullah?" Beliau bersabda, "yaitu Ahli Al-Qur'an, mereka adalah (Ahlullah) keluarga Allah dan orang-orang istimewa-Nya." (HR. Nasa'i, Ibnu Majah, Hakim, Ahmad).<sup>35</sup>

- c) Ahli Qur'an akan naik kesurga yang tertinggi.
- d) Ahli Qur'an dan kedua orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di hari kiamat.
- e) Penghafal Al-Qur'an berasama pada malaikat yang mulia dan taat.
- f) Rasulullah memuliakan penghafal Al-Qur'an walaupun sudah jadi mayat.
- g) Rasulullah Memerintahakan Kaum Muslimin Memuliakan Penghafal Al-Qur'an.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilatul Amal*, Pustaka: Ramadhan, 2011), h. 635.

<sup>36</sup> Arham Bin Ahmad Yasin, *Op. Cit.*, h. 21-29.

Sedangkan Dikutip dalam buku Mutaira Al-Qur'an yang ditulis oleh Imam Musbikin, Badrun bin Nasir Al-Badri menerangkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a) Penghafal Al-Qur'an menjadi manusia yang terbaik
- b) Penghafal Al-Qur'an mendapat kenikmatan yang tak ada bandingnya
- c) Penghafal Al-Qur'an mendapat syafaatnya di hari kiamat.
- d) Penghafal Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda
- e) Penghafal Al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para malaikat
- f) Penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah Swt.
- g) Penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah Swt untuk menerima warisan kitab suci tersebut.
- h) Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah paling utama dan jamuan kepada kekasih-Nya.<sup>37</sup>
- i) Orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat Penghafal Al Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah, serta mendapat keridhaan Allah.
- j) Diberi ketenangan jiwa.
- k) Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya.
- l) Penghafal Al-Qur'an diprioritaskan hingga wafat.<sup>38</sup>

### 3) Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al Qur'an memiliki beberapa syarat yang harus dimiliki oleh penghafal Al Qur'an. Berikut ini syarat-syarat bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- a) Mengikhlaskan niat dan mencari ridho Allah Ta'ala, serta meminta pertolongan dari-Nya, berdasarkan firman-Nya:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "... Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."(Qs. Thahaa {20}:114).<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 344-345.

<sup>38</sup> Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 20-23.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 320.

- b) Menggunakan semua indera. Indera pengelihatian adalah yang paling utama. Fokus melihat pada ayat-ayat dapat membantu hafalan dan ingatan, atau mengingat tempat ayat.
- c) Harus mengkosongkan diri dan jauhkan segala kesibukan hidup, semisal telepon.
- d) Konsentrasi, kosongkan diri sampai bisa berkonsentrasi untuk menghafal.
- e) Mencari tempat, tidak ada tempat yang lebih bagus daripada masjid, ini jika kita tidak bisa menyiapkan tempat yang aman, jauh dari keramaian.<sup>40</sup>
- f) Teguh dan sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan syarat yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan penghafal Al-Qur'an akan menemukan berbagai kendala dan tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya kejenuhan, sering lupa dan sebagainya.
- g) *Istiqamah* (konsisten). Penghafal Al-Qur'an harus konsisten dalam kaitannya dengan penjagaan terhadap kontinuitas dan efisiensi waktu.
- h) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- i) Mendapat izin dari orang tua atau pasangan hidup. Hal ini tidak menjadi keharusan, namun perlu dilakukan agar terjadi saling pengertian antara anak dengan orang tua atau kedua belah pihak.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Op. Cit.*, h. 169-170.

#### 4) Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk ke dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 1) Metode Wandah

Yang dimaksud dengan metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah-langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Imam Musbikin, *Op.Cit.*, h. 351-352.

<sup>42</sup> Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), h. 109-114.

## 2) Metode Menulis (*Kitabah*)

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini anak terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya, anak dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal.

Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga ia benar-benar hafal terhadap ayat yang dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>43</sup>

Ahmad Bin Salim Baduwailan dalam bukunya, menjelaskan tentang cara dalam metode *kitabah* yaitu, murid menulis satu bagian tertentu (sejumlah ayat) dengan tangannya di papan tulis, atau diatas kertas dengan pensil, lalu menghafalnya.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 109-114

Kemudian tulisan tersebut dihapus secara bertahap untuk berpindah menghafal bagian selanjutnya.<sup>44</sup>

### 3) Metode Mendengar (*Sima'i*)

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud mendengar dalam metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.

Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

b) Merekamnya terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan nya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya

---

<sup>44</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Asrar Hifdzil Qur'anil Karim: Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014), h. 131.



menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.<sup>45</sup>

#### 4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih mempunyai fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal kemudian ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.<sup>46</sup>

#### 5) Metode Jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Yang dilakukan instruktur adalah membacakan ayatnya kemudian anak menirukannya sendiri atau secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan anak mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan

---

<sup>45</sup> Amjad Qosim, *Op. Cit.*, h. 109-114.

<sup>46</sup> *Ibid*

sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Metode-metode tersebut merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an karena metode tersebut lebih mudah bagi penghafal dan selalu mengingat hafalannya.<sup>47</sup>

#### 6) Metode Muraaja'ah

Caranya, anda dapat mengambil kertas putih dari buku tulis yang ukurannya sama dengan lebar mushaf yang anda pakai menghafal. Kemudian beri nomor sama persis dengan letak penomoran pada mushaf. Disamping itu anda juga harus membuat garis-garis samar di setiap kertas, sama persis ukurannya dengan cetakan *mushaf*.

Setelah itu, anda mulai menuliskan dengan jelas kata-kata yang anda lupa, atau yang sukar anda hafal, misalnya dengan warna merah. Lalu tinggalkan halaman sisanya tanpa tulisan. Apabila anda hendak muraaja'ah satu surat tertentu, anda melihat buku tulis tersebut. Atau bisa juga menggunakan dengan stabile

---

<sup>47</sup> *Ibid*

pada kata-kata yang sulit dihafal, secara langsung pada mushaf. Dan ketika murajaah anda cukup membaca kata-kata yang diberi tanda stabilo.<sup>48</sup>

## **b. Hafalan Do'a Sehari-Hari**

### **1) Pengertian Do'a Sehari-hari**

Dalam KBBI hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal dan menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>49</sup> Sedangkan Kata do'a diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan (permintaan, harapan) kepada Tuhan.<sup>50</sup>

Dalam hal ini, Ibnu Arabi memandang do'a sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri. Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya.<sup>51</sup>

Berdasarkan definisi yang sudah dijabarkan diatas maka, hafalan do'a sehari-hari adalah suatu kegiatan permohonan dan bentuk

<sup>48</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Op. Cit.*, h.131.

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 291.

<sup>50</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 165.

<sup>51</sup> Wiji Dwi Agustin, *"Pengaruh Doa Terhadap Coping Stress Pada Santri Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngunut"*, Skripsi, Tulung Agung: IAIN Tulungagung, 2014, h. 12. Tersedia (Online): <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/636/> (28 Mei 2019).

komunikasi kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* sebagai bentuk permintaan atau harapan yang dilakukan oleh individu kepada-Nya, dilakukan setiap saat dalam segala bentuk aktivitas (di awal dan di akhir aktivitas), yang mana kata/ucapan do'a sudah terdapat di dalam ingatan/diingat, serta sesuai dengan tuntunan syar'i.

Sedangkan dalam Program Pendalaman Keagamaan materi do'a sehari-hari yang dihafalkan oleh siswa terdapat di dalam modul pembelajaran PPK.

## 2) Macam-macam dan Bentuk Do'a

Jika ditinjau dari makna, doa adalah pengharapan kepada sesuatu kekuatan yang dinilai melebihi kemampuan dirinya. Dalam pengertian ini doa dibagi kedalam beberapa bagian.

- a) Do'a *mahmudah*, yakni doa yang kandungannya adalah segala sesuatu yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw melalui hadis-hadisnya atau segala hal yang berkaitan dengan nilai kebenaran menurut syariat Islam, baik yang dibawa Nabi Muhammad Saw maupun yang dibawa oleh nabi-nabi yang sebelumnya, serta semua pengharapan akan kebaikan yang diperoleh oleh agama.

Dalam kategori mahmudah, jika ditinjau dari bentuknya, dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu: Pertama, yang menggunakan kalimat perintah (*fi'l amr*) atau permohonan kepada Allah. Kedua, yang menggunakan nama-

nama muli (terbaik) Allah atau *al-asma' al-husna*, yaitu dengan membaca berulang-ulang salah satu nama-Nya dengan harapan mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan makna nama tersebut.

- b) Do'a *madzmumah* atau *fasidah*, yaitu harapan yang berakhir keburukan atau niat buruk yang bertentangan dengan syariat, serta apa saja yang dilarang langsung oleh Rasulullah Saw.
- c) Do'a yang berupa pujian kepada Allah dan secara harfiah tidak menyiratkan apa yang dimohonkan.<sup>52</sup> Pada kategori ini, doa dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Do'a *fuqoha*, umumnya ditandai dengan penggunaan kalimat perintah (*fi'il amr*) dan penyebutan langsung apa yang ingin diminta tanpa berliku-liku dengan mengungkapkan kelemahan dan ketidak berdayaan diri dihadapan Allah.
- 2) Doa para sufi, ditandai dengan kecenderungan pada keyakinan bahwa Allah memahami segala yang diharapkannya melalui pujian-pujian yang ditunjukkan kepada-Nya.

Selain kedua hal tersebut tersebut di atas, doa juga memiliki bentuk-bentuk sebagai berikut:

- 1) Berdo'a menggunakan ayat Al-Qur'an
- 2) Berdo'a menggunakan hadits
- 3) Berdo'a dengan bahasa arab selain Al-Qur'an dan hadits

---

<sup>52</sup> Dadang Ahmad Fajar, *Epistimologi Do'a: Meluruskan Memahami Dan Mengamalkan*, (Bandung: Nuansa, 2011), h. 58.

- 4) Berdo'a dengan menggunakan bahasa non-arab
- 5) Do'a buatan sendiri.
- 6) Berdoa dengan hisab (pendekatan ilmu falak dan hisab)
- 7) Do'a *ahlul bait*.<sup>53</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa do'a pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu, doa *mahmudah* yang berarti segala sesuatu yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw baik melalui hadis-hadisnya atau segala hal yang berkaitan dengan nilai kebenaran menurut syariat Islam, baik yang dibawa Nabi Muhammad Saw maupun yang dibawa oleh nabi-nabi yang sebelum beliau, serta semua pengharapan akan kebaikan yang diperoleh oleh agama. Sedangkan doa *madzmumah* yang merupakan harapan yang berakhir keburukan atau niat buruk yang bertentangan dengan syariat, serta apa saja yang dilarang langsung oleh Rasulullah Saw. Serta memiliki bentuk doa dengan menggunakan ayat Al-Qur'an dan sebagainya.

### c. Praktik Ibadah

Menurut kamus bahasa Indonesia, Praktik adalah cara melakukan apa yang disebutkan dalam teori atau pelaksanaan teori. Sedangkan ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari serapan bahasa arab, yaitu masdar 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Wiji Dwi Agustin, *Op.Cit.*, h. 16-18.

<sup>54</sup> J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 524.



Jadi ibadah adalah ketaan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya ibadah puasa, zakat dan lain sebagainya. Sedangkan praktik ibadah adalah pelaksanaan perintah Tuhan sebagai perwujudan ketaatan manusia kepada Tuhan.

Dalam hal ini praktik ibadah merupakan sebuah kegiatan yang diciptakan dalam menangani kurangnya pengetahuan agama, kecakapan beribadah, mengenalkan dan mengarahkan siswa menjadi anak saleh/salehah, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam sekolah maupun masyarakat. Pembelajaran praktek ibadah sebuah metode dalam pembelajaran menggunakan media buku panduan praktik ibadah sebagai pemandu sekaligus pemantau pelaksanaan kecakapan beribadah bagi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun ketika siswa di luar lingkungan sekolah atau masyarakat, dan alat untuk memonitoringnya menggunakan buku panduan praktik ibadah.<sup>55</sup>

#### **d. Bahasa Arab dan Mahfudzat**

Secara bahasa mahfudzhat berarti kalimat-kalimat yang dihafal. Dinamakan begitu, karena memang untaian-untaian kalimat itu mengandung pesan-pesan bijak dan penuh hikmah yang wajib diketahui dan dihafal. Dalam bahasa Indonesia, bolehlah kita menyebutnya sebagai pribahasa, pepatah atau kata-kata bijak.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Misbakhul Munir, “Pelaksanaann KKegiatan Kecakapan Praktik Ibadah Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di SMPN 1 Wedung Demak)”, Skripsi; Kudus: STAIN Kudus, 2017, h. 9-11. Tersedia (Online) : <http://eprints.stainkudus.ac.id/1838/> (27 Maret 2019).

<sup>56</sup> Fuad Syaifuddin Nur, AN Ubaedy, *Mahfudzhat: Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab yang Mengisnpirasi Umat Manusia*, (Jakarta: Tuross Pustaka, 2018), h. 5.

Di dunia pesantren, pelajaran mahfudzot diajarkan untuk memperkenalkan kata mutiara, gaya bahasa dan susunan-susunan kalimat (*Uslub*) bahasa arab yang indah kepada para santri, seraya memberikan asupan yang bermutu untuk jiwa mereka. Mereka dituntut untuk menghafal kalimat-kalimat yang tersusun dalam mahfudzhat itu, selain tentu saja memahami artinya. Setelah hafal dan paham artinya, entri-entri dalam mahfudzhat ini seolah menyuntikkan energi positif kepada para santri . proses menghafal yang sebelumnya terasa seperti siksaan, menjadi proses afirmasi diri positif sehingga menimbulkan eneregi yang sangat besar pengaruhnya.<sup>57</sup>

Salah satu contoh kalimat yang sampai saat ini masih menarik soal keberanian adalah ungkapan Thariq bin Ziyad, seorang jenderal pada zaman Dinasti Umayyah yang memimpin penaklukan pasukan Islam di Andalusia (Spanyol, Portugal, Andorra, Gilbratar, dan sekitarnya) pada tahun 711 M.

Untuk memotivasi pasukanya, setelah membakar kapal-kapal perangnya sendiri, ia secara lantang berkata, “*al-bahru wara’kum wal ‘aduwwu ammamakum, ainal mafarr ?*” (laut dibelakang kalian dan musuh di depan kalian, mau kemana kalian pergi ?). ada jalan lain kecuali bertempur habis-habisan.

Mahfudzhat lain yang sekarang cukup populer adalah kalimat, (*man jadda wan jada,*) yang berarti (barang siapa yang bersungguh-

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 5-6.

sebenarnya, pasti berhasil.) bisa dikatakan, inilah mahfudzhat pertama yang diterima santri dipesantren sehingga selalu terngiang sampai mereka lulus dari pesantren bahkan hingga tua. Selain iramanya yang enak didengar maknanya pun sangat dalam. Dan masih banyak lagi kalimat-kalimat mutiara yang dapat anda temukan di kamus ini, seperti “*Man sara ala ad-darbi washala.*” (barang siapa berjalan pada jalurnya, maka ia akan sampai) atau “*idza shadaqa al-‘azmu wadhaha as-sabalu*” (bila ada kemauan yang kuat, pasti ada jalan). *Mahfuzhat* adalah sebutan untuk serangkaian ungkapan bijak bahasa arab yang bersumber dari pada tokoh terkemuka dari berbagai latar belakang, seperti ahli hikmah, ulama, kaum bijak bestari, penyair, sufi, bahkan sahabat nabi.<sup>58</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, dalam penelitian ini, ada beberapa kemiripan dalam beberapa kasus, yang mana ada keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut, diantaranya:

NO	NAMA DAN JENIS PENELITIAN	TAHUN	HASIL PENELITIAN
1	Suratini (Skripsi)	2012	Judul penelitian ini adalah “ <i>Pelaksanaan Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> ” Fokus penelitian pada skripsi ini adalah pada pelaksanaan Program Pendampingan Keagamaan

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 7.

			(PPK) di Fakultas Sains dan Teknologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. <sup>59</sup>
2	Siti Khusnul Khotimah (Skripsi)	2009	Judul penelitian ini adalah “ <i>Motivasi Mengikuti Mentoring Program Pendampingan Keagamaan (PPK) dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> ”. Penelitian ini difokuskan pada persoalan yang timbul dari pelaksanaan mentoring PPK, serta mengungkapkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti mentoring PPK dan menguraikan dampaknya terhadap akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa motivasi mengikuti program mentoring PPK berdampak pada perbaikan akhlak mahasiswa. <sup>60</sup>
3	Hanafi (Skripsi)	2006	Judul penelitian ini adalah “ <i>Pembinaan Akhlak Dalam Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Studi Pada Jurusan Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i> ”. Yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah semakin menurunnya akhlak bangsa Indonesia, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis bagaimana pola pembinaan akhlak dalam program PPK Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan PPK merupakan salah satu media untuk mengantar pada pembentukan akhlak yang baik. <sup>61</sup>

<sup>59</sup> Suratini, “Pelaksanaan Program Pendampingan Keagamaan (Ppk) Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2012).

<sup>60</sup> Siti Khusnul Khotimah, ”Motivasi Mengikuti Mentoring Program Pendampingan Keagamaan (PPK) dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2009).

<sup>61</sup> Hanafi, “Pembinaan Akhlak Dalam Program Pendampingan Keagamaan (PPK) Studi Pada Jurusan Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2006).

Beberapa penelitian yang ada pada table diatas memiliki keterkaitan dan persamaan dengan peneliti lakukan, akan tetapi pada skripsi ini sudah penulis jelaskan bahwa objek penelitiannya, merupakan siswa MAN 2 Bandar Lampung sebagai peserta didik pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK). Adapun judul skripsi yang hampir sama ialah skripsi yang disusun oleh saudari Suratini, ia melakukan analisis pada pelaksanaan program pendampingan keagamaan (PPK) di Fakultas Sains dan Teknologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Khusnul Khotimah lebih fokus pada motivasi mahasiswa dalam mengikuti mentoring PPK.

Yang terakhir adalah fokus penelitian pada skripsi saudara Hanafi, yang mana analisis penelitiannya pada pola pembinaan akhlak dalam program PPK Tadris MIPA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini ada perbedaan jelas pada penelitian ini, yaitu dalam fokus dan objek penelitian. Peneliti juga berfokus pada Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa, dan objek penelitiannya adalah tutor dan siswa yang berada di MAN 2 Bandar Lampung.

Dengan demikian, meskipun telah disebutkan adanya penelitian sebelumnya dengan tema yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat objek, subjek dan tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek**

###### **1. Sejarah MAN 2 Bandar Lampung**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung, berdiri tepat pada tanggal, 25 April 1990. MAN 2 Bandar Lampung yang awalnya bernama MAN 2 Tanjung Karang, merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjung Karang, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 64 tahun 1990 tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), tertanggal 25 April 1990. MAN 2 Tanjung Karang menerima siswa baru angkatan pertama pada periode Tahun Ajaran 1990/1991. PGAN 6 tahun Tanjung Karang mulai beroperasi di Lampung, yaitu pada tahun 1965, berlokasi di Pahoman (PGA lama/-MTsN 1 Bandar Lampung-sekarang).

Mengikuti kebijakan pemerintah pada masa itu, PGAN 6 tahun di pindah ke daerah Garuntang berlokasi di Jln. Gatot Subroto No. 30, Kota Bandar Lampung, pada tahun 1971 (proses pembangunan gedung RKB dll. sekitar tahun 1969-1970). Dan sejak TP. 1971/1972 siswa/siswi PGAN 6 tahun, belajar di alamat tersebut. Dalam perjalanan prosesnya sesuai kebijakkan pemerintah maka pada Tahun Pelajaran 1977/1978, PGAN 6 tahun, berubah menjadi MTsN 2 Tanjung Karang (untuk siswa kelas 1-3) dan sebagai siswa/siswi PGAN Tanjung Karang-bukan PGAN 6 tahun lagi- dan untuk siswa/siswi kelas 4-6 menjadi siswa-siswi PGAN, sesuai



Keputusan Menteri Agama RI Nomer 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang Restrukturisasi Sekolah Madrasah di lingkungan Departemen Agama. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang kemudian beralih fungsi menjadi MAN 2 Tanjung Karang dan perubahan terakhir berdasarkan KMA Nomor 157 tanggal 17 September 2014 menjadi MAN 2 Bandar Lampung, dalam sejarah kepemimpinannya secara bergantian pernah di pimpin oleh:

**Tabel. 3.1**  
**Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah MAN 2 Bandar Lampung**

No	Nama Kepala	Periode Kepeminpinan
1	KH. Ahmad Shobir/ Sutomo	Masa PGAN 6 tahun 1965 s.d 1967
2	Drs . Dzikrullah	1967 s.d 1968
3	Muchammad Rusjdi	1968 s.d 1974
4	DRS. H. Harun Al-Rasyid	1974 s.d 1983 (PGAN).
5	Mughtar Abdullah, BA	1981 s.d 1983
6	DRS. H. Anang Anshori	1983 s.d 1990
7	Drs. H. Ngatio Haryanto	1990 s.d 1992 (MAN 2 Tanjung Karang)
8	Drs. H. Ngatio Haryanto	01 Mei 1990 s.d 30 April 1995
9	Drs. H. Machrudi Umar	01 Mei 1995 s.d 01 Januari 2001
10	Drs. M. Nadjmi	01 Januari 2001 s.d 31 Juli 2003
11	Drs. H. M. Yusuf, MM.	01 Agustus 2003 s.d 28 Desember 2011
12	Drs. M. Iqbal	29 Desember 2011 s.d 04 Februari 2016
13	Samsurizal, S. Pd. M.Si	04 Februari 2016 s.d Sekarang

*Sumber: MAN 2 Bandar Lampung*

**Tabel. 3. 2**  
**Daftar Nama-Nama Kepala Urusan Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung**

No	Nama	Periode Kepemimpinan
1	A. Hadi	1984 sd.1988 (PGAN)
2	Drs. Saidin hasan	01-05-1988 sd. 28-02-1997
3	Drs. Saiful Haq	01-03-1997 sd. 01-03-1999
4	Drs. Zakariya Mat Yusuf	01-05-1988 sd. 28-02-1997
5	H. M. Tajir	01-05-1999 sd. 30-11-2005
6	Marzuki, S. Ag.	01-02-2006 sd. 28-04-2010

7	Hendrawan, S.sos	01-11-2016 sd. Sekarang
---	------------------	-------------------------

*Sumber: MAN 2 Bandar Lampung*

## **2. Visi dan Misi MAN 2 Bandar Lampung**

### **a. Visi MAN 2 Bandar Lampung**

MAN 2 Bandar Lampung Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Lampung.

### **b. Misi MAN 2 Bandar Lampung**

1. Meningkatkan budaya Madrasah sebagai pusat pendidikan Islam.
2. Meningkatkan pemberdayaan guru dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan Madrasah sebagai pusat pendidikan berbasis Islami.
3. Mengoptimalkan karakter kepribadian peserta didik yang unggul dalam penerapan IMTAQ dan IPTEK.
4. Menyelenggarakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara mandiri.

## **3. Letak Geografis MAN 2 Bandar Lampung**

MAN 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah negeri di Propinsi Lampung yang secara geografis terletak di tengah kota Bandar Lampung, tepatnya di Tanjung Karang Pusat yang beralamatkan di Jalan Gatot Subroto, 30 Kel. Bumi Raya, Kec. Bumi Waras. Di wilayah ini banyak terdapat sarana pelayanan publik, tempat tinggal. Demikian juga sarana dan prasarana sangat memadai mulai dari masjid, sekolah, perkantoran. Sehingga adanya sekolah di wilayah Bandar Lampung sangat

membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan.

Dengan luas tanah: 19.876 m<sup>2</sup>, Bangunan: 5.637 m<sup>2</sup>.

#### 4. Sarana dan Prasarana MAN 2 Bandar Lampung

**Tabel. 3.3**

**Daftar Sarana dan Prasaran MAN 2 Bandar Lampung**

No	Jenis Fasilitas	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat.
1	Ruang Belajar Siswa	1.284	24 RKB	-	-
2	Ruang Kantor	120	1 unit	-	-
3	Ruang Guru	120	2 unit	-	-
4	Ruang Perpustakaan	128	2 unit	-	-
5	Ruang Lab. IPA	90	1 unit	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	90	1 unit	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	120	1 unit	-	-
8	Aula	520	1 unit	-	-
9	WC. Guru / Pegawai	45	6 unit	-	-
10	WC. Siswa	60	10 unit	-	-
11	Tempat Ibadah / Masjid	1200	1 unit	-	-
12	Lapangan Olah Raga	1400	1unit	-	-
13	Ged. Workshop Ketrampilan	360	3 unit	-	-
14	Kantin Sekolah	100	6 unit	-	-
15	Area Parkir	900	2 unit	-	-

*Sumber: MAN 2 Bandar Lampung*

Perlengkapan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai.

Oleh sebab itu perlengkapan sekolah dapat dikatakan baik.

#### 5. Keadaan Siswa dan Tutor

Program Pendalaman kegamaan (PPK) di MAN 2 Bandar Lampung merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang ada di madrasah tersebut. Oleh karena itu Peneliti akan menyajikan data kelas X MIPA 5 dan 6 sebagai objek dari penelitian, beserta latar belakang

pendidikannya sebelum mengikuti pembelajaran PPK di MAN 2 Bandar Lampung, sebagai berikut:

**Tabel. 3.4**  
**Daftar Latar Belakang Pendidikan Siswa PPK Tahun Ajaran 2018/2019**  
**Kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6 MAN 2 Bandar Lampung**

No	Kelas	Asal Sekolah	Jml Siswa	Jumlah Siswa
1	X MIPA 5	SMP	17	32 Siswa
		Pondok	0	
		SMP IT	3	
		MTs	13	
2	X MIPA 6	SMP	24	35 Siswa
		Pondok	1	
		SMP IT	1	
		MTs	9	
Jumlah Dari 2 Kelas		SMP	41	67 Siswa
		Pondok	1	
		SMP IT	4	
		MTs	22	

*Sumber: Staff BK MAN 2 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel daftar data latar belakang pendidikan siswa diatas sebelum melanjutkan studi ke MAN 2 Bandar Lampung, dari total keseluruhan responden berjumlah 67 siswa yang memiliki latar belakang berbeda beda, dari latar belakang pendidikan siswa tersebut peneliti membagi menjadi 4 kategori yaitu, 1). Pendidikan SMP (Negeri dan Swasta) berjumlah, 41 siswa, 2). Pendidikan Pondok Pesantren berjumlah, 1 siswa, 3). Pendidikan SMP IT berjumlah, 4 siswa, 4). Pendidikan MTs (Negeri dan Swasta) berjumlah, 22 siswa.

Selanjutnya di dalam PPK terdapat program kelas khusus tahfidz yang mana pada pembelajaran bertempat di masjid jami MAN 2 Bandar

Lampung. Peneliti juga akan menyajikan data kelas khusus tahfidz Al-Qur'an beserta latar belakang pendidikannya sebelum mengikuti pembelajaran KK Tahfidz PPK di MAN 2 Bandar Lampung, sebagai berikut:

**Tabel. 3.5**  
**Daftar Nama Siswa Kelas Khusus Tahfidz (PPK Kelas X) TA 2018/2019**

NO	NAMA SISWA	KELAS	ASAL SEKOLAH
1	FEBI ZIVANA	X MIPA 1	MTs N 2 Bandar Lampung
2	GALUH ANINDYA PARAMITA	X MIPA 1	SMP IT Fitrah Insani
3	DIDI SUHAIBI	X MIPA 3	SMP Yamama
4	KRISNA FAHMI AL RASYID	X MIPA 3	SMP IT Permata Bunda
5	MUHAMMAD HADI	X MIPA 3	SMPN 15 Bandar Lampung
6	MUHAMMAD NASHIHIIN	X MIPA 3	SMPN 3 Bandar Lampung
7	RAYYA RAMBU RAMBANI	X MIPA 3	SMPN 15 Bandar Lampung
8	IMAM AL DYAH WICJAKSANA	X MIPA 4	SMPIT Daarul Ilmi
9	AZKA ADZKIYA	X MIPA 5	MTs Darul Huffaz
10	RAIHAN RAMADHAN	X MIPA 5	MTs Darul Huffaz
11	SITI JUHAERIYAH	X MIPA 5	SMPN 6 Bandar Lampung
12	ANDINI PUTRI OKTAVIANA	X IPS 1	SMPN 23 Bandar Lampung
13	DITA FEBRINA PUTRI	X IPS 1	SMPN 25 Bandar Lampung
14	NABIILAH	X IPS 1	SMPN 23 Bandar Lampung
15	WULAN ASIH TRIE SEFIARNI	X IPS 1	MTsN 1 Bandar Lampung
16	DINI NURSALINA	X IPS 1	MTs Al-Hikmah
17	ERIKA ANANDA PUSPITA DEWI	X IPS 2	SMPN 31 Bandar Lampung

*Sumber: Ketua PPK MAN 2 Bandar Lampung*

**Tabel. 3.6**  
**Daftar Latar Belakang Pendidikan Siswa PPK Tahun Ajaran 2018/2019**  
**Kelas Khusus Tahfidz Al-Qur'an (Kelas X) MAN 2 Bandar Lampung**

No	Kelas	Asal Sekolah	Jml Siswa	Jumlah Siswa
1	KK TAHFIDZ KELAS X	SMP	9	17 Siswa
		Pondok	2	
		SMP IT	3	
		MTs	3	

*Sumber: Ketua PPK MAN 2 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel data daftar latar belakang pendidikan siswa diatas sebelum melanjutkan studi ke MAN 2 Bandar Lampung, dari total keseluruhan responden berjumlah 17 siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda, dari latar belakang pendidikan siswa tersebut peneliti membagi menjadi 4 kategori yaitu, 1). Pendidikan SMP (Negeri dan Swasta) berjumlah, 9 siswa, 2). Pendidikan Pondok Pesantren berjumlah, 2 siswa, 3). Pendidikan SMP IT berjumlah, 3 siswa, 4). Pendidikan MTs (Negeri dan Swasta) berjumlah, 3 siswa.

Selain daftar siswa PPK dan data kelas Khusus Tahfidz PPK, peneliti akan menyajikan daftar personalia pengurus harian PPK, tutor unit kegiatan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung. Adapun personalia pengurus dan tutor akan disajikan sesuai dengan apa yang termaktub dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung, Nomor 296 Tahun 2018 Tentang Pengangkatan Pengurus Unit Kegiatan Keagamaan dan Prestasi Akademik MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.<sup>1</sup> Adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.7**  
**Daftar Susunan Pengurus Unit Kegiatan PPK**  
**MAN 2 Bandar Lampung TA 2018/019**

NO	NAMA & NIP	PANGKAT & GOL/RUANG	TUGAS	
			POKOK	JABATAN
1	Syamsurizal, S.Pd., M.Si. NIP. 196811071997031003	Pembina IV/a	Kepala Madrasah	Pengarah

<sup>1</sup> Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung, Nomor 296 Tahun 2018 Tentang Pengangkatan Pengurus Unit Kegiatan Keagamaan dan Prestasi Akademik MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.



2	Zeni Gunawan, M.P.Fis. NIP. 197302122000121002	Pembina IV/a	Guru	Penanggung Jawab
3	Rozak, S.Ag NIP. 197603042007101003	Penata Muda Tk I III/b	Guru	Ketua
4	Abdul Basith, S.Pd. NIP. -	-	Guru	Sekretaris
5	Edi Junarto, M.Pd.I. NIP. 197701012005011010	Penata III/c	Pegawai Tata Usaha	Bendahara
6	Abdullah, M.Pd. NIP. 197201051998031003	Pembina IV/a	Guru	Anggota
7	Saidul Hapis Rangkuti, S.Th.I. NIP. -	-	Guru	Anggota

Sumber: Ketua PPK MAN 2 Bandar Lampung

**Tabel. 3.8**  
**Daftar Tutor Pembimbing Kelas Unit Kegiatan PPK**  
**MAN 2 Bandar Lampung TA 2018/019**

No	Nama & NIP	Pangkat & Gol/Ruang	Tugas	
			Pokok	Jabatan
1	Dra. Hj. Siti Munawwaroh NIP. 195812291982032002	Pembina IV/a	Guru	Tutor PPK
2	Sri Rahmatalina, S.Ag. NIP. 197011131992032001	Pembina IV/a	Guru	Tutor PPK
3	Abdullah, M.Pd. NIP. 197201051998031003	Pembina IV/a	Guru	Tutor PPK
4	Dra. Hj. Muthmainnah NIP. 196207161994122001	Pembina IV/a	Guru	Tutor PPK
5	Muasaroh, S.Ag. NIP. 196212231994032001	Pembina IV/a	Guru	Tutor PPK
6	Novriyanti, S.Ag. NIP. 197311251999032002	Pembina IV/a	Guru	Tutor PPK
7	Zeni Gunawan, M.P.Fis. NIP. 197302122000121002	Pembina IV/a	Guru	Tutor PPK
8	Hj. Lilis Fauziah, S.Ag. NIP. 197404092003122001	Penata Tk I III/d	Guru	Tutor PPK
9	Yulia Salma, S.Ag., M.Pd. NIP. 197407142003122004	Penata Tk I III/d	Guru	Tutor PPK
10	Siti Wulandari, S.Ag. NIP. 197508192005012004	Penata Tk I III/d	Guru	Tutor PPK
11	Anwari, M.Pd. NIP. 197502162005011006	Penata Tk I III/d	Guru	Tutor PPK
12	Rozak, S.Ag NIP. 197603042007101003	Penata Muda Tk I III/b	Guru	Tutor PPK

13	Ida Yuliati, S.Pd.I. NIP. 198008102007102008	Penata Muda Tk I III/b	Guru	Tutor PPK
14	Edi Junanto, M.Pd.I NIP. 197701012005011010	Penata III/c	Pegawai TU	Tutor PPK
15	Drs. H. Mun'im Hajassyi NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
16	Drs. H. Johan Nasatar NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
17	H. Zainal Asmari, S.Pd. NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
18	Abdul Basith, S.Pd. NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
19	Kherliati, S.Ag. NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
20	Saidul Hapis Rangkuti, S.Th.I. NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
21	Septi Wulandari, S.Pd.I. NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
22	Resyuliasman, S.H.I. NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
23	Sofwan, M.Pd.I. NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
24	Mathlail Fajri, S.Pd.I NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
25	Nur Asiah Jamilah, S.Pd.I NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
26	Amrullah, S.Pd.I NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
27	Ratri Nughereini, S.Pd.I NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
28	Noverli, S.H.I NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
29	Yuliana, S.Pd.I NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
30	Ryadh Al-Huda Hamhij NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
31	Eliyanah, S.Pd.I NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
32	Doni Renaldi, S.Pd. NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
33	Adli Rizaldi NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
34	Ardi Winata NIP. -	-	Guru	Tutor PPK

35	Arbi Darmawan NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
36	Muhammad Putera Utama NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
37	Amalia Nurhidayati NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
38	Yulia Rahmatika R. Jannah NIP. -	-	Guru	Tutor PPK
39	M. Haikal Fasya, S.Pd.I NIP. -	-	Guru	Tutor PPK

*Sumber: Ketua PPK MAN 2 Bandar Lampung*

Dalam kegiatan ini, semua guru agama dan guru yang mengajar di MAN 2 Bandar Lampung terlibat sebagai tutor pembimbing PPK 23 tutor dan sebagian besar tutor pembimbing di datangkan dari luar guru madrasah berjumlah 16 tutor pembimbing dari jumlah keseluruhan yaitu, sebanyak 39 tutor pembimbing.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung**

Pada tahun pelajaran 2014/2015 MAN 2 Bandar Lampung sudah memiliki program andalan yaitu program penguatan agama yang sudah diterapkan sejak tahun tersebut. Program tersebut bernama Program Penguatan Agama dan pada tahun 2016 berganti nama menjadi Program Pendalaman Keagamaan (PPK). Program ini diadakan sebagai salah satu upaya merespon keputusan Kementerian Agama Wilayah Lampung yang di pimpin oleh Drs. H. Suhaili, S.Ag., yang telah menginstruksikan seluruh Madrasah tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Wilayah Kota Bandar Lampung yaitu, MAN 1 Bandar Lampung, MAN 2 Bandar Lampung,

MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung, agar mengadakan kelas matrikulasi.

Program Pendalaman Keagamaan menyelenggarakan program pendidikan matrikulasi dengan sistem pendampingan, untuk memberikan dasar yang kokoh pada tahfidz al-Qur'an, do'a sehari-hari, praktik ibadah, kemampuan bahasa Arab dan mahfudzot, serta hadits pilihan.<sup>2</sup> Program ini terlaksana pada masa kepemimpinan Drs. M. Iqbal sebagai Kepala Madrasah. Program ini merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam, serta penjabaran dari visi dan misi MAN 2 Bandar Lampung. Salah satu visi MAN 2 Bandar Lampung sebagai lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Lampung.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu, agar menjadi *Insan kamil*, artinya seluruh komponen harus dimiliki lulusan MAN 2 Bandar Lampung salah satunya dengan memiliki hafalan Al-Qur'an khususnya pada Juz 30 (Juz Amma). Visi tersebut diwujudkan dengan diadakannya Program Pendalaman Keagamaan (PPK) tersebut. Di samping itu, MAN 2 Bandar Lampung juga merupakan pelaku pertama dalam pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) untuk jenjang Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Lampung.

Program Pendalaman Keagamaan (PPK) sebagai program unggulan dan merupakan kegiatan ekstra wajib bagi siswa-siswinya di

---

<sup>2</sup> Zeni Gunawan, *Waka Kurikulum dan Penanggung Jawab Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, 28 Februari 2019.

kelas X, XI, dan XII. MAN 2 Bandar Lampung mengupayakan dan menargetkan profil lulusannya sebagai lulusan sebagai Hafidz Al-Qur'an juz 30 (Juz amma), Tartil membaca Al-Qur'an, konsisten menegakkan sholat 5 waktu dan sholat sunah, mampu mejadi imam dan khotib (da'i) bagi laki-laki dan da'iah bagi perempuan seta berpenampilan dan berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini berupa pendalaman materi keagamaan. Dalam kegiatan ini, semua guru agama di lingkungan MAN 2 Bandar Lampung terlibat dalam kegiatan tersebut, sebagai guru pembimbing, bahkan sebagian guru pembimbingnya ada yang di datangkan dari luar guru madrasah, kegiatan keagamaan semacam ini menunjukkan ciri khas MAN 2 Bandar Lampung sebagai sekolah agama. Inilah pembeda antara sekolah biasa dengan madrasah. Untuk menunjang keberhasilan program ini, panitia sebagai pengurus Program Pendalaman Keagamaan (PPK) yang di motori oleh Bapak Rozak, S.Ag., menyusun program-program, penyusunan jadwal, penyeleksian guru-guru tahfidz serta membuat modul pembelajaran sebagai pedoman guru dan para siswa dalam kegiatan tersebut.

Program ini diyakini dapat membentuk Generasi Qur'ani, generasi yang paling mampu untuk berkembang menuju kemajuan spiritual dan material intelektual yang optimal. Kemajuan dunia maupun akhirat pasti didapatkan dengan berpegang pada ajaran dan nilai-nilai Qur'an.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Rozak, *Ketua Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, 28 Januari 2019.

## 2. Dasar, Tujuan dan Fungsi Kegiatan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung

### 1) Dasar Kegiatan PPK

#### a. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.<sup>4</sup> Adapun Fungsi Pendidikan Nasional: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

#### b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

“Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”<sup>6</sup>

#### c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan.

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”. Sedangkan, “Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang

<sup>4</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (3).

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*, Jakarta: 2003. h. 8. Dikutip dari Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ayat (1).

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat (1)



mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>7</sup>

d. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

“Penyelenggaraan pendidikan madrasah adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada raudhatul athfal, madrasah Ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan madrasah aliyah kejuruan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.<sup>8</sup>

2) Tujuan Kegiatan PPK

Tujuan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai dasar keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk pribadi yang taqwa dan berkopeten dan membentuk ukhuwah islamiyah antar guru, siswa dan masyarakat di lingkungan MAN 2 Bandar Lampung.
- c. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an, Memiliki hafalan Al-Qur'an juz 30 (Juz Amma), serta mampu mejadi imam dan khotib (da'i) bagi laki-laki, dan da'iah bagi perempuan.
- d. Menumbuhkan akhlakul karimah yang mencakup adab membaca dan mendengar Al-Qur'an, adab shalat berjamaah dan adab di masjid.

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan. Pasal 1 ayat (1 dan 2).

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah. Pasal 1 ayat (1).

- e. Mampu konsisten dalam menegakkan sholat 5 waktu dan sholat sunah.
- f. Menumbuhkan adab seorang penuntut ilmu (thalib) seperti: cinta buku, gemar menghadiri majlis ta'lim, gemar di masjid, hormat kepada orang-orang berilmu, dan lainnya.

### 3) Fungsi Kegiatan PPK

Fungsi Program Pendalaman Keagamaan (PPK) antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk mampu melaksanakan kaidah-kaidah Islam di lingkungan madrasah, masyarakat, dan keluarganya.
- b. Untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an sebagai dasar dan pedoman kehidupan, memperdalam nilai-nilai keagamaan sebagai sudut pandang keilmuan, serta menjadi wadah pembelajaran dan tahsin Al-Qur'an sesuai tajwid beserta ilmunya.
- c. Menjadikan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam
- d. Menyiapkan peserta didik/lulusan yang taqwa, cerdas dan terampil.

### 3. Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan

#### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) ini berada di lokal/ruang-ruang kelas yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung. Program ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu, pada hari Selasa, Rabu dan Kamis, pukul 15.30-16.30 WIB. Adapun metode yang digunakan adalah tutorial, yakni siswa dibagi dua kelompok dalam satu kelas, dan setiap kelompok didampingi oleh satu tutor pembimbing. Dalam KBBI tutorial adalah pembimbing kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang siswa atau sekelompok siswa.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Daryanto, dia mendefinisikan tutorial adalah belajar dengan guru pembimbing.<sup>10</sup> Pernyataan tersebut sejalan dengan Ridwan Abdullah Sani bahwa tutorial adalah terjadinya interaksi dua arah antara tutor dengan siswa.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam program kelas khusus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode halaqoh. Halaqoh diartikan sebagai lingkaran santri atau sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran/pembimbingannya bertempat di masjid jami MAN 2 Bandar Lampung.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1995), h. 1090.

<sup>10</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Y Rama: Bandung, 2010), h. 74.

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h. 159.

<sup>12</sup> Muhibin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf*, (Semarang: Cv Robar Bersama, 2011), h. 23.

Adapun program didalamnya terdiri dari program Pendampingan atau tutorial. Program Pendampingan atau tutorial yakni, pendampingan keagamaan dengan kelompok yang terbagi menjadi dua dalam satu kelas, masing-masing terdiri dari 15-20 orang. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan mulai dari ilmu dasar Al-Qur'an seperti tajwid, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, diperkenalkan pada nilai-nilai dasar keislaman sekaligus dibimbing dan diajak untuk melakukan latihan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai dasar tersebut yang meliputi penguasaan bahasa melalui materi mahfudzot, hafalan do'a sehari-hari dan tata cara ibadah atau ibadah praktis seperti, tata cara mandi junub, praktek wudhu, praktek shalat fardhu dan sunnah dan lain sebagainya. Selanjutnya siswa dituntut untuk menyelesaikan hafalannya dan menyetorkan kepada tutor pembimbing.

b. Metode Dalam Penyampaian Materi

Adapun Metode yang digunakan tutor (guru) dalam menyampaikan materi Program Pendalaman Keagamaan (PPK) peneliti telusuri dan akhirnya peneliti dapatkan melalui wawancara di kelas Pak Saidul Hafis Rangkuti selaku tutor dan tim pengurus PPK MAN 2, pada Kamis, 21 Februari 2019, pukul, 15.30 - 16.30 WIB, kelas X MIPA 5, metode yang di gunakan sangat bervariasi antara lain adalah metode penugasan, *takrir*, setoran, ceramah, pembiasaan, diskusi, tanya jawab, nasehat, cerita atau kisah dan keteladanan.

Metode-metode tersebut digunakan dengan melihat situasi dan kondisi di kelas.

c. Proses Pembelajaran PPK

Peneliti mengamati pelaksanaan tutorial, menggunakan metode observasi dan wawancara di kelas Pak Saidul Hafis Rangkuti, pada Kamis, 14 Februari 2019, pukul, 15.30 - 16.30 WIB, kelas X MIPA 5 MAN 2 Bandar Lampung diawali dengan salam pembuka oleh tutor, do'a bersama, muraja'ah (mengulang) bersama dan dilanjutkan setoran secara bergilir bagi siswa yang sudah mencapai hafalan selanjutnya.

Adapun hafalan atau materi yang dihafal oleh siswa sudah terdapat di buku pedoman pendalaman keagamaan yang di susun oleh tim program pendalaman keagamaan MAN 2 Bandar Lampung. Yang mana diantara materi yang tersaji di dalam buku pedoman PPK antara lain seperti, Bahasa arab, mahfudzot, praktek ibadah (ibadah praktis), hafalan do'a harian dan tahfidz al-Qur'an.



**Gambar. 3.1 Suasana Pembelajaran PPK<sup>13</sup>**

<sup>13</sup> Pembelajaran PPK, Kelas X MIPA 5 MAN 2 Bandar Lampung, Dokumentasi, Rabu, 13 Maret 2019.

d. Pembagian Tempat Duduk

Menurut penjelasan yang peneliti dapatkan dari Pak Basith selaku tutor sekaligus tim PPK, terkait pembagian tempat duduk dalam sebagai berikut:

“Format tempat duduknya sama seperti pembelajaran formal dek, yang cewek ya duduk dengan cewek, yang cowok duduk dengan cowok, kita gak ada penghususan. Kan antar tempat duduk juga jauh, kelas disini Alhamdulillah sedikit luas dalam satu kelas”.

Pak Basith menjelaskan bahwa pengaturan tempat duduk tetap terpisah, seperti pada pembelajaran formal pada umumnya, yaitu siswi perempuan duduk bersama siswi perempuan begitu sebaliknya, untuk saat ini belum ada penghususan. Walaupun begitu berbeda dengan Program kelas Khusus yang bertempat di Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung, sebagaimana yang dijelaskan Pak Fajri sebagai berikut:

“Iya mas saya pisah, kalau mau murajaah baru saya gabung tapi tetep saya beri jarak”.

Kali ini peneliti menanyakan hal yang sama terkait format tempat duduk bagi para siswa-siswi PPK pada kelas khusus tahfidz, yang mana pada proses pembelajarannya Pak Fajri memisahkan tempat duduk untuk siswa dan siswi kelas khususnya. Walaupun saat murajaah/mengulang hafalan secara bersamaan beliau menggabung siswanya akan tetapi jarak yang cukup memisahkan keduanya.

e. Media Yang Digunakan Pada Pembelajaran PPK

Peneliti juga mewawancarai pak Saidul, Kamis, 14 Februari 2019, pukul: 15.30-16.30 WIB dalam kesempatan kali ini menanyakan



terkait media apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran PPK berlangsung. Adapun media dalam penyampaian materinya untuk di kelas X MIPA 5 dikarenakan Proyektor LCD nya dalam keadaan kurang baik, tutor hanya menggunakan media Papan Tulis atau *With Board* dan buku pedoman yang di miliki oleh setiap tutor pembimbing PPK.



**Gambar. 3.2 Modul Pembelajaran PPK<sup>14</sup>**

f. Fasilitas penunjang Pembelajaran PPK

Peneliti menggali informasi terkait fasilitas penunjang yang di sediakan oleh pengurus PPK MAN 2, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rozak pada, selasa, 19 february 2019, pukul: 10.00 - 11.25 WIB. Untuk menunjang keberhasilan program ini, panitia sebagai pengurus Program Pendalaman Keagamaan (PPK) yang di motori oleh Bapak Rozak, menyusun program-program, penyusunan jadwal, penyeleksian guru-guru tahfidz serta membuat modul pembelajaran sebagai pedoman guru dan para siswa dalam kegiatan tersebut. Beliau juga mempersiapkan berbagai fasilitas

<sup>14</sup> Sekretariat PPK, *Modul Pembelajaran PPK MAN 2 Bandar Lampung*, Dokumentasi, Rabu, 13 Maret 2019.

lainnya berupa sarana dan prasarana yang bekerjasama dengan Waka Sarana Prasarana MAN 2 Bandar Lampung, mulai dari ruang kelas serta berbagai fasilitas yang memadai untuk terlaksananya pembelajaran PPK.

g. Dana Operasional PPK

Setelah melakukan penelitian menggunakan metode wawancara peneliti mendapatkan informasi terkait dana operasional pelaksanaan PPK ini, peneliti mewawancarai Pak Zeni Gunawan, pada senin, 11 februari 2019 selaku Wak Kesiswaan dan penanggung jawab pada PPK MAN 2 Bandar Lampung, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk sumber dana kegiatan ini hasil dari iuran siswa mas, perbulan, sebesar Rp. 50.000,-/anak, dan itu sudah di setujui oleh orang tua murid”.<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada ketua PPK MAN 2 Bandar Lampung, bapak Rozak, seperti berikut:

“Dana itu dari personal siswa mas, kita ada iuran nya setiap bulan Rp. 50.000,-”.<sup>16</sup>

Jadi dapat kita ketahui bahwa dana operasional dalam penyelenggaraan PPK merupakan hasil iuran siswa di setiap bulannya, sebesar Rp. 50.000.- per siswa, yang mana diketahui dan dalam persetujuan orang tua siswa.

---

<sup>15</sup> Zeni Gunawan, *Penanggung Jawab Pada Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, , 11 februari 2019.

<sup>16</sup> Rozak, *Ketua Pada Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, , 11 februari 2019.

#### h. Evaluasi Pembelajaran PPK

Adapun sebagai langkah evaluasi pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK) adalah ujian keseluruhan dari semua kegiatan program pada PPK yang disebut ujian Munaqosah PPK dan tadabur alam. Tadabur alam dikhususkan untuk siswa kelas XI (sebelas) di akhir semester genap dengan melihat situasi dan kondisi. Seperti yang dijelaskan Pak Rozak berikut:

“untuk anak-anak, evaluasinya ya pas ujian munaqosahnya, kan kita ada ujian disetiap semester mas, kita namain munaqosah PPK, ya di uji mulai dari hafalannya Juz Amma’ nya, dari praktek ibadahnya, hafalan doa harian, dan hafalan mahfudzotnya, nanti tim penguji yang menilai ketuntasan siswanya mas, terus kan tutor itu kita bagi, yang nguji dikelas A misalnya bukan guru di kelas A tapi dari kelas B atau C gitu kita pencair jadi kan bisa keukur ketuntasannya”.

Dalam hal ini penilaian dapat menjadi acuan dalam mengukur tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PPK pada siswa, maka peneliti menyajikan tabel data daftar nilai siswa MAN 2 Bandar Lampung dari 2 kelas yaitu kelas X MIPA 5 dan 6, dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel. 3.9**  
**Daftar Nilai Ketuntasan Siswa**  
**Program Pendalaman Keagamaan Tahun Ajaran 2018/2019**  
**Kelas X MIPA 5 dan 6 Semerter Ganjil MAN 2 Bandar Lampung**

	Kelas	Kriteria Penilaian		Jumlah Siswa
		Nilai	Jml Siswa	
1	X MIPA 5	A	22	32 Siswa
		B	4	
		C	6	
		D	0	

2	X MIPA 6	A	1	35 Siswa
		B	16	
		C	18	
		D	0	
Jumlah Keseluruhan Dari 2 Kelas		A	23	67 Siswa
		B	20	
		C	24	
		D	0	

*Sumber: Ketua PPK MAN 2 Bandar Lampung*

**KRITERIA PENILAIAN:**

1. 10 D 50 = Kurang Cukup
2. 51 C 75 = Cukup
3. 76 B 85 = Baik
4. 86 A 100 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel data ketuntasan hafalan siswa semester ganjil diatas dari total keseluruhan responden berjumlah 67 siswa yang memperoleh nilai dengan predikat huruf A = 23 siswa, B = 20 siswa, C = 24 siswa, dan D = 1 siswa. Tingkat perolehan nilai pada semester ganjil, dengan predikat sangat baik (A) dan baik (B) tergolong memiliki tingkat ketuntasan yang tinggi, yaitu sebanyak 43 siswa, sedangkan responden yang tergolong cukup (C) dan kurang cukup yang mana memiliki tingkat ketuntasan rendah sebanyak 25 siswa.

Akan tetapi dari kedua kelas tersebut, yang memiliki tingkat ketuntasan yang terbilang baik ialah pada kelas X MIPA 5, sedangkan kelas X MIPA 6 masih tergolong rendah, dikarenakan dari 35 siswa dalam satu kelas terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai terendah dengan kategori nilai C (cukup). Selanjutnya peneliti akan menyajikan daftar ketuntasan pada pembelajaran PPK semester genap adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.10**  
**Daftar Nilai Ketuntasan Siswa**  
**Program Pendalaman Keagamaan Tahun Ajaran 2018/2019**  
**Kelas X MIPA 5 dan 6 Semester Genap MAN 2 Bandar Lampung**

	Kelas	Kriteria Penilaian		Jumlah Siswa
		Nilai	Jml Siswa	
1	X MIPA 5	A	20	32 Siswa
		B	10	
		C	2	
		D	0	
2	X MIPA 6	A	7	35 Siswa
		B	18	
		C	10	
		D	0	
Jumlah Keseluruhan Dari 2 Kelas		A	27	67 Siswa
		B	28	
		C	12	
		D	0	

*Sumber: Ketua PPK MAN 2 Bandar Lampung*

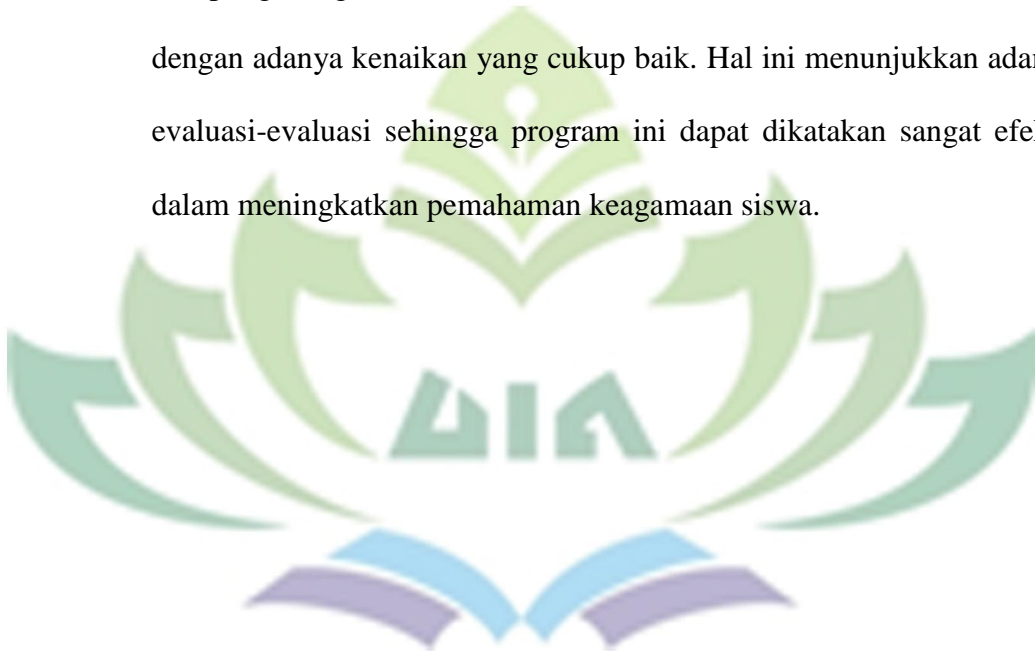
**KRITERIA PENILAIAN:**

- 5. 10 D 50 = Kurang Cukup
- 6. 51 C 75 = Cukup
- 7. 76 B 85 = Baik
- 8. 86 A 100 = Sangat Baik

Sementara berdasarkan tabel data ketuntasan hafalan siswa semester genap diatas menunjukkan dari total keseluruhan responden berjumlah 67 siswa yang memperoleh nilai dengan predikat huruf A = 27 siswa, B = 28 siswa, C = 12 siswa, dan D = 0 siswa. Tingkat perolehan nilai pada semester genap, dengan predikat sangat baik (A) dan baik (B) tergolong memiliki tingkat ketuntasan yang tinggi, yaitu sebanyak 55 siswa, sedangkan responden yang tergolong cukup dan

kurang cukup yang mana memiliki tingkat ketuntasan rendah sebanyak 12 siswa.

Jadi, jika dilihat dari kedua data daftar ketuntasan hafalan siswa semester genap dan ganjil diatas maka dapat di tarik kesimpulan terkait keefektivitasan pelaksanaan Program Pendalam Keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MAN 2 Bandar Lampung dengan melihat nilai ketuntasan siswa dalam dua semester dengan adanya kenaikan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya evaluasi-evaluasi sehingga program ini dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.





## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Proses Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Bandar Lampung melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka data hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Dari masing-masing temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan efektifitas pelaksanaan program pendalaman keagamaan (PPK) temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Pada proses pelaksanaannya peneliti membagi beberapa urutan pada proses pelaksanaan program pendalaman keagamaan, berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti di lapangan, dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

##### **1. Pelaksanaan Program**

Program pendalaman keagamaan atau PPK ini merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran formal, dan program ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh siswa MAN 2 Bandar Lampung. Program ini sebagai upaya menunjang mutu pendidikan Islam, dan sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan madrasah yang unggul sesuai dengan visi MAN 2 Bandar Lampung.

Menurut hasil wawancara dengan penanggung jawab program pendalaman keagamaan bapak Zeni Gunawan bahwa, program ini merupakan program di unggulan madrasah, awalnya program PPK dimulai sejak tahun pelajaran 2014/2015 yang masih berjalan sampai saat ini, seperti yang di jelaskan oleh beliau:

“Jadi, memang pada tahun pelajaran 2014/2015 MAN 2 Bandar Lampung sudah memiliki program andalan yaitu program penguatan agama yang sudah diterapkan sejak tahun tersebut. awalnya memang bernama program penguatan tapi, lambat laun kita ganti nama program tersebut menjadi Program Penguatan Agama Islam dan pada tahun 2016 berganti nama menjadi Program Pendalaman Keagamaan (PPK), mas”.

Dalam kesempatan ini juga Beliau menjelaskan latar belakang pada program PPK adalah sebagai berikut:

“Ya jadi, tadi kan sudah saya jelaskan bahwa madrasah kita ini setidaknya memiliki program andalan sebagai corak khas yang dimiliki oleh sebuah madrasah, selain itu kita juga diminta oleh kanwil di lampung ini untuk memiliki program unggulan lah, kira-kira begitu mas”.

Selain menjadi program yang diunggulkan PPK di maksudkan agar menjadi corak khas yang dimiliki madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Program ini pun diinisiatif oleh Kanwil Provinsi Lampung. Sedangkan pada pelaksanaannya PPK ini berada di lingkungan madrasah, dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam sepekan, yaitu hari, selasa, rabu dan kamis, setelah pelaksanaan sholat ashar berjamaah di Masjid Jami’ MAN 2 Bandar Lampung. Pernyataan ini disampaikan oleh pak Rozak selaku ketua pelaksanan PPK, sebagai berikut:

“Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) ini berada di lokal/ruang-ruang kelas yang berada di lingkungan MAN 2

Bandar Lampung. Program ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu, pada hari Selasa, Rabu dan Kamis, pukul 15.30-16.30 WIB. Awalnya sih empat kali dalam seminggu tapi karena banyaknya kegiatan yang lain maka kami kurangi satu hari menjadi tiga kali pertemuan”.

## 2. Materi Pembelajaran

Adapun materi pembelajaran yang menjadi bahan pada program pendalaman keagamaan terbagi menjadi 4 kategori yang seluruhnya sudah tercantum di dalam modul pembelajaran PPK yaitu:

- 1) Program Bahasa Arab dan Mahfudzot
- 2) Program Tahfidz Al-Qur'an
- 3) Program Hafalan Do'a Sehari-Hari
- 4) Program Praktik Ibadah

Pada pelaksanaannya materi-materi tersebut dibagi sesuai dengan jenjang kelas mulai dari kelas X, XI dan XII yang ada di MAN 2 Bandar Lampung.

## 3. Metode Pembelajaran dan Penyampaian Materi PPK

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran dan penyampaian materi pada program pendalaman keagamaan di MAN 2 Bandar Lampung ialah sebagai berikut:

- 1) Dalam kelas PPK metode yang digunakan adalah tutorial, yakni siswa/peserta didik dibagi dua kelompok dalam satu kelas, dan setiap kelompok didampingi oleh satu guru/tutor pembimbing.

Menurut Daryanto, dia mendefinisikan tutorial adalah belajar dengan guru pembimbing.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam program kelas khusus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode halaqoh. Halaqoh diartikan sebagai lingkaran santri atau sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.<sup>2</sup> Yang mana kegiatannya bertempat di Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung.

- 2) Metode yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi Program Pendalaman Keagamaan (PPK) sangat bervariasi antara lain adalah metode penugasan, *takrir*, setoran, ceramah, pembiasaan, diskusi, tanya jawab, nasehat, cerita atau kisah dan keteladanan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Saidul Hafis saat kesempatan wawancara di sekretariat PPK, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri kan menggunakan metode tutorial terus anak-anak jika sudah hafal langsung disetorkan ke saya, biasanya menurut dari absen kita panggil satu-satu, jika belum selesai biasanya kita lanjutkan hari berikutnya sampai semua sebagian, karena kan waktu kita terbatas Khy, kadang cukup kadang juga tidak”.<sup>3</sup>

Metode tutorial dan juga di barengi dengan metode setoran, selain itu beliau menggunakan strategi untuk memudahkan siswa

<sup>1</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Y Rama: Bandung, 2010), h. 74.

<sup>2</sup> Muhibin, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf*, (Semarang: Cv Robar Bersama, 2011), h. 23.

<sup>3</sup> Saidul Hafis Rangkuti, *Tutor Dan Tim Pelaksana Program Penguatan Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, Rabu, 13 Februari 2019.

dengan memanggil siswa satu persatu sesuai dengan nomor urut absen siswa sampai seluruh siswa mendapatkan giliran menyeter, jika belum selesai beliau mendahulukan siswa yang belum mendapat giliran di keesokan harinya. Hal tersebut beliau lakukan karena melihat kondisi waktu yang kurang memungkinkan atau kurang memadai.

#### 4. Evaluasi

Dalam pembelajarannya perbaikan demi perbaikan pada Program yang ada di PPK terus melakukan evaluasi dalam setiap proses pelaksanaan dan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada pembelajaran PPK, agar terciptanya efektivitas pelaksanaannya hal ini dijelaskan oleh pak Zeni Gunawan, sebagai berikut:

“Iya mas, kita evaluasi terus perkembangan-perkembangannya, ya banyak lah keluhan-keluhan mulai dari anak jarang masuk, dll. ...”<sup>4</sup>

Hal ini di kuatkan oleh pernyataan pak Rozak, Beliau juga menjelaskan bahwa pelaksanaan program selalu dievaluasi, mulai dari mengevaluasi tutor sampai kepada evaluasi siswa:

“Evaluasi keseluruhan sih biasanya berbarengan dengan evaluasi guru madrasah mas, kita evaluasi pembelajaran PPK nya apa aja yang kurang gitu, nah untuk anak-anak, evaluasinya ya pas ujian munaqosahnya, kan kita ada ujian disetiap semester mas, kita namain munaqosah PPK, ya di uji mulai dari hafalannya Juz Amma’ nya, dari praktek ibadahnya, hafalan doa harian, dan hafalan mahfudzotnya, nanti tim penguji yang menilai ketuntasan siswanya mas, terus kan tutor itu kita bagi, yang nguji dikelas A

---

<sup>4</sup> Zeni Gunawan, *Penanggung Jawab pada Program Penguatan Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, 11 Februari 2019.

misalnya bukan guru di kelas A tapi dari kelas B atau C gitu kita pencar jadi kan bisa keukur ketuntasannya”.<sup>5</sup>

Pada penjelasan diatas untuk pengevaluasian terhadap siswa melalui ujian munaqosah dari seluruh materi yang ada pada pembelajaran PPK. Dalam teknis pengujiannya tutor di pencar ke kelas berbeda agar ketuntasan siswa dalam satu kelompok/kelas dapat terukur.

**a. Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa MAN 2 Bandar Lampung Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an**

Berdasarkan waktu, Program Tahfidz Al-Qur'an (PTQ), dipilah ke dalam tiga kategori, yakni: program jangka panjang, program jangka menengah dan program jangka pendek. Dimana masing-masing program tersebut memiliki beberapa sasaran yang difokuskan pada perubahan karakteristik peserta didik.

**1) Program Jangka Pendek**

Program jangka pendek ialah program yang hendak dicapai dalam waktu 6 bulan atau 1 semester.

- a) Menghafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya 23 surat (surat *an-Nas* s.d *ad-Duha*) dari *Juz Amma* (Juz ke-30).
- b) Melatih membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.

---

<sup>5</sup> Abdul Rozak, *Ketua Program Penguatan Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, 11 Februari 2019.



- c) Menanamkan rasa cinta dan menyenangkan Al-Qur'an, baik membaca dan mendengarkannya.
- d) Menanamkan akhlaqul kharimah khususnya dalam hal: adab membaca dan mendengar Al-Qur'an, adab di masjid, adab saat shalat dan adab di masjid.
- e) Menumbuhkan nikmatnya belajar Al-Qur'an, melaksanakan ibadah dan hadir di masjid.

## 2) Jangka Menengah

Tujuan jangka menengah ialah tujuan yang hendak dicapai PTQ dalam waktu antara 1 tahun (2 semester)

- a) Menghafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya 30 surat (surat *an-Nas* s.d *al-Lail*) dari Juz Amma (Juz ke-30).
- b) Melatih membaca Al-Qur'an sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya.
- c) Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an dengan menyenangkan bacaan dan mendengarkannya dimana pun berada.
- d) Menanamkan akhlakul karimah yang mencakup: adab membaca dan mendengar Al-Qur'an, adab shalat berjamaah dan adab di masjid.
- e) Menumbuhkan adab seorang penuntut ilmu seperti: cinta buku, gemar menghadiri majlis talim, gemar di masjid, hormat kepada orang-orang berilmu, dan lain-lain.

### 3) Program Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang ialah tujuan yang hendak dicapai Program Tahfidz Al-Qur'an dalam waktu antara 2 tahun (4 semester).

- a) Menghafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya 1 juz (juz ke-30), sesuai dengan tingkatannya.
- b) Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya.
- c) Menanamkan Al-Qur'an dengan menyenangkan bacaan dan mendengarkannya dimanapun berada.
- d) Memiliki akhlakul karimah yang mencakup: adab membaca dan mendengar Al-Qur'an, adab shalat berjamaah dan adab di masjid.
- e) Menumbuhkan adab seorang penuntut ilmu (*thalib*) seperti: cinta buku, gemar menghadiri majlis ta'lim, gemar di masjid, hormat kepada orang-orang berilmu, dan lain-lain.

### **b. Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa MAN 2 Bandar Lampung Melalui Program Praktek Ibadah**

Program Praktek Ibadah (PPI) diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikan panduan yang pasti untuk peserta didik bisa melaksanakan ibadah praktis dengan baik dan benar berdasarkan tuntunan. Adapun program disajikan dalam jangka pendek dan panjang yaitu:

### 1) Program Jangka Pendek

Program jangka pendek ialah program yang hendak dicapai dalam waktu 12 bulan atau 2 semester, yang mengacu pada pembenaran bacaan dan gerakannya dalam beribadah, yang meliputi:

- a) Praktik berwudhu
- b) Praktik mandi wajib
- c) Praktik sholat fardhu

### 2) Program Jangka Panjang

Program jangka panjang ialah program yang hendak dicapai Program Praktik Ibadah dalam waktu 2 tahun (4 semester), yang mengacu pada pembenaran bacaan dan gerakan/praktik dalam ibadah yang meliputi:

- a) Praktik Khotbah jum'at
- b) Tata cara walimatul aqiqah
- c) Praktik sholat jenazah
- d) Praktik sholat istikaroh
- e) Praktik sholat tahajud

### c. Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa MAN 2 Bandar Lampung Melalui Program Hafalan Do'a Sehari-hari

Program hafalan doa sehari-hari diberikan kepada peserta didik untuk membiasakan diri selalu berdoa jika hendak dan sesudah melakukan

sesuatu, dan senantiasa menyandarkan diri kepada Allah swt atas segala apa yang akan dan telah diperbuatnya. Adapun doa-doa yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas X semester 1 yaitu, (doa mau tidur dan bangun tidur, masuk WC dan keluar WC, mengenakan pakaian, bercermin, sebelum makan dan sesudah makan, keluar dari rumah, naik kendaraan, sebelum wudhu dan sesudah wudhu, masuk masjid dan keluar masjid, sesudah azan, sebelum dan sesudah belajar, kafaratul majlis).
- 2) Kelas X semester 2 yaitu, (dzikir sesudah shalat fardhu, doa kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, doa ziarah khubur, menjenguk orang sakit, doa apabila turun hujan, mendengar petir/gluduk, memohon kesabaran, doa pembebasan beban).
- 3) Kelas XI semester 1 yaitu, (doa menjelang pagi dan sore, saat terkena musibah, diberikan kecerdasan berfikir, memohon ilmu yang bermanfaat, menjaga kerusakan ingatan, mempermudah hafalan, doa mensyukuri nikmat Allah, memohon rahmat dan petunjuk).
- 4) Kelas XI semester 2 yaitu, (doa terlindung dari bala atau kecelakaan, kemudahan dalam segala urusan, memohon ilmu, rizki dan amalan yang diterima, mencintai keimanan dan membenci kekufuran, memohon persatuan dan keselamatan umat islam, memohon kekayaan ilmu, memohon diwujudkan cita-cita dunia

akhirat, memohon khusnul khotimah, memohon perlindungan dari kedzoliman, pembebasan dosa dan penutup kejelekan).

**d. Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa MAN 2 Bandar Lampung Melalui Program Bahasa Arab dan Mahfudzot**

Program penguatan bahasa arab dan mahfudzot diberikan kepada siswa/peserta didik untuk memberikan dasar-dasar percakapan menggunakan bahasa arab dan mahfudzoth. Mahfudzot merupakan untaian-untaian kalimat yang pesan-pesan bijak dan penuh hikmah, oleh karenanya diharapkan siswa dapat mendapatkan motivasi dalam setiap aktivitas kehidupan dengan penuh optimis. Program kegiatan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih percakapan peserta didik menggunakan bahasa arab dalam kontek kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghafalkan mahfudzoth/mutiara hikmah sebanyak 80 butir per dua semester dengan materi yang telah ditentukan di dalam modul Pendalaman Keagamaan.

**e. Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa MAN 2 Bandar Lampung Melalui Program Kelas Khusus Tahfidz Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an**

Program kelas khusus diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dibanding peserta didik yang lain dalam hal tahfidz dan tilawah Al-Qur'an.

1) Tahfidz Al-Qur'an;

Diberikan kepada peserta didik yang ketika terdaftar sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung telah memiliki hafalan Qur'an juz ke-30 atau memiliki hafalan Qur'an lebih dari 1 juz, kepada mereka yang memiliki hafalan Qur'an juz ke-30 dibentuk kelas khusus untuk melanjutkan tahfidz mulai juz ke-1, sementara yang sudah memiliki hafalan lebih dari 1 juz di kelompokkan ke kelas khusus melanjutkan tahfidz juz ke-2 atau menyesuaikan.

2) Seni Baca Al-Qur'an

Diberikan kepada peserta didik yang ketika terdaftar sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung telah memiliki dasar-dasar seni baca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

**B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung**

**a. Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaannya program pendalaman keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung memiliki beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran, adapun pendukung program tersebut ialah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Abdul Rozak, *Ketua Program Penguatan Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, 28 Januari 2019.



### 1) Modul Materi Pembelajaran PPK Tutor dan Siswa

Buku panduan atau yang biasa di sebut modul pembelajaran merupakan fasilitas yang sangat mendukung dalam pembelajaran PPK, karena didalamnya sudah tersusun materi-materi yang disiapkan bagi siswa untuk dipelajari dan dihafalkan, siswa tak perlu menulis materi karena mengingat waktu yang sangat minim, serta mengingat efisensi waktu.

### 2) SDM Tutor Pembimbing

Bukan hanya Modul pembelajaran saja yang menjadi faktor pendukung pada pembelajran PPK, akan tetapi Sumber daya manusia berupa tutor pembimbing yang memadai yang mana memiliki kompetensi di bidangnya merupakan keniscayaan yang harus terpenuhi sehingga pembelajaran yang efisien dan efektif dapat terwujud, untuk memenuhi kebutuhan tersebut MAN 2 mendatangkan sebagian tutor pembimbing dari luar madrasah yang dinilai memiliki kompetensi di bidangnya, seperti yang dijelaskan ketua PPK bapak Rozak:

“Untuk tutor kebanyakan dari dalam madrasah, sebagian lainnya kita ambil dari luar madrasah; mas. Ya ini kita lakukan sesuai dengan kebutuhan SDM tutor untuk Program kita mas, karena di madrasah gak semuanya bisa menghandel, kan ada juga guru yang gak bisa sampai sore, ya ada keperluan dirumah. Macem-macem; mas”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Rozak, *Ketua Program Penguatan Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, 28 Januari 2019.

Menurut beliau kurangnya SDM tutor dikarenakan guru-guru madrasah belum seluruhnya bisa menghandle semua kegiatan di madrasah termasuk program yang bersifat keagamaan, dan juga ada guru yang belum bisa ikut andil dikarenakan ada yang lebih diutamakan sepulang sekolah se usai mengajar, seperti guru yang memiliki keperluan di luar madrasah.

### 3) Fasilitas Siswa dan Tutor

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pelaksanaannya PPK di madrasah, seperti ruang kelas yang memadai, tersedianya meja, bangku, meja, media pembelajaran berupa papan tulis dan lain sebagainya. Hal ini juga sebagai salah satu objek yang peneliti telusuri, tepat pada Kamis, 14 Februari 2019, pukul 15.30-16-30 WIB peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Pak Saidul Hafis dan Pak Ardi, media dalam penyampaian materinya cukup memadai dan dalam kondisi baik di kelas X MIPA 5, walaupun Proyektor LCD nya dalam keadaan kurang baik, tutor hanya menggunakan media Papan Tulis atau *With Board* dan buku pedoman yang di miliki oleh setiap tutor pembimbing PPK. Dengan adanya ruang kelas yang memadai dan tidak terjadinya timpang tindih dengan kegiatan lainnya merupakan bukti bahwa MAN 2, telah mempersiapkan fasilitas terbaik untuk menunjang proses pelaksanaan PPK.

Bukan hanya fasilitas yang peneliti sebutkan di atas saja tapi masih banyak lagi fasilitas-fasilitas yang menjadi pendukung PPK, seperti penjelasan Pak Saidul Hafis selaku tim pelaksana PPK pada wawancara beberapa waktu lalu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk fasilitas, dari tim pengurus PPK kita sudah berusaha semaksimal mungkin khy, mulai dari pembagian kelas, pembagian tutor setiap kelas kan ada dua tutor setiap kelas, pembuatan jadwal PPK, setiap tutor kan kita berikan Modul pembelajaran, lalu absen siswa dan absen nilai, khy”.<sup>8</sup>

Beliau menjelaskan bahwa fasilitas berupa pembagian kelas, setiap kelas di berikan dua tutor, jadwal untuk memudahkan tutor, absen nilai dan absen siswa serta modul pembelajaran sebagai acuan dalam mengajar.

#### **b. Faktor Penghambat**

Sedangkan dalam pelaksanaannya PPK MAN 2 Bandar Lampung memiliki beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran, adapun penghambat/kendala tersebut ialah sebagai berikut:

##### **1) Kelelahan**

Padatnya kegiatan siswa dari pagi hingga sore selama menjalani aktivitas KBM, tentu akan menguras tenaga siswa karena kegiatan program pendalaman keagamaan (PPK) ini dilaksanakan pada sore hari setelah jam pelajaran formal berakhir

---

<sup>8</sup> Saidul Hafis Rangkuti, *Tim Pelaksana Program Penguatan Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, Rabu, 13 Februari 2019.

tepatnya setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah, tentu siswa sudah lelah dalam mengikuti kegiatan, ini sangat berpotensi menyebabkan siswa kurang bersemangat dan kurang fokus pada hafalannya seperti yang disampaikan oleh salah satu tutor Pendalaman Keagamaan dalam kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ardi Winata:

“... Anak anak juga banyak yang ngeluh, lelah lah, banyak tugas lah, gak sempet menghafal di rumah. Masih banyak lagi mas. Kadang kita sendiri keteteran”.<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan keluhan yang disampaikan oleh salah satu informan, yaitu Ahmad Bukhori, siswa kelas yang di bimbing langsung oleh Pak Ardi:

“Ada kak, kalo saya sendiri sih biasanya malasnya yah, terus kadang kalo lagi semangat gak kebagian putaran setoran, kan dipanggil satu-satu buat maju sesuai absen, kan rame kak. Saya juga kadang kebagian, kadang juga gak. Gurunya juga kan kadang jarang hadir ya wajar kak kan hujan juga, trus kami juga kan capek seharian belajar, jadi udah males ngafal. Kalo dirumah saya gak sempet juga kadang kan banyak tugas gtu”.<sup>10</sup>

Observasi juga peneliti lakukan di kelas Pak Ardi, beliau dan Pak Edy yang membimbing kelas X MIPA 6, tepatnya hari Kamis, 14 Maret 2019, pada pukul 15.45 WIB seperti biasanya proses pembelajaran PPK, siswa sedang melakukan setoran hafalan, awalnya keadaannya masih kondusif dan beberapa menit kemudian ada sebagian siswa masih terlihat asyik dengan kawan

---

<sup>9</sup> Ardi Winata, *Tutor Pada Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, Selasa, 12 Februari 2019.

<sup>10</sup> Ahmad Bukhori, *Siswa Pada Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, Selasa, 26 Februari 2019.

sebangkunya, disisi lain banyak siswa yang serius menghafal dan ada yang saling simak menyimak hafalan Juz Amma' nya. Ada juga yang masuk terlambat dengan alasan baru selesai sholat Ashar di masjid.<sup>11</sup>

## 2) Latar Belakang Pendidikan Siswa

Bukan hanya faktor kelelahan, akan tetapi latar belakang pendidikan siswa sebelum mengenyam pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung merupakan salah satu kendala yang di hadapi pada program yang ada di PPK, banyak dari siswa MAN 2 yang sebelumnya belum pernah belajar materi seperti materi PPK, akibatnya banyak dari siswa yang masih sulit untuk memahami/ mempelajari materi terlebih pada materi bahasa arab dan mahfudzot, bagi beberapa siswa materi PPK terasa asing seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa PPK, yaitu Ahmad Bukhori, terkait pengalaman menghafal sebelum mengikuti program PPK:

“Kalau hafalan sebagian udah kak waktu di SMP pas pelajaran agama, tapi gak semua kak, beberapa saja, saya juga banyak yang lupa geh”.<sup>12</sup>

Hal yang sama ia sampaikan, terkait pengalamannya dalam menghafal dan mengetahui materi mmahfudzot:

<sup>11</sup> Ruang Pembelajaran PPK Kelas X MIPA 6, *Suasana Pembelajaran PPK MAN 2 Bandar Lampung*, Observasi, Kamis, 14 Maret 2019.

<sup>12</sup> Ahmad Bukhori, *Siswa Pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, Selasa, 26 Februari 2019.

“Belum kak, saya juga baru tau di MAN 2 ini, kalau *man jadda wa jada* mah saya tau kak, kan ada filmnya, negeri 5 menara, pernah nonton dulu”.<sup>13</sup>

Juga dengan pengalamannya hafalan doa sehari-hari:

“Kalau doa-doa mah pernah kak, kan dulu diajarin sama ibu tapi gak banyak juga, doa makan, doa setelah makan, doa tidur, doa sesudah tidur, ya gak banyak kak”.<sup>14</sup>

Berbeda dengan siswa lainnya, contohnya seperti Amanda Tarisa Salsabila yang mana sebelum melanjutkan studi *alayah*-nya ke MAN 2, ia merupakan lulusan dari *madrasah tsanawiyah* (MTs), dan masih memiliki pengalaman menghafal materi yang sama dengan apa yang di pelajari di PPK, salah satunya pengalaman terkait hafalan Al-Qur'an:

“*Alhamdulillah* dulu pernah kak, kebenaran saya juga kan Alumni MTsN 1 Balam, Pahoman. Disana juga kan ada program Pendalaman tapi namanya Matrikulasi kak. Ya hafalan juga mulai dari surat An-Naas sampe An-Naba', kak. Jadi disini aku ngulang lagi”.<sup>15</sup>

Hal yang sama ia sampaikan, terkait pengalamannya dalam menghafal dan mengetahui materi mahfudzot:

“Iya pernah kak, di MTs dulu, ada pelajaran bahasa arab, kalo mahfudzotnya pas matrikulasi. Malahan disana ada hadist-hadist pilihan juga”.<sup>16</sup>

Bahkan ia menjelaskan materi pelajaran yang didapat bukan hanya sebatas materi mahfudzot, juga ada materi hafalan hadist-hadist pilihan. Pengalaman menghafal, hafalan doa sehari-hari pun

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Amanda Tarisa Salsabila, *Siswa Pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, Kamis, 28 Februari 2019.

<sup>16</sup> *Ibid*



pernah ia ikuti, seperti penjelasannya pada saat wawancara beberapa waktu lalu:

“Iya kak, sama pas di MTs 1 dulu aku hafalan juga. Sama kaya disini Cuma lebih banyak hafalan di MAN”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempercepat menghafal materi pada program pendalaman keagamaan (PPK). Oleh karena itu peneliti menggali lebih dalam melalui metode dokumentasi dan memperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan tabel data daftar latar belakang pendidikan siswa diatas sebelum melanjutkan studi ke MAN 2 Bandar Lampung, dari total keseluruhan responden berjumlah 67 siswa yang memiliki latar belakang berbeda beda, dari latar belakang pendidikan siswa tersebut peneliti membagi menjadi 4 kategori yaitu, 1). Pendidikan SMP (Negeri dan Swasta) berjumlah, 41 siswa. 2). Pendidikan Pondok Pesantren berjumlah, 1 siswa, 3). Pendidikan SMP IT berjumlah, 4 siswa, 4). Pendidikan MTs (Negeri dan Swasta) berjumlah, 22 siswa.

Berdasarkan pemaparan data diatas maka simpulan ini menggambarkan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu kendala dari proses pembelajaran program pendalaman keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, hal ini menggambarkan bahwa

---

<sup>17</sup> *Ibid*

sebagian besar siswa memiliki potensi lambat dalam merespon pemahaman keagamaan melalui materi yang ada di pembelajaran PPK, dikarenakan kurangnya pengalaman siswa dalam soal menghafal.

### 3) Kurangnya Kesadaran Siswa

Banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya medalami pengetahuan dan pemahaman keagamaan melalui program pendalaman keagamaan (PPK) yang bisa melatih siswa mulai dari mempelajari bahasa arab dan mahfudzat, tata cara ibadah praktis, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan makhraj dan aturan-aturan baca sesuai kaidah. Sebagaimana yang sampaikan Pak Abdul Basith sebagai berikut:

“Banyak dek, ya tutor pendalaman terlambat, siswa males-malesan, kadang kita juga gak bisa nyalahin, semisal ujan, kan. Terus ada keperluan yang gak bisa di gantikan orang lain. Dari siswa juga masih males-malesan ngafal kalau tutor gak masuk pasti keliaran sana-sini, kadang di kantin rame segerombolan dek, padahal sudah kita peringatkan, walaupun tutornya belum hadir atau tutor berhalangan ya belajar dan meghafal di dalam kelas, ini malah kesempatan ke kantin”.<sup>18</sup>

Berdasarkan data observasi pada Selasa, 12 Februari 2019, yang peneliti amati setelah prosesi ibadah sholat Ashar berlangsung, peneliti masih menemukan banyaknya siswa yang belum bersegera menuju ruang kelas, bahkan banyak siswa yang masih duduk-duduk di pelataran masjid jami' MAN 2 Bandar

---

<sup>18</sup> Abdul Basith, *Tim Pelaksana Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 bandar Lampung*, Wawancara, Selasa, 12 Februari 2019.

Lampung. Begitupun setelah bell tanda masuk terdengar saat itu masih banyak sekali siswa yang masih di luar kelas dan tidak segera masuk, sehingga masih banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam ruang pembelajaran PPK.

Hal ini juga sesuai dengan data observasi yang peneliti lakukan di kelas Bapak Ardi Winata di hari yang sama yaitu, pada hari kamis, 14 maret 2019 pukul, 16.00 WIB saat pembelajaran sedang berlangsung. Di kelas X MIPA 6 masih ada beberapa siswa yang masuk terlambat ke dalam kelas PPK dengan alasan baru selesai sholat Ashar di masjid.<sup>19</sup>

#### 4) Faktor Waktu dan Masih Adanya Tutor Pembimbing Yang Berhalangan Hadir

Kendala pada pelaksanaan PPK di MAN 2 tidak luput dari keterbatasan waktu, waktu yang berkisar kurang lebih 1 jam pertemuan menjadi salah satu kendala dalam proses pelaksanaan dan pembelajaran PPK. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Pak Zeni Gunawan berikut:

“Kita emang terbatas di waktu yang hanya biasa kita gunakan sekitar 1 jam per-pertemuan mas, kadang gak sampe juga karena hujan, waktu ashar juga berubah-ubah kan jadi kita gak bias maksain kehendak, gitu mas.”<sup>20</sup>

Selain faktor waktu, tutor pembimbing kelas dalam hal pembelajaran, antara siswa tidak bisa dipisahkan dari seorang tutor

<sup>19</sup> Ruang Pembelajaran PPK Kelas X MIPA 6, *Suasana Pembelajaran PPK MAN 2 Bandar Lampung*, Observasi, Kamis, 14 Maret 2019.

<sup>20</sup> Zeni Gunawan, *Penanggungjawab pada Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, 11 Februari 2019.

pembimbing artinya siswa harus ada guru/pembimbingnya. Karena hakikatnya tutor sebagai pengarah dan pengawas siswa-siswanya. Tanpa ada pembimbing hafalan akan menjadi kacau dan tidak kondusif. Dalam hal ini ada beberapa kondisi yang dimaklumi oleh ketua koordinator PPK, terlebih memang sebagian tutor banyak yang di ambil dari luar madrasah, seperti yang di sampaikan Pak Rozak pada saat wawancara, berikut:

“Ya terlepas kendala masih ada mas, kalau dari guru kan kita datangkan sebagian dari luar jadi kadang ada yang terlambat masuknya, atau kalau ada halangan, hujan biasanya, kadangan kan mereka jauh, hujan lagi akhirnya izin gak masuk, ada yang urusan sakit dan lainnya mas, ya kita maklumi. Kalau anak-anak sendiri banyak juga mas, kan waktu PPK ini setelah Ashar, mereka juga sudah full day kan mas, capek lah pasti, dari pagi toh?, ya gitu ada yang mood-mood-an, ada yang beralasan inilah itu”.

Hal senada juga disampaikan informan lainnya yaitu, Pak Basith, selaku tim pada pelaksanaan PPK:

“Banyak dek, ya tutor pendalaman terlambat, siswa males-malesan, kadang kita juga gak bisa nyalahin, semisal ujan, kan. Terus ada keperluan yang gak bisa di gantikan orang lain”.<sup>21</sup>

Dari beberapa keterangan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran tutor dapat menjadi kendala pada proses pembelajaran PPK, akan tetapi ada beberapa yang memang harus dimaklumi ketidak hadiran tutor dikarenakan beberapa sebab yang di luar

---

<sup>21</sup> Abdul Basith, *Tim Pelaksana Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 bandar Lampung*, Wawancara, Selasa, 12 Februari 2019.

batas kemampuan tutor, semisal dikarenakan hujan deras yang di luar kuasa manusia.

##### 5) Kurangnya Motivasi Dari Orang Tua

Kurangnya dukungan dari keluarga terkhusus orang tua merupakan salah satu kendala yang ada dalam proses pelaksanaan PPK, proses pembelajaran Al-Qur'an, do'a harian dan tata cara ibadah praktis pada anaknya sejak dini, baik di sekolah ataupun di lingkungan rumah, harus mendapat respon yang baik dari orang tua siswa.

Namun dalam kenyataannya bahwa ada sebagian siswa yang kurang dukungan dari orang tua, seperti yang peneliti dapatkan pada saat wawancara berlangsung dari siswa PPK, bahwa kebanyakan orang tua kurang membimbing di dalam rumah, dan lebih melimpahkan pendidikan keagamaan ke madrasah, seperti dalam proses mengaji dan muraja'ah Al-Quran banyak siswa yang mengaku, mengulang hafalannya tanpa bimbingan langsung orang tua, seperti yang dikatakan salah satu siswa yaitu Abdurrahman, sebagai berikut:

“Orang tua saya sih dukung kak, intinya mereka dukung-dukung aja setiap program sekolah”. “Gak ada kak, saya ngaji kadang dirumah, dikamar sendiri, lebihnya saya terbiasa hafalan di sekolah, ya pas waktu senggang aja. Kadang juga pas pendalaman di kelas saya baru ngafalin kak”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abdurrahman, *Siswa Pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, Kamis, 28 Februari 2019.

Hal senada juga di akui oleh Raihan Ramadhan, saat peneliti mewawancarainya:

“Iya dukung kak sama waktu saya di pondok”. “Iya kak saya ngaji sendiri biasanya, *muraja’ah* sendiri aja”.<sup>23</sup>

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan di kelas X MIPA 6, pada hari kkamis, 14 maret 2019, pukul 15.45 WIB. Peneliti melihat masih banyak kesalahan-kelasahan siswa dalam pengucapan hafalannya. Dalam proses setoran pun, Pak Ardi selaku tutor banyak membenarkan hafalan siswa yang belum benar dalam pengucapan *makhorijul khuruf* dan beberapa tajwid, serta panjang pendeknya. Hal ini mungkin disebabkan siswa yang kurang dukungan orang tuanya sehingga siswa lebih berpotensi tidak mengaji atau mengaji atas inisiatif sendiri tanpa bimbingan orang tua.

### **C. Strategi/Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung**

Dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila di dalam kegiatannya terdapat interaksi yang baik antara tutor pembimbing dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran dengan suasana yang efektif, dan tugas tutor adalah meningkatkan proses pembelajaran serta senantiasa memberi bimbingan dan arahan pada siswa dengan menggunakan

---

<sup>23</sup> Raihan Ramadhan, *Siswa Pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK) MAN 2 Bandar Lampung*, Wawancara, Selasa, 12 Maret 2019.



berbagai strategi pembelajaran. Tutor harus dapat mengidentifikasi suatu masalah yang dihadapi, sehingga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat memecahkan problematika-problematika pada saat proses pembelajaran.

a. Kelelahan

Waktu pembelajaran setelah KBM formal madrasah menjadi kendala serius dalam pembelajaran PPK, faktanya banyak siswa yang mengeluh dikarenakan kelelahan, hal ini dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik/siswa memiliki semangat meskipun dalam keadaan lelah seperti membuat game dalam pembelajaran atau memberikan hadiah (*reward*) bagi mereka yang bersemangat dalam belajar dan menghafal.

b. Latar Belakang Siswa

Untuk mengatasi permasalahan ini, hendaknya siswa bersama guru memaksimalkan muraja'ah bersama yang mana bukan hanya di dalam pembelajaran PPK saja, akan tetapi baiknya dalam pelaksanaannya ditambah di luar jam pembelajaran PPK. Dalam hal ini madrasah perlu memberikan wadah khusus terkait pembelajaran pendukung seperti pembelajaran tajwid, dan tahsin serta makhorijul khuruf. Bukan hanya itu saja dalam pembelajaran yang mengarah keranah bahasa arab, seperti mahfudzot. Atau mengadakan program khusus bahasa/matrikulasi bahasa.

c. Kurangnya Kesadaran Siswa

Dalam mengatasi hal ini tutor pembimbing setidaknya membangun dan mengajak siswa untuk mengerti keutamaan-keutamaan dari pembelajaran yang ada dalam PPK, seperti memberi pemahaman kepada siswa terkait dengan keutamaan-keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Memberikan teladan yang baik merupakan salah satu faktor dalam menumbuhkan kesadaran siswa, contohnya ketika adzan berkumandang hendaknya guru memberikan contoh untuk bersegera berwudhu, tanpa harus ngobrol dan sebagainya. Selanjutnya menceritakan dan member contoh pelajaran dari orang-orang yang sukses karena dekat dengan Al-Qur'an dan lain sebagainya.

d. Faktor Waktu dan Tutor Pembimbing Yang Berhalangan Hadir

Dalam hal ini, Tutor hendaknya berusaha untuk memaksimalkan/mengoptimalkan waktu dengan sebaik mungkin, dengan cara hadir diawal waktu/tepat waktu, atau jika kendalanya dikarenakan kendala hujan maka setidaknya tutor memiliki solusi dengan memiliki jas hujan. Seandainya tutor benar-benar berhalangan hadir setidaknya ia memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa tidak memiliki waktu kosong terbuang sia-sia dan mengoptimalkan waktunya dengan diisi belajar mandiri/tugas.

e. Kurangnya motivasi orang tua

Motivasi dalam belajar dan menghafal sangat dibutuhkan siswa dari kedua orang tuanya, terutama bagi siswa yang memiliki sifat

pemalas atau tidak prihatin terhadap pelajaran yang ada agar mereka bersemangat untuk belajar dan menghafal, akan tetapi apabila orang tua siswa belum mau atau untuk memotivasi, ini menjadi tanggungjawab seorang guru untuk membangkitkan kembali semangat siswa. Salah satu motivasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan suri tauladan yang baik, baik dari segi ucapan maupun perbuatan yang mana dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan guru dengan interaksi yang baik dengan peserta didik, juga memberikan motivasi-motivasi kehidupan yang membangun.

#### **D. Efektivitas Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MAN 2 Bandar Lampung**

Program Pendalaman Keagamaan ini bersifat rutin dan wajib bagi seluruh siswa yang terdaftar sebagai peserta didik, program ini mengarah pada tujuan MAN 2 Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkualitas di provinsi Lampung. Dalam program ini diharapkan efektif memberikan kontribusi yang besar pengaruhnya bagi pembentukan pemahaman keagamaan siswa yang nantinya menuju pada pembentukan pribadi/karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dari berbagai kegiatan yang diprogramkan pada PPK, semuanya mengarah pada satu tujuan pemahaman keagamaan siswa dan pembentukan

pribadi yang unggul. Dalam hal ini, Program dikatakan berhasil dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa meliputi beberapa kriteria yaitu:

- a) Siswa dapat melaksanakan kegiatan yang ada pada program pendalaman keagamaan oleh madrasah serta dilaksanakan dengan disiplin dan rasa tanggung jawab.
- b) Siswa dapat mengaplikasikan seluruh materi pembelajaran PPK dalam segala bentuk aktivitas kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa dapat melafalkan materi pembelajaran berupa surat-surat pendek dan surat pilihan doa-doa harian, praktik ibadah dan mahfudzot, sesuai jenjang kelas dan semester pada PPK.
- d) Siswa dapat mengaplikasikan materi pembelajaran ibadah praktis pada saat pengamalan ibadah wajib dan sunnah secara baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
- e) Siswa dapat menyelesaikan dengan tuntas materi hafalan yang ada pada modul pembelajaran dan dapat menuntaskan pada saat ujian munaqosah PPK dengan nilai terbaik.

Dengan hadirnya program ini diharapkan siswa memiliki etika dan estetika yang baik dimulai dari lingkungan madrasah yang diharapkan dapat membawa dampak yang besar bagi siswa, baik dalam lingkungan madrasah, masyarakat, maupun lingkungan keluarga. Oleh karenanya madrasah mengupayakan program PPK sebagai program unggulan dimana MAN 2 Bandar Lampung tidak lupa untuk menunjang pelaksanaan programnya madrasah perlu menghadirkan dukungan dengan meningkatkan kualitas

akademik, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sumber pendanaan yang kuat serta penciptaan lingkungan yang baik.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program maka peneliti juga akan menjabarkan hal-hal/item-item yang dapat menunjang pelaksanaan PPK MAN 2 yaitu dengan melengkapi item-item yang dibutuhkan. Maka, dapat disajikan yang mana ada beberapa item terpenuhi dan beberapa item belum terpenuhi. Item-item tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:

**Tabel. 4. 1**  
**Item-Item Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skor/ Bobot (X)
1	Perencanaan Program Pendalaman Keagamaan	a. Penyusunan Rencana Program	• Penyusunan Rencana Program	1
		b. Penentuan Dasar Kegiatan PPK	• Penentuan Dasar Kegiatan PPK	1
		c. Penentuan Tujuan Kegiatan PPK	• Penentuan Tujuan Kegiatan PPK	1
		d. Penentuan Fungsi Kegiatan PPK	• Penentuan Fungsi Kegiatan PPK	1
		e. Penetapan Waktu Pelaksanaan	• Penetapan Waktu Pelaksanaan	1
		f. Ketersediaan Sarana dan Prasarana	• Tempat/Kelas	1
			• Papan Tulis	1
			• Tempat Duduk	1
			• Meja	1

			<ul style="list-style-type: none"><li>• LCD Proyektor</li></ul>	0
		g. Penetapan Tutor Pembimbing Kelas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peran Tutor</li></ul>	1
			<ul style="list-style-type: none"><li>• Keterlibatan Tutor</li></ul>	1
		h. Ketersediaan Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Modul Pembelajaran PPK</li></ul>	1
			<ul style="list-style-type: none"><li>• Al-Qur'an</li></ul>	1
			<ul style="list-style-type: none"><li>• Materi Audio</li></ul>	0
			<ul style="list-style-type: none"><li>• Materi Audio Visual</li></ul>	0
		i. Ketersediaan Dana	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ketersediaan Dana</li></ul>	1
		j. Evaluasi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Evaluasi Kegiatan</li></ul>	1
2	Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan	a. Kategori Program Kegiatan  -Proses Kegiatan -Metode Kegiatan -Dampak Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahasa Arab dan Mahfudzot</li></ul>	1
			<ul style="list-style-type: none"><li>• Tahfidz Al-Qura'an</li></ul>	1
			<ul style="list-style-type: none"><li>• Praktik Ibadah</li></ul>	1
			<ul style="list-style-type: none"><li>• Hafalan Doa Sehari-Hari</li></ul>	1
Jumlah				19

Sumber: Ketua PPK MAN 2 Bandar Lampung

Dari Tabel hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa ada 19 item yang terpenuhi dari total item keseluruhan 22 perencanaan dan pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PPK di MAN 2 Bandar Lampung berada dalam kategori sangat efektif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwa pada pelaksanaannya PPK berada di lokal-lokal kelas di lingkungan MAN 2 Bandar Lampung. Program ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu, pada hari selasa, rabu dan kamis, pukul 15.30-16.30 WIB. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan mulai dari ilmu dasar Al-Qur'an seperti *tajwid*, *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, penguasaan bahasa melalui materi mahfudzot, hafalan do'a sehari-hari dan ibadah praktis. Sebagai langkah evaluasi pada PPK maka diadakan ujian Munaqosah PPK.

Faktor pendukung PPK ialah sebagai berikut: a). Modul materi pembelajaran PPK tutor dan siswa b). SDM Tutor pembimbing yang memiliki kompetensi di bidangnya c). Fasilitas sarana dan prasarana siswa dan tutor yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat/kendala PPK ialah sebagai berikut: a). Kelelahan. b). Latar belakang pendidikan siswa sebelum belajar di MAN 2. c). Kurangnya kesadaran siswa. d). Faktor waktu dan Masih adanya tutor pembimbing yang berhalangan hadir c). Kurangnya motivasi dari orang tua.

Sedangkan strategi/solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan PPK ialah a) Kelelahan. Dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki semangat meskipun dalam keadaan lelah. b). Latar

Belakang Siswa. Dapat diatasi dengan memaksimalkan muraja'ah bersama. c). Kurangnya Kesadaran Siswa. Dapat diatasi dengan membangun dan mengajak siswa untuk mengerti keutamaan-keutamaan d). factor waktu dan Tutor Pembimbing Yang Berhalangan Hadir. Dapat mengatasi dengan memaksimalkan/mengoptimalkan waktu dengan sebaik mungkin. c). Kurangnya motivasi orang tua. Salah satu motivasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan suri tauladan yang baik.

Program dikatakan berhasil atau efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa meliputi beberapa kriteria yaitu:

- a) Siswa dapat melaksanakan kegiatan yang ada pada program pendalaman keagamaan oleh madrasah serta dilaksanakan dengan disiplin dan rasa tanggung jawab.
- b) Siswa dapat mengaplikasikan seluruh materi pembelajaran PPK dalam segala bentuk aktivitas kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa dapat melafalkan materi pembelajaran berupa mahfudzot, doa-doa harian, menghafal surat-surat pendek dan surat pilihan sesuai jenjang kelas dan semester pada PPK.
- d) Siswa dapat mengaplikasikan materi pembelajaran ibadah praktis pada saat pengamalan ibadah wajib dan sunnah secara baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
- e) Siswa dapat menyelesaikan dengan tuntas materi hafalan yang ada pada modul pembelajaran dan dapat menuntaskan pada saat ujian munaqosah PPK dibuktikan dengan predikat nilai yang baik.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, maka dapat diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi bagi seluruh pihak yang terkait dengan Pelaksanaan PPK di MAN 2 Bandar Lampung, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ketua Program Pendalaman Keagamaan
  - a. Mengadakan pemantauan secara berkala terhadap proses pelaksanaan program pendalaman keagamaan, agar proses pelaksanaan berjalan efektif, baik terhadap tutor maupun siswa.
  - b. Memberikan teguran atau sanksi bagi tutor maupun siswa yang tidak mengikuti dan menaati peraturan yang ada pada program pendalaman keagamaan (PPK).
2. Tim Pengelola Program Pendalaman Keagamaan
  - a. Mengadakan seleksi penerimaan tutor pendamping dan mengadakan pertemuan rutin agar antara tim pengelola dan tutor berjalan satu visi misi mencapai tujuan yang dikehendaki.
  - b. Melakukan evaluasi berkala melalui beberapa kegiatan seperti perlombaan tahfidz antar kelas dan lain sebagainya.
3. Tutor Pendamping Program Pendalaman Keagamaan
  - a. Tutor pendamping menyadari tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya serta meningkatkan kedisiplinannya.
  - b. Tutor pendamping hendaknya menciptakan pembelajaran pada kelas-kelas pendalaman yang aktif, efektif dan menyenangkan sehingga

siswa dapat merasa nyaman dalam menghafal materi Program Pendalaman Keagamaan.

4. Siswa PPK MAN 2 Bandar Lampung

- a. Siswa hendaknya merasa butuh dengan pentingnya mempelajari Bahasa Arab dan Mahfudzot untuk memperdalam ilmu agama, menghafal dan memperaktekkan do'a sehari-hari, serta bersungguh-sungguh membaca, memperdalam dan menghafal Al-Qur'an karena baik dan fasihnya bacaan tergantung pada kesungguhan dan pembiasaan dalam membacanya.
- b. Membangun kesadaran tentang pentingnya memperdalam pemahaman keagamaan dan ilmu agama disamping luasnya ilmu-ilmu umum yang dimilikinya, serta menjadikan Ilmu agama sebagai dasar pegangan yang kokoh dan pembeda dalam menentukan arah hidup.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk bisa memperkaya dan melengkapi data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi yang luas dan mendalam sehingga bisa mengetahui secara luas dan mendalam bagaimana proses pelaksanaan Program pendalaman keagamaan untuk memperkaya informasi dan mempermudah proses menganalisis data.

## **Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Keadaan dan Letak Geografis MAN 2 Bandar Lampung
  - a. Lingkungan fisik MAN 2 Pada umumnya
  - b. Ruang Kelas
  - c. Suasana Iklim Madrasah
2. Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan MAN 2 Bandar Lampung
  - a. Jadwal Pembelajaran PPK
  - b. Persiapan Pembelajaran di Kelas dan Belajar Mengajar PPK
  - c. Interaksi antara tutor dan peserta didik dan Metode yang digunakan
  - d. Fasilitas yang menunjang
  - e. Penutupan dan evaluasi setiap pertemuan di kelas

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Kesiswaan
  - a. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pelaksanaan PPK?
  - b. Bagaimanakah respon orang tua terhadap pelaksanaan PPK?
  - c. Kapan program pendalaman keagamaan mulai dilaksanakan?
  - d. Siapakah yang mencetuskan program pendalaman keagamaan?
  - e. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program pendalaman keagamaan ini?
  - f. Apakah sebelumnya Madrasah memiliki program sejenis PPK?
  - g. Apa tujuan yang hendak dicapai?
  - h. Apakah PPK ditujukan kepada seluruh siswa?
  - i. Darimana sumber dana diperoleh?
  - j. Bagaimana sistem evaluasi PPK?
2. Wawancara dengan Ketua Program Pendalaman Keagamaan
  - a. Bagaimana proses perekrutan tutor PPK?
  - b. Apakah ada persyaratan khusus dalam pemilihan tutor PPK?
  - c. Kapan program pendalaman keagamaan mulai dilaksanakan?
  - d. Siapakah yang mencetuskan program pendalaman keagamaan?
  - e. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program pendalaman keagamaan ini?
  - f. Apakah sebelumnya Madrasah memiliki program sejenis PPK?

- g. Apa tujuan yang hendak dicapai?
- h. Apakah PPK ditujukan kepada seluruh siswa?
- i. Darimana sumber dana operasional diperoleh?
- j. Bagaimana sistem evaluasi PPK?
- k. Bagaimana proses pembelajaran di kelas PPK?
- l. Bagaimana sistem penilaiannya?
- m. Apasaja kendala pada pelaksanaan PPK?

3. Wawancara dengan Tim Pengelola Program Pendalaman Keagamaan

- a. Bagaimana proses perekrutan tutor PPK?
- b. Apakah ada persyaratan khusus dalam pemilihan tutor PPK?
- c. Kapan program pendalaman keagamaan mulai dilaksanakan?
- d. Siapakah yang mencetuskan program pendalaman keagamaan?
- e. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program pendalaman keagamaan ini?
- f. Apakah sebelumnya Madrasah memiliki program sejenis PPK?
- g. Apa tujuan yang hendak dicapai?
- h. Apakah PPK ditujukan kepada seluruh siswa?
- i. Darimana sumber dana operasional diperoleh?
- j. Bagaimana sistem evaluasi PPK?
- k. Bagaimana proses pembelajaran di kelas PPK?
- l. Bagaimana sistem penilaiannya?
- m. Apasaja faktor pendukung dan kendala pada pelaksanaan PPK?

4. Wawancara dengan Tutor Pendamping Program Pendalaman Keagamaan

- a. Mulai mengajar di MAN 2 pada kelas PPK sejak kapan?
- b. Tugasnya disini apa saja?
- c. Apasaja fasilitas yang menunjang Pelaksanaan PPK?
- d. Bagaimana Proses Pembelajaran di Kelas PPK?
- e. Bagaimana sistem penilaiannya?
- f. Bagaimana sistem evaluasi PPK?
- g. Apasaja faktor pendukung dan kendala pada pelaksanaan PPK?

5. Wawancara dengan peserta didik Program Pendalaman Keagamaan

- a. Apakah sebelumnya pernah belajar bahasa arab dan mahfudzot?
- b. Apakah sebelumnya pernah menghafal Al-Qur'an?
- c. Apakah sebelumnya pernah menghafal doa sehari-hari?
- d. Bagaimana dukungan orang tua?
- e. Sekarang sudah sampai mana hafalannya?



- f. Bagaimana cara membagi waktu antara menghafal materi PPK dengan belajar?
  - g. Apa manfaat yang dirasakan?
6. Wawancara dengan peserta didik Program Pendalaman Keagamaan
- a. Sejak kapan masuk Program Kelas Khusus Tahfidz Al-Qur'an?
  - b. Apa Alasan mengikuti program kelas Khusus tahfidz Al-Qur'an?
  - c. Apakah sebelumnya pernah belajar bahasa arab dan mahfudzot?
  - d. Apakah sebelumnya pernah menghafal Al-Qur'an?
  - e. Apakah sebelumnya pernah menghafal doa sehari-hari?
  - f. Bagaimana dukungan orang tua?
  - g. Sekarang sudah sampai mana hafalannya?
  - h. Bagaimana cara membagi waktu antara menghafal materi PPK dengan belajar?
  - i. Apa manfaat yang dirasakan?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil atau Gambaran Umum MAN 2 Bandar Lampung
2. SK Tugas Pengurus dan Tutor PPK Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Daftar nama Personalia tutor PPK Tahun Pelajaran 2018/2019
4. Daftar nama peserta didik kelas X MIPA 5, 6 dan Kelas Khusus Tahfidz
5. Modul Belajar PPK
6. Jadwal ujian Munaqosah PPK Semester Genap
7. Kriteria penilaian Ujian Munaqosah PPK
8. Hasil Ujian Munaqosah Semester Genap siswa kelas X MIPA 5, 6 dan Kelas Khusus Tahfidz

## Lampiran 2. Koleksi Data

### Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2019  
 Jam : 09.30 - 10.00 WIB  
 Lokasi : Ruang Waka dan Guru MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Zeni Gunawan, M.Pd.

### Transkrip Wawancara:

Informan kali ini adalah waka kesiswaan MAN 2 Bandar Lampung sekaligus sebagai penanggung jawab Program Pendalaman Keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah tersebut. Adapun informasi yang ingin digali antara lain sejarah singkat, program-program yang ada di PPK dan seputar pelaksanaannya.

- Peneliti : *Bismillahirrahmaanirrahiim*, kita mulai ya pak, kapan program pendalaman keagamaan mulai dilaksanakan pak?
- Narasumber : Kurang lebih sekitar 2015 mas. Jadi, memang pada tahun pelajaran 2014/2015 MAN 2 Bandar Lampung sudah memiliki program andalan yaitu program penguatan agama yang sudah diterapkan sejak tahun tersebut. awalnya memang bernama program penguatan tapi, lambat laun kita ganti nama program tersebut menjadi Program Penguatan Agama Islam dan pada tahun 2016 berganti nama menjadi Program Pendalaman Keagamaan (PPK), mas”.
- Peneliti : Yang memiliki ide atau yang mencetuskan program ini siapa pak?
- Narasumber : Awalnya dari arahan Kanwil Provinsi Lampung
- Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diadakannya PPK ini pak?
- Narasumber : Ya jadi, tadi kan sudah saya jelaskan bahwa madrasah kita ini setidaknya memiliki program andalan sebagai corak khas yang dimiliki oleh sebuah madrasah, selain itu kita juga diminta oleh kanwil di lampung ini untuk memiliki program unggulan lah, kira-kira begitu mas.
- Peneliti : Lalu bagaimanakah respon dari orang tua peserta didik pak?
- Narasumber : Respon orang tua baik mas, mereka mendukung program madrasah
- Peneliti : Sebelumnya apakah di MAN 2 ini ada program yang sama pak?
- Narasumber : Kalau untuk itu belum ada mas, jika hanya membaca Al-Qur'an dan ayat atau surat pilihan ada tapi itu pas pelajaran agama saja, seperti pada materi Al-Qur'an Hadist.

- Peneliti : PPK ini wajib untuk semua peserta didik atau pilihan saja pak?
- Narasumber : Untuk PPK sendiri sebenarnya ada dua kelas, yang satu kelas untuk seluruh siswa, yang ini wajib dan satunya untuk kelas khusus tahfidz. Untuk lebih lengkapnya coba mas langsung Tanya sama Koordinator pelaksanaanya, ke Pak Rozak
- Peneliti : Dari tahun berdiri hingga sekarang, bagaimana perkembangannya pak? Berjalan dengan lancar kah atau ada kendala?
- Narasumber : Untuk perkembangannya saya kira baik mas, Alhamdulillah. Akan tetapi tim PPK perlu perbaikan dan pengembangan pastinya, menambal kekurangan sana-sini, mas.
- Peneliti : Pak, dalam PPK ini tujuan apa yang hendak di capai dari diselenggarakannya PPK, Pak?
- Narasumber : kita inikan madrasah, jelasnya harus memiliki perbedaan dengan sekolah umum, madrasah sendiri harus memiliki icon kan, mas? Dan pastinya untuk mendukung visi dari madrasah sendiri, karena visi kita kan, “MAN 2 Bandar Lampung Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Lampung”. Nah untuk menopang itu semua perlu adanya program-program khusus untuk mengembangkan potensi anak-anak mas.
- Peneliti : Darimana sumber dana kegiatan PPK diperoleh Pak?
- Narasumber : Untuk sumber dana kegiatan ini hasil dari iuran siswa mas, perbulan, sebesar Rp. 50.000,-/anak, dan itu sudah di setujui oleh orang tua murid.
- Peneliti : Pak, PPK ini ada system evaluasi tidak? Jika ada bagaimana sistem evaluasi PPK?
- Narasumber : Iya mas, kita evaluasi terus perkembangan-perkembangannya, ya banyak lah keluhan-keluhan mulai dari anak jarang masuk, dll. Untuk lebih lanjutnya coba mas langsung yang Tanya ke Pak Rozak, Pak Saidul atau Pak Basit dari tim PPK.
- Peneliti : Yang terakhir, dari pelaksanaan PPK ini, menurut Bapak sudah efektif atau belum pak, dari mulai berdiri sampai sekarang?
- Narasumber : Insya Allah bisa dikatakan efektif, tapi perlu perbaikan secara berkala mas, jika ada yang kurang ya kita tambah dan perbaiki. Untuk kendala-kendala ya ada juga, dari siswanya, tutornya, waktunya, mungkin fasilitasnya. Cuma kita emang terbatas di waktu yang hanya bias kita gunakan sekitar 1 jam per-pertemuan mas, kadang gak sampe juga karena hujan, waktu ashar juga berubah-ubah kan jadi kita gak bias maksain kehendak, gitu mas.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2019  
 Jam : 10.25 - 11.25 WIB  
 Lokasi : Sekretariat PPK MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Rozak, S.Ag.

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : Maaf pak boleh kita mulai ya pak, terkait PPK kapan program pendalaman keagamaan mulai dilaksanakan pak?

Narasumber : Tahun 2015 kalau tidak salah mas, Masih zamanya kepala madrasah Pak Iqbal

Peneliti : Program ini siapa yang mencetuskan pak?

Narasumber : Sepengetahuan saya, program ini diadakan sebagai salah satu upaya merespon keputusan Kementerian Agama Wilayah Lampung yang waktu itu di pimpin oleh Drs. H. Suhaili, S.Ag., nah beliauulah yang telah menginstruksikan seluruh madrasah, 4 Madrasah tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Wilayah Kota Bandar Lampung yaitu, ada MAN 1 Bandar Lampung, MAN 2 Bandar Lampung, MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung, agar mengadakan kelas matrikulasi. Intinya semacam kelas-kelas penguatan agama. Tapi saya liat sekarang merata hingga tingkat MI mas.

Peneliti : Pak, tugas bapak sebagai ketua coordinator PPK apa saja Pak?

Narasumber : Saya memantau jalannya proses pendalaman mas. Tapi, saya juga ikut andil menjadi tutor PPK juga, jika ada apa-apa gitu biasanya ya laporan kesaya, tutor-tutornya biasanya menyampaikan kesaya kalau ada permasalahan atau keluhan.

Peneliti : Tutor Pendalaman Keagamaan ini dari dalam madrasah saja atau bagaimana pak?

Narasumber : Untuk tutor kebanyakan dari dalam madrasah, sebagian lainnya kita ambil dari luar madrasah; mas. Ya ini kita lakukan sesuai dengan kebutuhan SDM tutor untuk Program kita mas, karena di madrasah gak semuanya bisa menghandel, ka nada juga guru yang gak bisa sampai sore, ya ada keperluan dirumah. Macem-macem: mas.

Peneliti : Ada berapa tutor PPK seluruhnya Pak?

Narasumber : Ada sekita 39 orang mas, semuanya.

Peneliti : Bagaimana proses perekrutan tutor PPK itu Pak?

Narasumber : Ya sama mas, sama seperti lamaran kerja cuma bedanya gak terlalu banyak persyaratannya, seperti foto Copy Ijazah akhir,

- riwayat hidup, sertifikat khusus seperti sertifikat tahsin semisal, kesediaan, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik yang paling penting mas.
- Peneliti : Ada persyaratan khususnya gak Pak?
- Narasumber : Gak ada mas, ya itu saja, yang sudah saya jabarkan tadi. Tapi jika ada kelebihan bakat ya pastinya kita utamakan toh.
- Peneliti : Apa yang melatar belakangi diadakannya program pendalaman keagamaan ini, Pak?
- Narasumber : Sebagai icon mas, kan kita ini madrasah, madrasah lebih terkenal dengan nuansa Islamnya, visi kita di madrasah juga mendukung itu. Kami juga takut jika siswa sudah dirumah malah keluyuran gak karuan mas, mending madrasah yang back up dengan program ini, harapannya lulusan madrasah bisa lebih unggul, dan siap ketika terjun di masyarakat.
- Peneliti : Apakah sebelumnya Madrasah memiliki program sejenis PPK, Pak?
- Narasumber : Untuk program sejenis tidak ada mas, adanya kebiasaan rutin kita sebellum memulai jam pelajaran formal di pagi hari biasanya kita mengadakan baca Al-Qur'an secara bersamaan, di bimbing guru lewat speaker yang nyalur ke kelas-kelas mas, di dalam kelas ya ada gurunya di jam pertama kan, ya guru tersebut yang mengawasi.
- Peneliti : Dengan adanya PPK ini, apa tujuan yang hendak dicapai, Pak?
- Narasumber : Pastinya harapan kami agar mereka bisa mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari hari, cinta dengan Al-Qur'an, baik dan benar tata cara ibadahnya, ya banyak lah mas, salah satunya menjadi generasi Al-Quran. Ini juga sebagai modal awal mereka, untuk terjun kemasyarakat mas, bisa mimpin do'a, jadi imam, bisa khutbah dan lainnya lah, dalam kehidupan di tengah masyarakat.
- Peneliti : Apakah PPK ditujukan kepada seluruh siswa, Pak?
- Narasumber : Iya mas, semua siswa wajib mengikuti Program ini, bahkan ini menjadi syarat mengambil Raport semester. Kita juga ada kelas tahfidz atau kelas khusus tahfidz, kalau yang ini gak ada paksaan bagi siswa yang punya lebih hafalan saja, mas. Kan dari pada mereka mengulang kembali, lebih baik di tambah, maka dari itu kami juga dari tim PPK menyediakan kelas khusus bagi siswa yang ingin melanjutkan hafalannya.
- Peneliti : Untuk dana oprasionalnya, Dimana Pak?
- Narasumber : dana itu dari personal siswa mas, kita ada iuran nya setiap bulan Rp. 50.000,-
- Peneliti : Disini sistem evaluasi PPKnya bagaimana Pak?
- Narasumber : Evaluasi keseluruhan sih biasanya berbarengan dengan evaluasi guru madrasah mas, kita evaluasi pembelajaran PPK nya apa aja



yang kurang gitu, nah untuk anak-anak, evaluasinya ya pas ujian munaqosahnya, kan kita ada ujian disetiap semester mas, kita namain munaqosah PPK, ya di uji mulai dari hafalannya Juz Amma' nya, dari praktek ibadahnya, hafalan doa harian, dan hafalan mahfudzotnya, nanti tim penguji yang menilai ketuntasan siswanya mas, terus kan tutor itu kita bagi, yang nguji dikelas A misalnya bukan guru di kelas A tapi dari kelas B atau C gitu kita pencar jadi kan bisa keukur ketuntasannya.

Peneliti : Untuk sistem penilaiannya bagaimana Pak?

Narasumber : Untuk sistem penilaiannya ya sama saja mas, seperti nilai-nilai dikelas, dengan angka sesuai dengan ketuntasan anak. Nanti bakalan kita jumlah baru diakhir dengan nilai huruf sesuai nilai pencapaiannya semisal, si A total nilai rata-ratanya 80 ya dapet nilai B, karena kan kita ada standar nilainya, bentar saya ambil mas. Nah seperti ini, 10 s.d 50 = D, 51 s.d 75 = C, 76 s.d 85 = B, terakhir 86 s.d 100 = A. ya seperti itu mas penilaian kita di PPK ini.

Peneliti : Kalau kendala pada pelaksanaan PPK ada gak Pak?

Narasumber : Ya terlepas kendala masih ada mas, kalau dari guru kan kita datangkan sebagian dari luar jadi kadang ada yang terlambat masuknya, atau kalau ada halangan, hujan biasanya, kadangan kan mereka jauh, hujan lagi akhirnya izin gak masuk, ada yang urusan sakit dan lainnya mas, ya kita maklumi. Kalau anak-anak sendiri banyak juga mas, kan waktu PPK ini setelah Ashar, mereka juga sudah full day kan mas, capek lah pasti, dari pagi toh?, ya gitu ada yang mood-mood-an, ada yang beralasan inilah itu.

Peneliti : Untuk sanksi ada tidak Pak, semisal bagi tutor yang terlambat?

Narasumber : Iya mas, kita pasti berikan sanksi bagi tutor yang terlambat, ada yang kita peringatkan langsung, kadang lewat WA, terus kita juga ada absensi kehadiran tutor PPK, yang terlambat gak kita kasih tanda-tangan kan itu syarat ngambil honor mas, untuk anak anak juga sama, kalo udah parah ya kita telpon atau panggil orang tuanya, tapi Alhamdulillah belum ada yang kita panggil orang tuanya si mas, karena kita juga kan kerjasama dengan penjaga sekolah sama satpam di depan jua, kalo belum waktunya keluar kan gerbang ditutup.



### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019  
 Jam : 09.30 - 10.00 WIB  
 Lokasi : Sekretariat PPK MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Abdul Basith, S.Pd.

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : Maaf Pak, kita mulai ya Pak, yang ingin saya tanyakan adalah bagaimana proses perekrutan tutor PPK di MAN, Pak?

Narasumber : Wah, untuk perekrutan tutor saya kurang tau pasti dek, tapi yang jelas memiliki keterampilan di bidang Baca Tulis Al-Qur'an lah, karena kita juga kan salah satunya berfokus di program Tahfidz Al-Qur'an. Untuk lebih detailnya untuk ditanyakan langsung ke Pak Rozak, Dek.

Peneliti : Program pendalaman keagamaan mulai dilaksanakan kapan Pak?

Narasumber : Seingat saya sekitar tahun 2015 an lah, iya sepertinya sih tahun ajaran 2014/2015.

Peneliti : Yang mencetuskan program pendalaman keagamaan siapa Pak?

Narasumber : Wah, kalo yang ini saya kurang tau, dek.

Peneliti : Apa yang melatar belakangi diadakannya program pendalaman keagamaan ini Pak?

Narasumber : Salah satunya Visi kita di madrasah, terus kita inikan madrasah terkenal dengan keagamaannya, ya menurut saya perlu madrasah punya Program yang mendukung visinya.

Peneliti : Apakah sebelumnya Madrasah memiliki program sejenis PPK, Pak?

Narasumber : Kalau sejenis gak ada sih, paling ada baca qur'an barengan aja kalau pagi itu, dikelas-kelas..

Peneliti : Untuk PPK, apa tujuan yang hendak dicapai Madrasah Pak?

Narasumber : Ya pastinya kita pengen punya alumni yang unggul dari sekolah-sekolah lain khususnya diluar madrasah. Apalagi masalah baca tulis Al-Qur'an, kita mengupayakan agar anak ini cinta dengan Al-Qur'an, kan pembiasaan dulu, nah kita hadirkan pembiasaan itu lewat program madrasah ini.

Peneliti : Apakah PPK ini ditujukan ke seluruh siswa Pak?

Narasumber : Iya dek, kan PPK ini emang awalnya untuk bimbingan siswa, terkhusus bagi mereka yang latar belakang sekolahnya sebelum di MAN kan banyak yang umum, SMP lah, bisa dibilang, tapi ya wajib untuk semua. Tapi kita juga punya kelas khusus buat siswa yang punya hafalan lebih, ka nada yang 1 juz, 2 bahkan 3 juz ada

juga yang lebih, ya bervariasi ada yang hafal juz 30, 28, 29 dan lain-lain.

- Peneliti : Untuk sumber dana kegiatan PPK, dari mana Pak?
- Narasumber : Owh itu iuran siswa setiap bulan, dek.
- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi PPKnya Pak?
- Narasumber : Ya ada ujian di setiap akhir semester namanya munaqosah
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di kelas PPK, Pak?
- Narasumber : Alhamdulillah masih aman dan lancar berjalan sebagaimana mestinya, walaupun masih ada kendala sana sini.
- Peneliti : Ketika pembelajaran berlangsung antara siswa dan siswi format tempat duduknya bagaimana pak?
- Narasumber : Format tempat duduknya sama seperti pembelajaran formal dek, yang cewek ya duduk dengan cewek, yang cowok duduk dengan cowok, kita gak ada penghususan. Kan antar tempat duduk juga jauh, kelas disini Alhamdulillah sedikit luas dalam satu kelas.
- Peneliti : Kendala apasaja Pak, pada pelaksanaan PPK?
- Narasumber : Banyak dek, ya tutor pendalaman terlambat, siswa males-malesan, kadang kita juga gak bisa nyalahin, semisal ujian, kan. Terus ada keperluan yang gak bisa di gantikan orang lain. Dari siswa juga masih males-malesan ngafal kalau tutor gak masuk pasti keliaran sana-sini, kadang di kantin rame segerombolan dek, padahal sudah kita peringatkan, walaupun tutornya belum hadir atau tutor berhalangan ya belajar dan meghafal di dalam kelas, ini malah kesempatan ke kantin.
- Peneliti : Bagaimana sistem penilaiannya?
- Narasumber : Penilainya seperti biasanya dek, pastinya dilihat dengan cara Bacanya, makhrojnya, tajwidnya, kalau mahfudzot kan dari hafalannya terus artinya, ya tergantung tutor pembimbing kelanya seperti apa penilaiannya.
- Peneliti : Faktor pendukung PPK ini apasaja Pak?
- Narasumber : Untuk itu ya Alhamdulillah kita kan belajarnya masih di ruangan kelas, dengan fasilitas kelas ya seperti sekarang ini, terus kan siswa kita bekali juga hafalannya dengan modul materi PPK.

### **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019  
Jam : 15.20-15.45 WIB  
Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
Sumber Data : Suasana Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran PPK

#### **Deskripsi Data:**

Dalam observasi kali ini peneliti ingin mengetahui keadaan atau suasana sebelum berlangsungnya proses Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) di MAN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan tepat pada pukul 15.00 WIB bell terdengar menandakan sholat Ashar berjamaah, sekitar 10 menit siswa MAN 2 berbondong-bondong datang ke masjid dan langsung mengambil air wudhu, lalu tak beberapa lama adzan ashur di kumandangkan, setelah itu terlihat siswa sedang melakukan sholat sunnah *rowatib qobliyah* ashur, iqomah dilanjutkan dengan sholat ashur berjamaah. Setelah prosesi ibadah sholat Ashur berlangsung, siswa masih melakukan dzikir bersama dipimpin salah satu siswa MAN 2. Selesai sholat peneliti masih menemukan banyaknya siswa yang belum bersegera menuju ruang kelas, bahkan banyak siswa yang masih duduk-duduk di pelataran masjid jami' MAN 2 Bandar Lampung. Begitupun setelah bell tanda masuk terdengar saat itu masih banyak sekali siswa yang masih di luar kelas dan tidak segera masuk, sehingga masih banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam ruang pembelajaran PPK.

#### **Interpretasi:**

Peneliti masih menemukan banyaknya siswa yang belum bersegera menuju ruang kelas, bahkan banyak siswa yang masih duduk-duduk di pelataran masjid jami' MAN 2 Bandar Lampung. Begitupun setelah bell tanda masuk terdengar saat itu masih banyak sekali siswa yang masih di luar kelas dan tidak segera masuk, sehingga masih banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam ruang pembelajaran PPK.

### Catatan Lapangan 5

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019  
 Jam : 16.25 - 17.15 WIB  
 Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Ardi Winata

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : Bapak mulai mengajar PPK di MAN 2 ini mulai kapan pak?  
 Narasumber : Tahun mas, 2017 kalau bulannya saya lupa, awal tahun kayaknya.  
 Peneliti : Tugas bapak apa saja disini pak?  
 Narasumber : Kalau saya sendiri hanya mendapat amanah sebagai tutor saja mas, mengajar aja dikelas.  
 Peneliti : Fasilitas apa saja yang menunjang pembelajaran PPK ini Pak?  
 Narasumber : Untuk kami yang mengajar disini, ada absen kehadiran siswa, terus ada absensi khusus setoran hafalan siswa, jadi kan enak kita tinggal beri tanda atau nilai jika siswa sudah menyetorkan hafalannya. Kita juga diberi modul materi ajarnya mas, ya lengkap di dalamnya juga sama seperti modul yang dipegang siswa.  
 Peneliti : Jadi modul materi PPK siswa dengan tutor sama ya Pak?  
 Narasumber : Iya sama mas.  
 Peneliti : Bagaimana Proses Pembelajaran di Kelas PPK, Pak?  
 Narasumber : Kita kan masuk setelah sholat ashar, nanti ada bell dari ruang guru, setelah itu seperti biasanya, kita awali dengan salam, pengondisian kelas, jika ada pengumuman atau semacamnya ya kita beritahu dulu, baru kita mulai, melihat situasi mas, kadang kita ulangi dulu hafalan yang kemarin kadang juga langsung setoran.  
 Peneliti : Bagaimana sistem penilaiannya, Pak?  
 Narasumber : Untuk nilai kan kita catat di absen nilai, nilainya menggunakan angka, untuk penilaian tergantung tajwidnya, makhorijul khuruf, kalau untuk mahfudzot dan praktek ibadah biasanya kita bahas dan hafalkan di minggu akhir, hari kamis biasanya.  
 Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi PPK, antara tutor dan coordinator Pak?  
 Narasumber : Ya ada tapi kan jarang juga, karena kita kan fokus ke siswa, paling biasanya jika ada pemberitahuan lewat grup WA mas.  
 Peneliti : Untuk perkembangan selama bapak mengajar PPK, bagaimana Pak?  
 Narasumber : Ya selama ini, Alhamdulillah baik saja mas, untuk anak sendiri kan perkembangannya beda-beda ada yang semangat menghafal ada juga yang malas-malasan. Ada juga yang semangat dalam menghafal.

- Peneliti : Factor pendukung nya untuk PPK, apa saja Pak?
- Narasumber : Ya banyak salah satunya madrasah kan sudah memfasilitasi berbagai macam untuk kegiatan ini. Mulai dari modul, absen, ruang kelas dan lainnya mas.
- Peneliti : Kalau kendala pada pelaksanaan PPK, ada tidak Pak?
- Narasumber : Ya ada mas, kadang kan kita juga karena jauh rumahnya, contoh saya di kemiling, kadang hujan akhirnya saya juga izin gak bisa hadir. Terus waktu yang kurang, kan singkat sekali karena hanya satu jam kurang lebih. Anak anak juga banyak yang ngeluh, lelah lah, banyak tugas lah, gak sempet menghafal di rumah. Masih banyak lagi mas. Kadang kita sendiri keteteran.



### Catatan Lapangan 6

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019  
 Jam : 16.30 - 17.40 WIB  
 Lokasi : Sekretariat PPK MAN Bandar Lampung  
 Sumber Data : Saidul Hafis Rangkuti, S.TH.I

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : Bapak kan menjadi tutor PPK di sini, terkait menjadi tutor PPK, Bapak mulai mengajar PPK di MAN 2 ini mulai kapan Pak?

Narasumber : Oh, kalo saya sudah lama akhy, untuk PPK saya sendiri sejak awal berdiri PPK tahun 2015 sudah disini, saya juga kebenaran guru di MAN 2.

Peneliti : Tugas bapak disini apa saja pak?

Narasumber : Saya sebagai tutor PPK juga khy, selain itu juga kebenaran saya salah satu tim pengurus PPK bersama Pak Rozak dan Pak Basith.

Peneliti : Fasilitas apa saja yang menunjang pembelajaran PPK ini Pak?

Narasumber : Untuk fasilitas, dari tim pengurus PPK kita sudah berusaha semaksimal mungkin khy, mulai dari pembagian kelas, pembagian tutor setiap kelas kan ada dua tutor setiap kelas, pembuatan jadwal PPK, setiap tutor kan kita berikan Modul pembelajaran, lalu absen siswa dan absen nilai, khy.

Peneliti : Modul materi PPK siswa dengan tutor sama ya Pak?

Narasumber : Iya khy sama, yang dipakai siswa ya dipakai juga untuk pegangan tutor.

Peneliti : Bagaimana Proses Pembelajaran di Kelas PPK, bapak menggunakan metode apa dalam menyampaikan materi Pak?

Narasumber : Kalau saya sendiri kan menggunakan metode tutorial terus anak-anak jika sudah hafal langsung disetorkan ke saya, biasanya mengurut dari absen kita panggil satu-satu, jika belum selesai biasanya kita lanjutkan hari berikutnya sampai semua bagian, karena kan waktu kita terbatas Khy, kaddang cukup kadang juga tidak.

Peneliti : Sistem penilaiannya bagaimana, Pak?

Narasumber : Sistem penilaiannya ya sesuai yang sudah kita tetapkan khy, kan sudah kita siapkan absen khusus nilai, untuk criteria penilaiannya setiap tutor kan berbeda-beda, kalau saya sendiri untuk Tahfidz Al-Qur'annya saya ukur dengan makhrojnya, keluar hurufnya kan semisal bagaimana keluar huruf "sa" dengan huruf hijaiyah "sya" dan "tsa" kan beda, ntar klo salah kita benarkan, ya sesuai dengan tajwidnya khy. Kita juga penilaiannya kan dengan angka, kalau



- bagus tajwidnya baik ya kita nilai sesuai pencapaiannya, misalnya 80, 85, 86. Begitu juga dengan hafallan mahfudzot, doa harian, praktek ibadah juga.
- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi PPK, antara tutor dan koordinator Pak?
- Narasumber : Untuk evaluasi kita jarang ke tutor khy, paling kalo ada yang perlu di evaluasi biasanya kita peringatkan langsung personal, ya Pak Rozak ke saya misalnya, kita disini kaya keluarga khy, jadi antar tutor PPK kita dekat. Biasanya juga kita umumkan di WA, atau chatt personal, gitu khy. *Alhamdulillah* berjalan dengan lancar saja.
- Peneliti : Perkembangan selama bapak mengajar PPK, bagaimana Pak?
- Narasumber : *Alhamdulillah* khy, ya dengan berjalannya waktu pastinya ada perbaikan-perbaikan, modul pembelajaran juga sudah kita revisi beberapa kali, kan menyesuaikan ada yang di kurang ada yang ditambah. Dari tahun ketahun berjalan dengan baik, anak-anak juga perkembangan hafalannya sudah mulai kelihatan.
- Peneliti : Faktor-faktor pendukung untuk PPK, apa saja Pak?
- Narasumber : Saya kira banyak ya khy, kan kita untuk tempat sendiri *Alhamdulillah* gak kekurangan, tapi memang kelas khusus tahfidz kita tempatkan di masjid jami' MAN 2 yang di depan itu. Absensi kehadiran dengan absen hafalan siswa kan kita sediakan juga, untuk lingkungan disini juga gak bising, aman lah buat anak-anak menghafal.
- Peneliti : Kalau kendala pada pelaksanaan PPK, ada tidak Pak?
- Narasumber : Nah ini, ya kita serba salah khy, kan kita ini kegiatannya setelah ashur seharusnya kan jam pulang tapi kita isi *full day* lah, anak-anak ini malas-malasan juga kadang menghafalnya. Ya mungkin udah kecapean, terus mereka ini kebanyakan mulai menghafal di sekolah bukan dirumah, alesannya banyak tugas lah. Kadang juga di tutor khy, kalo saya sendiri kan enak emang *stay* di sekolah, nah tutor yang dari luar madrasah ini, kadang kan hujan, dan mereka juga jauh ada yang rumahnya di sukarama, ada di sukabumi sana, kemiling ya lumayan perjalanan dari sana kesini. Ya kami maklum juga, tapi kadang kelas kosong anak-anak gak ada yang ngawasin. Biasanya juga satu kelas Cuma satu yang masuk, satunya izin, kan ada dua setiap kelas tutornya.
- Peneliti : Untuk perizininan ada juga ya Pak?
- Narasumber : Iya tergantung keperluannya, untuk tutor ya langsung bisa langsung izin ke Pak Rozak biasanya lewat WA atau di telpon. Kadang juga di grup izinnya. Untuk anak-anak izinya sama tutor pembimbing masing-masing terus ke meja piket, ka nada yang jaga disana.

### **Catatan Lapangan 7**

#### **Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Februari 2019  
 Jam : 15.30 - 16.30 WIB  
 Lokasi : Kelas X MIPA 5 MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Saidul Hafis Rangkuti, S.Th.I dan Arbi Darmawan  
 (Forum Pembelajaran PPK)

#### **Hasil Observasi dan Wawancara:**

Tepat hari Selasa, peneliti melakukan observasi dan wawancara kegiatan PPK, dalam hal ini peneliti mengobservasi jalannya proses program pendalaman keagamaan, dan peneliti berfokus pada Kelas X MIPA 5.

Dari hasil observasi dan Wawancara, peneliti mengamati pelaksanaan tutorial diawali dengan salam pembuka oleh tutor, do'a bersama, muraja'ah (mengulang) bersama dan dilanjutkan setoran secara bergilir bagi siswa yang sudah mencapai hafalan selanjutnya. Adapun hafalan atau materi yang dihafal oleh siswa sudah terdapat di buku pedoman pendalaman keagamaan yang di susun oleh tim program pendalaman keagamaan MAN 2 Bandar Lampung. Yang mana diantara materi yang tersaji di dalam buku pedoman PPK antara lain seperti, Bahasa arab, mahfudzot, raktek ibadah (ibadah praktis), hafalan do'a harian dan tahfidz al- Qur'an.

Dalam pembagian kelas khususnya kelas X MIPA 5 di bagi menjadi 2 tutor pembimbing yaitu dari jumlah 32 siswa, 16 siswa dengan Pak Arbi Darmawan dan 16 lainnya dengan Pak Saidul Hafis Rangkuti, S.Th.I.

Adapun metode yang di gunakan dalam pembelajaran PPK sangat bervariasi tergantung materi, seperti, metode ceramah, kisah, keteladanan, pada materi mahfudzot, metode demonstrasi pada materi ibadah praktis, metode muraja'ah pada materi tahfidz al-Qur'an terkadang juga langsung dengan setoran dan masih banyak lainnya mengkondisikan materi.

Adapun media dalam penyampaian materinya untuk di kelas X MIPA 5 dikarenakan Proyektor LCD nya dalam keadaan kurang baik, tutor hanya menggunakan media Papan Tulis atau *With Board* dan buku pedoman yang di miliki oleh setiap tutor pembimbing PPK.

#### **Interprestasi:**

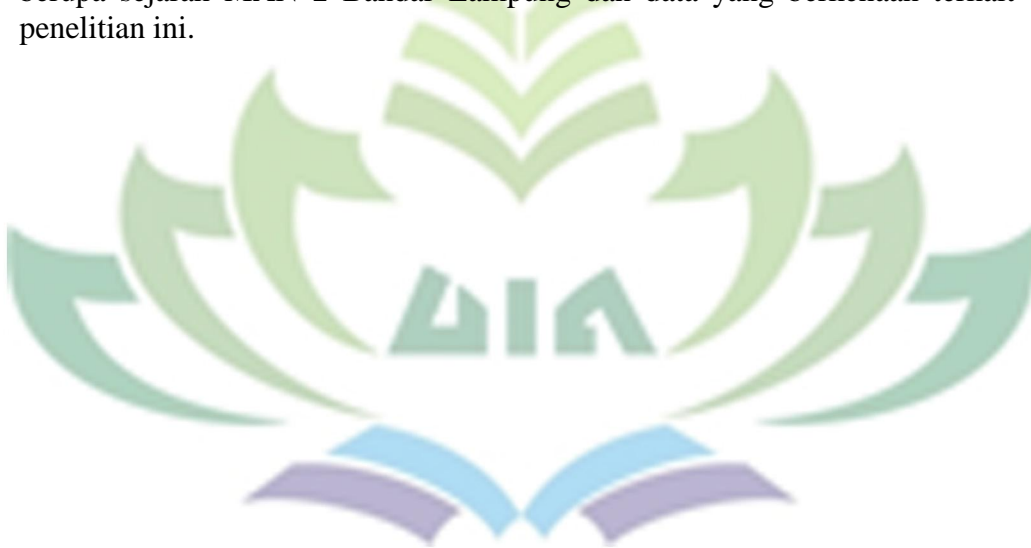
Dalam hal ini, siswa PPK MAN 2 Bandar Lampung, terbagi menjadi 2 kelompok dalam satu kelas, dan setiap kelompok di damping oleh satu tutor pembimbing. Materi yang di ajarkan dan terdapat pada buku panduan dapat dikategorikan sebagai materi-materi keislaman dasar. Dalam penggunaan metode dan media pembelajaran sebagian besar sudah terbilang cukup kreatif dan inovatif.

**Catatan Lapangan 8**  
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Februari 2019  
Jam : 08.30 - 09.15 WIB  
Lokasi : Sekretariat PPK  
Sumber Data : Rozak, S.Ag (Dokumen PPK)

**Hasil Dokumentasi:**

Pada hari ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapun dokumen yang ingin peneliti peroleh adalah sebagai berikut, diantaranya, buku pedoman PPK yang sudah direvisi, data peserta PPK, data dan daftar hadir kelas Khusus Tahfidz, data tutor pembimbing, SK PPK, data sekolah berupa sejarah MAN 2 Bandar Lampung dan data yang berkenaan terkait dengan penelitian ini.



## **Catatan Lapangan 9**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2019  
 Jam : 10.00 - 11.25 WIB  
 Lokasi : Sekretariat PPK MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Rozak, S.Ag (Ketua PPK)

#### **Hasil Wawancara:**

Pada kesempatan ini peneliti ingin menggali data terkait, Sejarah MAN 2 Bandar Lampung, Sejarah berdirinya PPK MAN 2 Bandar Lampung, Latar belakang berdirinya PPK MAN 2 Bandar Lampung

Dari hasil wawancara dengan ketua Pelaksana Program Pendalaman Keagamaan, terungkap bahwa MAN 2 Bandar Lampung berdiri tepat pada tanggal, 25 April 1990. MAN 2 Bandar Lampung yang awalnya bernama MAN 2 Tanjung Karang, merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjung Karang, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 64 tahun 1990 tentang alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), tertanggal 25 April 1990. MAN 2 Tanjung Karang menerima siswa baru angkatan pertama pada periode Tahun Ajaran 1990/1991. PGAN 6 tahun Tanjung Karang mulai beroperasi di Lampung, yaitu pada tahun 1965, berlokasi di Pahoman (PGA lama/-MTsN 1 Bandar Lampung-sekarang).

Mengikuti kebijakan pemerintah pada masa itu, PGAN 6 tahun di pindah ke daerah Garuntang berlokasi di Jln. Gatot Subroto No. 30, Kota Bandar Lampung, pada tahun 1971 (proses pembangunan gedung RKB dll. sekitar tahun 1969-1970). Dan sejak TP. 1971/1972 siswa/siswi PGAN 6 tahun, belajar di alamat tersebut. Dalam perjalanan prosesnya sesuai kebijakkan pemerintah maka pada Tahun Pelajaran 1977/1978, PGAN 6 tahun, berubah menjadi MTsN 2 Tanjung Karang (untuk siswa kelas 1-3) dan sebagai siswa/siswi PGAN Tanjung Karang-bukan PGAN 6 tahun lagi- dan untuk siswa/siswi kelas 4-6 menjadi siswa-siswi PGAN, sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomer 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang Restrukturisasi Sekolah Madrasah di lingkungan Departemen Agama. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang kemudian beralih fungsi menjadi MAN 2 Tanjung Karang dan perubahan terakhir berdasarkan KMA Nomor 157 tanggal 17 September 2014 menjadi MAN 2 Bandar Lampung.

Sedangkan Program Pendalaman Kegamaan atau PPK berdiri, Pada tahun pelajaran 2014/2015 MAN 2 Bandar Lampung sudah memiliki program andalan yaitu program penguatan agama yang sudah diterapkan sejak tahun tersebut. Program tersebut bernama Program Penguatan Agama dan pada tahun 2016 berganti nama menjadi Program Pendalaman Keagamaan (PPK). Program ini diadakan sebagai salah satu upaya merespon keputusan Kementerian Agama Wilayah Lampung yang di

pimpin oleh Drs. H. Suhaili, S.Ag., yang telah menginstruksikan seluruh 4 Madrasah tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Wilayah Kota Bandar Lampung yaitu, MAN 1 Bandar Lampung, MAN 2 Bandar Lampung, MTsN 1 Bandar Lampung dan MTsN 2 Bandar Lampung, agar mengadakan kelas matrikulasi.

Program Pendalaman Keagamaan meliputi Menyelenggarakan program pendidikan matrikulasi pada kelas X (sepuluh) dengan sistem pendampingan, untuk memberikan dasar yang kokoh pada praktik ibadah, kemampuan Bahasa Arab, hafidz Qur'an pada juz 30 serta hadits pilihan. Program ini terlaksana pada masa kepemimpinan Drs. M. Iqbal sebagai Kepala Madrasah.

Program ini merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam, serta penjabaran dari visi dan misi MAN 2 Bandar Lampung. Salah satu visi MAN 2 Bandar Lampung sebagai lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Lampung.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu, agar menjadi *Insan kamil*, artinya seluruh komponen harus dimiliki lulusan MAN 2 Bandar Lampung salah satunya dengan memiliki hafalan Al-Qur'an khususnya pada Juz 30 (Juz Amma). Visi tersebut diwujudkan dengan diadakannya Program Pendalaman Keagamaan (PPK) tersebut. Di samping itu, MAN 2 Bandar Lampung juga merupakan pelaku pertama dalam pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) untuk jenjang Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Lampung.

Program Pendalaman Keagamaan (PPK) sebagai program unggulan dan merupakan kegiatan ekstra wajib bagi siswa-siswinya di kelas X (sepuluh), kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas). MAN 2 Bandar Lampung mengupayakan dan menargetkan profil lulusannya sebagai lulusan sebagai Hafidz Al-Qur'an juz 30 (Juz amma), Tartil membaca Al-Qur'an, konsisten menegakkan sholat 5 waktu dan sholat sunah, mampu mejadi imam dan khotib (da'i) bagi laki-laki dan da'iah bagi perempuan seta berpenampilan dan berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini berupa pendalam materi keagamaan. Dalam kegiatan ini, semua guru agama di lingkungan MAN 2 Bandar Lampung terlibat dalam kegiatan tersebut, sebagai guru pembimbing, bahkan sebagian guru pembimbingnya ada yang di datangkan dari luar guru madrasah, kegiatan keagamaan semacam ini menunjukkan ciri khas MAN 2 Bandar Lampung sebagai sekolah agama. Inilah pembeda antara sekolah biasa dengan madrasah.

Untuk menunjang keberhasilan program ini, panitia sebagai pengurus Program Pendalaman Keagamaan (PPK) yang di motori oleh Bapak Rozak, S.Ag., menyusun program-program, penyusunan jadwal, penyeleksian guru-guru tahfidz serta membuat modul pembelajaran sebagai pedoman guru dan para siswa dalam kegiatan tersebut. Program ini diyakini dapat membentuk Generasi Qur'ani, generasi yang paling mampu untuk berkembang menuju kemajuan spiritual dan material intelektual yang optimal. Kemajuan dunia maupun akhirat pasti didapatkan dengan berpegang pada ajaran dan nilai-nilai Qur'an.

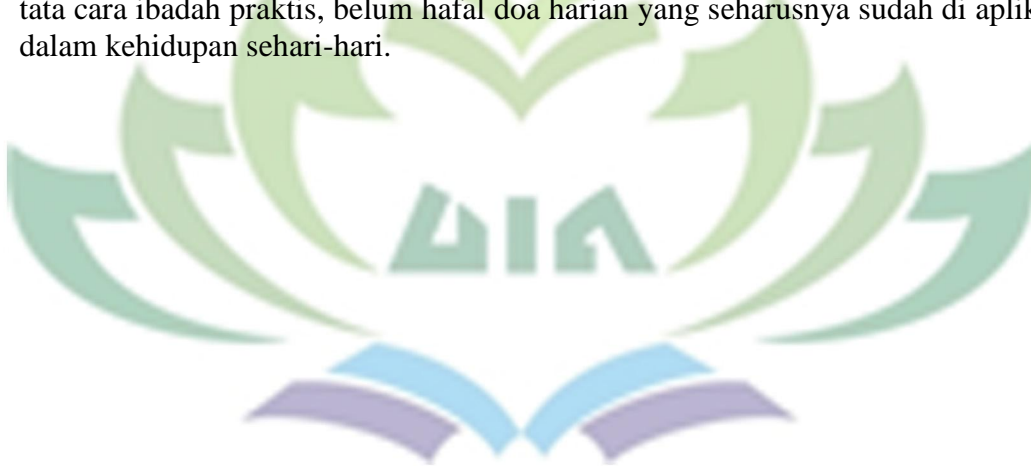
Untuk latar belakang hadirnya program pendalaman ini adalah upaya masdrasah dalam mendukung visi madrasah, latar belakang pendidikan siswa



sebelum melanjutkan studinya di MAN 2 Bandar Lampung, dikarenakan sekitar 60% siswa berasal dari sekolah-sekolah umum, kurangnya motivasi dan wadah bagi siswa untuk menggali ilmu pengetahuan agama, baik baca tulis Al-Quran, serta hafalannya. Serta banyaknya siswa yang belum bisa tata cara ibadah praktis, belum hafal doa harian yang seharusnya sudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Interpretasi:**

MAN 2 Bandar Lampung berdiri tepat pada tanggal, 25 April 1990. Sedangkan PPK berdiri pada Tahun Ajaran 2014/2015. PPK merupakan program andalan di MAN 2 Bandar Lampung, awalnya bernama program penguatan agama. Program Penguatan Agama pada tahun 2016 berganti nama menjadi Program Pendalaman Keagamaan (PPK). Sedangkan latar belakang hadirnya program pendalaman ini adalah upaya masdrasah dalam mendukung visi madrasah, latar belakang pendidikan siswa sebelum melanjutkan studinya di MAN 2 Bandar Lampung, dikarenakan sekitar 60% siswa berasal dari sekolah-sekolah umum, kurangnya motivasi dan wadah bagi siswa untuk menggali ilmu pengetahuan agama, baik baca tulis Al-Quran, serta hafalannya. Serta banyaknya siswa yang belum bisa tata cara ibadah praktis, belum hafal doa harian yang seharusnya sudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.





### **Catatan Lapangan 10**

#### **Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019  
 Jam : 15.30 - 16.45 WIB  
 Lokasi : Kelas X MIPA 5  
 Sumber Data : Saidul Hafis Rangkuti, S.Th.I (Pembelajaran PPK)

#### **Deskripsi Data:**

Dalam kesempatan ini peneliti mewawancarai satu informan, yakni tutor sekaligus tim pengurus harian pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK). Adapun informasi yang ingin didapatkan diantaranya terkait tentang proses pelaksanaan PPK, seputar pelaksanaan PPK dan kondisi atau keadaan tutor dan siswa dalam proses pembelajaran PPK.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh data dan keterangan bahwa, pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK) ini berada di lokal/ruang-ruang kelas yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung. Program ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu, pada hari Selasa, Rabu dan Kamis, pukul 15.30-16.30 WIB. Metode yang digunakan adalah tutorial, yakni siswa/peserta didik dibagi dua kelompok dalam satu kelas, dan setiap kelompok didampingi oleh satu guru/tutor pembimbing.

Sedangkan dalam program kelas khusus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode halaqoh. Halaqoh diartikan sebagai lingkaran santri atau sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Dalam pembelajaran/pembimbingannya bertempat di masjid jami MAN 2 Bandar Lampung.

Adapun program didalamnya terdiri dari program Pendampingan atau tutorial. Program Pendampingan atau tutorial yakni, pendampingan keagamaan dengan kelompok yang terbagi menjadi dua dalam satu kelas, masing-masing terdiri dari 15-20 orang. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan mulai dari ilmu dasar Al-Qur'an seperti tajwid dan tahsin Al-Qur'an, diperkenalkan pada nilai-nilai dasar keislaman sekaligus dibimbing dan diajak untuk melakukan latihan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai dasar tersebut yang meliputi hafalan Al-Qur'an, penguasaan bahasa melalui materi mahfudzot, hafalan do'a sehari-hari dan praktek ibadah atau ibadah praktis. Selanjutnya siswa dituntut untuk menyelesaikan dan menghafal Al-Qur'an, beberapa doa-doa harian, mahfudzot (kata-kata mutiara arab) serta praktek ibadah seperti, tata cara mandi junub, praktek wudhu, praktek shalat fardhu dan sunnah dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi Program Pendalaman Keagamaan (PPK) sangat bervariasi antara lain adalah metode penugasan, takrir, setoran, ceramah, pembiasaan, diskusi, tanya jawab, nasehat, cerita atau kisah dan keteladanan. Adapun langkah evaluasi pada Program Pendalaman

Keagamaan (PPK) adalah ujian keseluruhan dari semua kegiatan program pada PPK yang disebut ujian Munaqosah PPK dan tadabur alam. Tadabur alam dikhususkan untuk siswa kelas XI (sebelas) di akhir semester genap dengan melihat situasi dan kondisi.

**Interprestasi:**

PPK dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu, pada hari selasa, rabu dan kamis, pukul 15.30-16.30 WIB. Metode yang digunakan adalah tutorial, yakni siswa/peserta didik dibagi dua kelompok dalam satu kelas, dan setiap kelompok didampingi oleh satu guru/tutor pembimbing. Sedangkan dalam program kelas khusus tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode halaqoh. Metode yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi Program Pendalaman Keagamaan (PPK) sangat bervariasi. Adapun langkah evaluasi pada Program Pendalaman Keagamaan (PPK) adalah ujian keseluruhan dari semua kegiatan program pada PPK yang disebut ujian Munaqosah PPK.



## Catatan Lapangan 11

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2019  
 Jam : 15.45 - 16.30 WIB  
 Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Ahmad Bukhori (X MIPA 6)

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : *Assalamualaikum wr. Wb* dek, langsung aja ya, yang kakak ingin tanyakan, dulu sebelumnya pernah menghafal Al-Qur'an?

Narasumber : Kalau hafalan sebagian udah kak waktu di SMP pas pelajaran agama, tapi gak semua kak, beberapa saja, saya juga banyak yang lupa geh.

Peneliti : Kalau kamu hafalan Juz Amma' nya sudah sampai mana?

Narasumber : Untuk semester satu kemarin udah selesai kak, kalo yang semester ini baru sampai *Al- Lail* sampe *Al-Ghasiyah*.

Peneliti : Kamu sebelumnya pernah belajar bahasa arab dan mahfudzot, gak?

Narasumber : Belum kak, saya juga baru tau di MAN 2 ini, kalau man jadda wa jada mah saya tau kak, ka n ada filmnyan negeri 5 menara, pernah nonton dulu.

Peneliti : Kalau hafalan doa sehari-hari, pernah gak?

Narasumber : Kalau doa-doa mah pernah kak, kan dulu diajarin sama ibu tapi gak banyak juga, doa makan, doa setelah makan, doa tidur, doa sesudah tidur, ya gak banyak kak.

Peneliti : Doa hariannya, kamu udah dapet berapa doa?

Narasumber : Kan ada 16 doa buat di hafal di semester ini, saya baru sampe 12 doa kak, lupa saya urutannya.

Peneliti : Untuk praktek ibadahnya gimana dek?

Narasumber : Belum semua kak, saya masih focus ke hafalan Al-Qur'an dulu.

Peneliti : Orang tua kamu gimana dukungannya?

Narasumber : Orang tua saya dukung kak, ya dari pada saya juga setelah pulang sekolah kan gak ada kerjaan, sebenarnya capek sih kak.

Peneliti : Kalau dirumah kamu ada hafalan gak, atau ngaji gitu?

Narasumber : Ada tapi jarang kak, ya say abaca sendiri aja ngulang ngulang gitu, abis maghrib biasanya, kalo abis isya saya ngerjain tugas kak.

Peneliti : Cara membagi waktu antara menghafal materi PPK dengan belajar?

Narasumber : Ya tadi kak, kadang saya abis maghrib kan, kadang juga ngafal di sekolah pas waktu senggang, kadang kalo lagi gak mood bener saya ngafal pas Pendalaman.

- Peneliti : Manfaat yang dirasakan selama kamu ikut PPK di MAN ini ada gak?
- Narasumber : Banyak kak, dulu kan saya gak ada hafalan, paling kalo sholat ya pake surat *An-Naas* itu nah, *Qulhu (Al-Ikhlās)* ya surat pendek lah, sekarangkan ada tambahannya, tata cara ibadah juga kan saya udah banyak tau, doa-doa harian saya juga lumayan udah nambah
- Peneliti : Kalau di kelas ada gak nasihat atau motivasi dari tutor?
- Narasumber : Ada kak, ya kata ustadznya di lancarin lagi, tajwidnya di pelajarin lagi, *makhorijul khuruf*-nya, panjang pendek hurufnya ya gitu lah kak.
- Peneliti : Selama dalam kelas PPK ada gak keluhan-keluhan ?
- Narasumber : Ada kak, kalo saya sendiri sih biasanya malasnya yah, terus kadang kalo lagi semangat gak kebagian putaran seteoran, kan dipanggil satu-satu buat maju sesuai absen, kan rame kak. Saya juga kadang kebagian, kadang juga gak. Gurunya juga kan kadang jarang hadir ya wajar kak kan hujan juga, trus kami juga kan capek seharian belajar, jadi udah males ngafal. Kalo dirumah saya gak sempet juga kadang kan banyak tugas gitu.



## Catatan Lapangan 12

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Februari 2019  
 Jam : 15.45 - 16.30 WIB  
 Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Asha Hayfa (X MIPA 6)

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : *Assalamualaikum Wr. Wb* dek, langsung aja ya, yang kakak ingin tanyakan, dulu Hayfa sebelumnya pernah menghafal Al-Qur'an?

Narasumber : Belum juga kak, sama aku juga sebelum di MAN di SMPN 14

Peneliti : Hayfa hafalan Juz Amma' nya sudah sampai mana dek?

Narasumber : Aku dari Al-Lail sampe surat At-Thariq masih kurang satu kak, Al-Buruj yang belum.

Peneliti : Kamu sebelumnya pernah belajar bahasa arab dan mahfudzot, gak?

Narasumber : Sama kak belum

Peneliti : Hafalan doa sehari-hari, pernah gak?

Narasumber : Pernah kak, dari kecil tapi ya gak semua doa aku hafal, yang gak hafal paling aku baca *Bismillah* sama *Alhamdulillah* aja kak.

Peneliti : Udah hafal berapa doa?

Narasumber : *Alhamdulillah* kak udah banyak, sekitar 4 lagi insya Allah minggu ini selesai, doa yang bawah-bawah itu, kalo di bukunya.

Peneliti : Untuk praktek ibadahnya gimana dek?

Narasumber : Nah ini masih sedikit kak, aku fokus ke surat sama doa kak

Peneliti : Orang tua kamu gimana dukungannya?

Narasumber : Kalo mamah dukung banget kak, apalagi kan masalah agama.

Peneliti : Kalau dirumah kamu ada hafalan gak, atau ngaji gitu?

Narasumber : Kadang kak, sehabis mahgrib biasanya. Sendiri juga biasanya ngajinya kak.

Peneliti : Cara kamu membagi waktu antara menghafal materi PPK dengan belajar, gimana dek?

Narasumber : Ya abis maghrib itu kak, abis isya aku biasanya nugas. Kalo subuh sih jarang ya, kan siap siap ke sekolah.

Peneliti : Manfaat yang dirasakan selama kamu ikut PPK di MAN ini ada gak?

Narasumber : *Alhamdulillah* banyak, kak. Ya dulu kan aku sedikit hafalannya, sekarang banyak kak, lumayan.

Peneliti : Kalau di kelas ada gak nasihat atau motivasi dari tutor?

Narasumber : Ada kak, ya sama kaya bukhori kan sekelas

Peneliti : Selama dalam kelas PPK ada gak sih keluhan-keluhan ?

Narasumber : Ada sih kak, ya capek kan dari pagi. Ya *mood-mood* an kak. Waktu dikelas juga kan kurang, sedangkan kami juga kan banyak satu kelompok gitu, terus temen-temen ada juga yang ngafalnya banyak, langsung banyak gitu, dua surat misalnya, kan lama. Akhirnya gak kebagian kak.





### Catatan Lapangan 13

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019  
 Jam : 15.45 - 16.30 WIB  
 Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Abdurrahman (X MIPA 5)

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : Kita mulai yah dek, sebelumnya kamu pernah menghafal Al-Qur'an?

Narasumber : Kalau menghafal sudah kak, dari SD sampe SMP kan ada hafalan saya sih dulu hafal sampe surat Ad-dhuha kak. Saya juga kan dulu sekolah di SMP IT IM Kota Gajah-Lamteng

Peneliti : Untuk semester ini, hafalan Juz Amma' nya sudah sampai mana dek?

Narasumber : Semester ini udah selesai kak dari surat *Al-Lail* sampai surat *Al-Buruj*, tinggal di ulang-ulang buat persiapan munaqosahnya kak.

Peneliti : Pernah gak dulu belajar bahasa arab dan mahfudzot, dek?

Narasumber : Kalau mahfudzot belum kak, bahasa arab sih udah tapi belum mendalam, itu juga udah lupa kosa-kosa katanya.

Peneliti : Untuk hafalan doa sehari-hari, pernah gak kamu?

Narasumber : Udah kak, ya lumayan saya dari kecil, jadi ppas hafalan disini gak terlalu kaku juga, doa ziarah kubur, doa pas ujian turun, doa bersin, ya lumayan banyak kak.

Peneliti : Udah hafal berapa doa semester ini?

Narasumber : *Alhamdulillah* kak, insya Allah saya udah selesai bulan ini, lagi nerusin hafalan yang lainnya.

Peneliti : Untuk praktek ibadahnya gimana dek?

Narasumber : Nah ini yang lagi proses kak, saya hafalannya bertahap. Biar gak bingung kak.

Peneliti : Dukungan dari Orang tua kamu gimana, terkait PPK?

Narasumber : Orang tua saya sih dukung kak, intinya mereka dukung-dukung aja setiap program sekolah.

Peneliti : Kalau dirumah kamu ada hafalan gak, atau ngaji gitu sama siapa dek?

Narasumber : Gak ada kak, saya ngaji kadang dirumah, dikamar sendiri, lebihnya saya terbiasa hafalan di sekolah, ya pas waktu senggang aja. Kadang juga pas pendalaman di kelas saya baru ngafalin kak..

Peneliti : Cara kamu membagi waktu antara menghafal materi PPK dengan belajar, gimana dek?

Narasumber : Ya sesempetnya aja kak, *Alhamdulillah* ada aja waktunya. Kalo

- saya gak di jadwal kak, kalo ada waktu ya saya isi dengan hafalan.
- Peneliti : Ada gak, manfaat yang dirasakan selama kamu ikut PPK di MAN?
- Narasumber : Ada kak, kalo saya sendiri sih ya Alhamdulillah hafalannya bertambah terus, jadi pas sholat bisa ganti-ganti suratnya.
- Peneliti : Kalau di kelas ada gak nasihat atau motivasi dari tutor?
- Narasumber : Ada kak sering, kan materi mahfudzot juga kan artinya banyak motivasinya, ya kadang di terangin terus di akhir kami di motivasi sama ustadznya.
- Peneliti : Selama dalam kelas PPK ada gak sih keluhan-keluhan ?
- Narasumber : Wah ada kak, capek kak. Kalau saya itu aja sih kan sampe sore, kak.



### Catatan Lapangan 14

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019  
 Jam : 15.45 - 16.30 WIB  
 Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Amanda Tarisa Salsabila (X MIPA 5)

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : Dek, sebelumnya pernah menghafal Al-Qur'an, gak?  
 Narasumber : *Alhamdulillah* dulu pernah kak, kebenaran saya juga kan Alumni MTsN 1 Balam, Pahoman disana juga kan ada program Pendalaman tapi namanya Matrikulasi kak. Ya hafalan juga mulai dari surat An-Naas sampe An-Naba', kak. Jadi disini aku ngulang lagi.

Peneliti : Hafalan Juz Amma' nya semester ini sudah sampai mana dek?  
 Narasumber : *Alhamdulillah* kak sudah selesai, kan cuma 8 surat, kak.

Peneliti : Kamu sebelumnya pernah belajar bahasa arab dan mahfudzot, gak?  
 Narasumber : Iya pernah kak, di MTs dulu, ada pelajaran bahasa arab, kalo mahfudzotnya pas matrikulasi. Malahan disana ada hadist-hadist pilihan juga.

Peneliti : Hafalan doa sehari-hari, pernah gak?  
 Narasumber : Iya kak, sama pas di MTs 1 dulu aku hafalan juga. Sama kaya disini Cuma lebih banyak hafalan di MAN.

Peneliti : Udah hafal berapa doa semester ini dek?  
 Narasumber : *Alhamdulillah* udah tuntas kak, tinggal di lacarin lagi.

Peneliti : Praktek ibadahnya gimana dek, ada juga kah di MTs?  
 Narasumber : Iya kak ada juga.

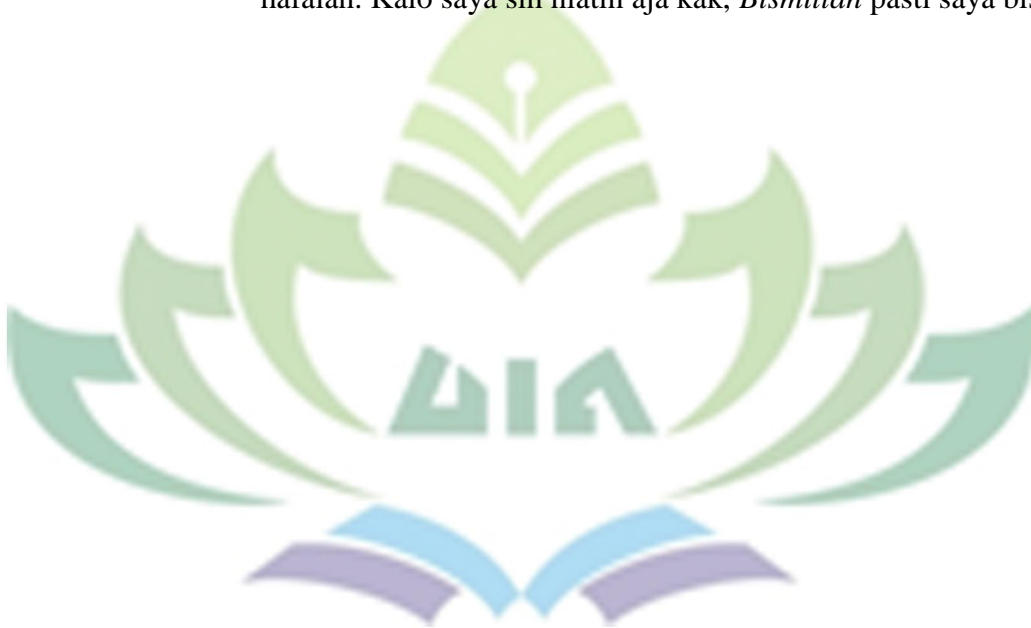
Peneliti : Kamu sudah sampe mana buat materi Praktek ibadahnya?  
 Narasumber : Nah ini lagi proses kak, baru tau sedikit cara-caranya. Tapi saya udah hafal niatnya.

Peneliti : Kalo orang tua kamu gimana dukungannya, terkait kegiatan PPK?  
 Narasumber : Ya dukung banget kak, makanya saya di sekolahin di madrasah negeri terus.

Peneliti : Kalau dirumah kamu ada hafalan gak, atau ngaji gitu?  
 Narasumber : Ada kak sama orang tua, mamah biasanya. Abis maghrib waktunya, kak

Peneliti : Cara kamu membagi waktu antara menghafal materi PPK dengan belajar, gimana dek?  
 Narasumber : Untuk hafalan materi PPK sih aku lebih banyak ngafal di sekolah kak, ketimbang di rumah. Ya dikelas itulah.

- Peneliti : Selama kamu di MAN 2 ini dan ikut Program Pendalaman manfaat yang dirasa pas ikut PPK, ada gak?
- Narasumber : Banyak kak, kalo saya sih merasa tenang aja kalo lagi baca sama ngafal itu, seneng aja sih kak. Terus hafalan saya juga kan nambah kak, yang tadinya lupa kan akhirnya mau gak mau aku hafalin lagi, uber setoran sama gurunya.
- Peneliti : Di kelas kamu ada gak nasihat atau motivasi dari tutor?
- Narasumber : Iya ada kak, sering ngingetin keutamaan menghafal, contohnya al-qur'an jadi *syafaat* (penolong) bagi sahabatnya ya kan kak. Ya banyak kak.
- Peneliti : Kalau kamu di kelas PPK ada gak sih keluhan-keluhan ?
- Narasumber : Banyak juga sih kak, sore sih PPK itu, ya kalo temen-temen sih keluhannya capek kan seharian kami belajar, sore ditambah hafalan. Kalo saya sih niatin aja kak, *Bismillah* pasti saya bisa.



### Catatan Lapangan 15

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019  
 Jam : 15.45 - 16.30 WIB  
 Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Raihan Ramadhan (KK Tahfidz)

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : *Bismillah*, langsung kita mulai yah, sejak kapan masuk Program Kelas Khusus Tahfidz Al-Qur'an, dek?

Narasumber : Sekitar awal-awal masuk pendalaman kak, saya lupa pastinya.

Peneliti : Apa alasan kamu mengikuti program kelas Khusus tahfidz Al-Qur'an?

Narasumber : Sama dengan Azka kak, kan kami dulu satu pondok, saya juga mau lanjutin hafalan saya.

Peneliti : Sebelumnya kamu pernah menghafal Al-Qur'an?

Narasumber : Iya pernah kak, Alhamdulillah udah dapet 3 juz tapi masih banyakan azka.

Peneliti : Hafalan Qur'an kamu sudah sampai mana dek? Pas di pendalaman ini? Lanjut atau ngulang?

Narasumber : Masih ngulang juga kak.

Peneliti : Kamu sebelumnya pernah belajar bahasa arab dan mahfudzot, gak?

Narasumber : Pernah kak ya waktu di pondok itu.

Peneliti : Hafalan doa sehari-hari, pernah gak?

Narasumber : Iya pernah juga kak, tapi gak banyak.

Peneliti : Udah hafal berapa doa pas PPK ini?

Narasumber : Udah selesai kak kalo yang di buku ini.

Peneliti : Untuk praktek ibadahnya gimana dek?

Narasumber : Nah ini masih belum setoran, saya masih focus ke hafalan Al-Qur'an kak.

Peneliti : Orang tua kamu gimana dukungannya?

Narasumber : Iya dukung kak sama waktu saya di pondok.

Peneliti : Kalau dirumah kamu ada hafalan gak, atau ngaji gitu?

Narasumber : Iya kak saya ngaji sendiri biasanya, *muraja'ah* sendiri aja.

Peneliti : Cara kamu membagi waktu antara menghafal materi PPK dengan belajar, gimana dek?

Narasumber : Ya hafalannya pas ngaji di rumah, tapi sering di sekolah kak ketimbang di rumah.

Peneliti : Manfaat yang dirasakan selama kamu ikut PPK di MAN ini ada gak?

- Narasumber : Banyak kak, saya juga bisa jaga hafalan yang dulu kan, trus kenal temen-temen tahfidz lainnya. Saya kan baru jadi gak semua kelas 10 saya kenal.
- Peneliti : Kalau di kelas ada gak nasihat atau motivasi dari tutor?
- Narasumber : Ada ya nasehat tentang hafalan lah kak.
- Peneliti : Selama dalam kelas PPK ada gak sih keluhan-keluhan ?
- Narasumber : Males yah paling utama kak, karena juju raja capek kak dari pagi.





## Catatan Lapangan 16

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019  
 Jam : 15.45 - 16.30 WIB  
 Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Azka Azkiya (KK Tahfidz)

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : *Bismillah*, langsung kita mulai yah, sejak kapan masuk Program Kelas Khusus Tahfidz Al-Qur'an dek?

Narasumber : Waktu itu sebulan setelah masuk kelas PPK kak, jadi ada pengumuman gitu, untuk siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an 1 Juz atau lebih, dan mau melanjutkan hafalannya. Waktu itu kami di suruh kumpul di kantor, Sekretariat PPK disitu kak, terus di data oleh Pak Basith, ada Pak Rozak juga. Nah besoknya kami sudah mulai hafalan di masjid MAN 2.

Peneliti : Apa alasan kamu mengikuti program kelas Khusus tahfidz Al-Qur'an?

Narasumber : Saya ingin melanjutkan hafalan saya kak, *Alhamdulillah* saya sudah hafal 8 Juz kak.

Peneliti : Owh, sebelumnya kamu pernah menghafal Al-Qur'an?

Narasumber : Iya kak, sebelum saya melanjutkan sekolah ke MAN 2 saya SMP nya mondok kak, di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darul Hufadz, Pesawaran.

Peneliti : Hafalan Al-Qur'annya sudah sampai mana dek? Lanjut atau ngulang?

Narasumber : Saya masih ngulang kak, belum lanjut ke 9

Peneliti : Kamu sebelumnya pernah belajar bahasa arab dan mahfudzot, gak?

Narasumber : Iya pernah kak, Cuma gak terlalu mendalam, di pondok dulu focus ke hafalan sih.

Peneliti : Hafalan doa sehari-hari, pernah gak?

Narasumber : Iya *Alhamdulillah* udah banyak kak, doa-doa yang saya udah hafal, ya dulu karena terbiasa di pakai jadi hafal.

Peneliti : Udah hafal berapa doa, yang materi PPK?

Narasumber : Sudah semua kak

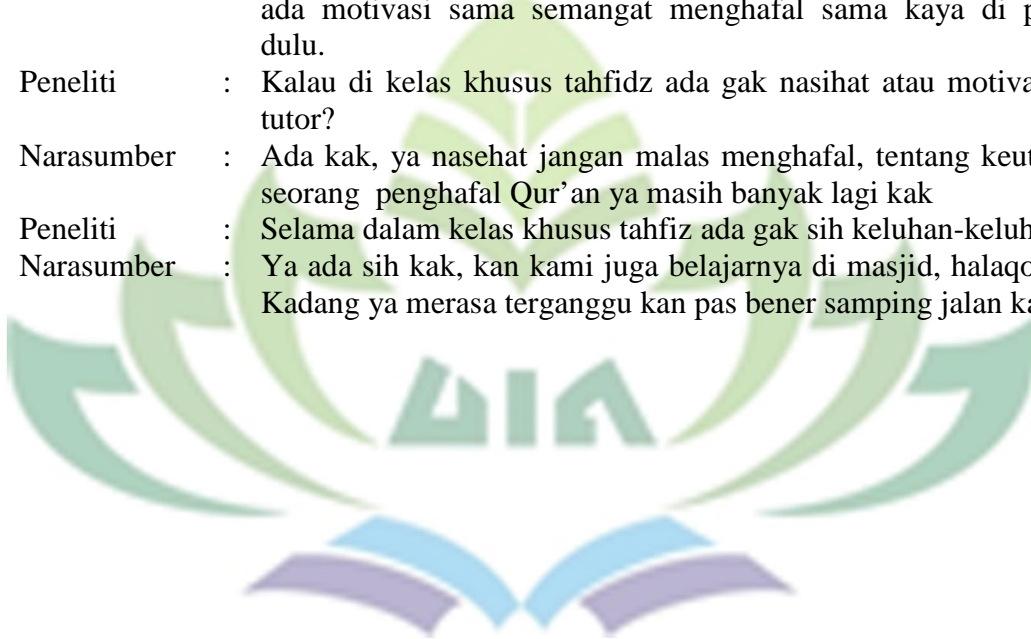
Peneliti : Untuk praktek ibadahnya gimana dek?

Narasumber : Ya beberapa udah selesai kak

Peneliti : Orang tua kamu gimana dukungannya?

Narasumber : Orang tua aku dukung banget kak, sama waktu di pondok dulu, jadi kan sekarang ada wadah untuk jaga hafalan lagi.

- Peneliti : Kamu ada hafalan gak, atau *muraja'ah*?
- Narasumber : Iya ada kak, kadang aku *muraja'ah* sendiri, kadang juga di simakin mamah.
- Peneliti : Cara kamu membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dan materi PPK dengan belajar, gimana dek?
- Narasumber : Belajar mah abis isya biasanya, itu juga kalo ada tugas kak. Aku hafalan biasanya *muraja'ah* sendiri di rumah, kadang juga di sekolah kak, ya bareng temen-temen kelas tahfidz.
- Peneliti : Manfaat yang dirasakan selama kamu ikut PPK di MAN ini ada gak?
- Narasumber : Ada kak, yak an jadi wadah saya juga buat hafalan, ada yang bimbing, kalo dirumah kan kadang malesan saya kak, kalo disinikan bareng temen-temen, menghafal bareng gitu. Jadi, aku ada motivasi sama semangat menghafal sama kaya di pondok dulu.
- Peneliti : Kalau di kelas khusus tahfidz ada gak nasihat atau motivasi dari tutor?
- Narasumber : Ada kak, ya nasehat jangan malas menghafal, tentang keutamaan seorang penghafal Qur'an ya masih banyak lagi kak
- Peneliti : Selama dalam kelas khusus tahfiz ada gak sih keluhan-keluhan ?
- Narasumber : Ya ada sih kak, kan kami juga belajarnya di masjid, halaqoh gitu. Kadang ya merasa terganggu kan pas bener samping jalan kan kak.



### **Catatan Lapangan 17**

#### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019  
Jam : 15.30 - 16.30 WIB  
Lokasi : Kelas X MIPA 5 MAN 2 Bandar Lampung  
Sumber Data : Pembelajaran PPK

#### **Deskripsi Data:**

Tutor pendalaman keagamaan yang hadir pada sore ini, Pak Saidul Hafis Rangkuti dan Pak Arbi Darmawan. Adapun siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran hingga selesai berjumlah, 32 siswa. Dalam kesempatan sore hari ini, Pak Saidul mengondisikan kelas dan menenangkan kelas yang sedikit rebut dilanjutkan dengan do'a bersama. Selanjutnya Pak Saidul mengarahkan untuk mengeluarkan modul pembelajaran PPK, dan membuka halaman surat Al-Balad dan melangsungkan murajaa'ah secara bersamaan.

Setelah selesai murajaah, setor hafalan pun dimulai dengan memanggil siswa satu persatu untuk maju ke meja tutor untuk disimak dan di nilai hafalannya. Kali ini peneliti berfokus dengan meja Pak Saidul, satu persatu siswa maju dan dibenarkan kesalahan-kesalahan pada sisi tajwidnya.

Bel pelajaran usai berbunyi setoran dihentikan dan ada beberapa pengumuman untuk siswa terkait pembelajaran di kelas pada esok hari, yaitu bagi yang belum menyetor dikarenakan belum di panngil maka dilanjut besok, sesuai urutan pada hari ini.

#### **Interpretasi:**

Pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif, walaupun masih ada beberapa siswa yang asik dengan hpnya. Saat setoran berlangsung masih ada beberapa siswa yang belum siap/ belum hafal dan terlihat kurang semangat.

## **Catatan Lapangan 18**

### **Metode Pengumpulan Data: Observasi**

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019  
Jam : 15.30 - 16.30 WIB  
Lokasi : Kelas X MIPA 6 MAN 2 Bandar Lampung  
Sumber Data : Pembelajaran PPK

#### **Deskripsi Data:**

Tutor pendalaman keagamaan yang hadir pada sore ini, Pak Ardi Winata dan Pak Edi. Adapun siswa yang hadir pada pendalaman keagamaan sore ini sebanyak 30 siswa. Pembelajaran dimulai pada pukul 15.45 WIB bertepatan dengan bunyinya bel madrasah. Kemudian Pak ardi mengondisikan kelas, dan memulai pembelajaran dengan membaca do'a sebelum belajar di pimpin oleh ketua kelas. Pak ardi memberikan sedikit arahan kepada siswa untuk tetap kondusif dan semangat menghafal. Dengan mengucapkan "*Basmalah*" yang dipimpin pak Ardi pembelajaran di mulai. Selanjutnya setor hafalan satu persatu siswa maju sesuai dengan nomor urutan absen, bagi yang belum hafal langsung di lanjutkan ke urutan absen berikutnya.

Pada observasi sore ini peneliti berfokus kepada meja Pak ardi yang sedang mendengarkan setoran hafalan siswa, sesekali Pak Ardi membenarkan hafalan siswa yang belum pas dalam pengucapan *makhorijul khuruf* dan beberapa tajwid, serta panjang pendeknya. Setelah bel berbunyi, pak Ardi memberhentikan setoran dan hafalan, dan diakhiri do'a bersama (do'a setelah baca Al-Qur'an) dan Doa Kafarotul Majlis sebagai penutup.

#### **Interpretasi:**

Pembelajaran berlangsung dengan baik dan kondusif. Sore ini terlihat siswa bersemangat, tertib dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran pada program PPK. Walaupun sebagian siswa masih terlihat asyik dengan kawan sebangkunya, disisi lain banyak siswa yang serius menghafal dan ada yang saling simak menyimak hafalan Juz Amma'nya. Ada juga yang masuk terlambat dengan alasan baru selesai sholat Ashar di masjid.

### Catatan Lapangan 19

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 April 2019  
 Jam : 15.45 - 16.30 WIB  
 Lokasi : Sekretariat PPK MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Rozak, S.Ag. (Ketua PPK)

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : *Assalamualaikum Wr. Wb* pak, Pak saya ingin bertanya terkait Munaqosah Program Pendalaman Keagamaan?

Narasumber : *Walaikumussalam Wr. Wb* Mas, iya mas silahkan

Peneliti : Terkait munaqosah PPK, teknis pelaksanaannya bagaimana pak?

Narasumber : Untuk munaqosah PPK ini biasanya dilaksanakan di hari sabtu Mas, dari jam 08.00 sampai dengan selesai, sebenarnya sampai dhuhur saja, tapi jika ada tutor yang belum selesai menguji ya kita perbolehkan untuk melanjutkan ujiannya setelah sholat dhuhur. Untuk teknis jam 07.30 sampai dengan 08.00 seluruh tutor kita adakan pertemuan, ya bisa dibilang pengarahan sebelum menguji, lalu kita bagikan lembar penilaian, absen kehadiran siswa, kan didalamnya itu ada criteria penilaian mas. Untuk ujiannya anak-anak maju satu persatu, nanti dipanggil oleh tutor penguji.

Peneliti : Yang di uji itu materi yang ada di modul pembelajaran ya pak?

Narasumber : Iya mas bener

Peneliti : Materi yang di tanyakan saat munaqosah semuanya ya pak?

Narasumber : Iya mas semuanya, yang di modul itu

Peneliti : Penilaiannya bagaimana pak?

Narasumber : Untuk format penilaiannya nanti di absen yang kita bagikan ke tutor itu ada Kriteria penilaiannya, mulai dari paling mudah sampai yang sulit, yang paling mudah kan biasanya yang hafalannya pendek-pendek mas, begitu sebaliknya. Kalau yang Al-Qur'an hafalan Juz Amma'-nya ya sesuai dengan kelancaran dan tajwidnya, makhori'ul khurufnya juga mas.

Peneliti : Untuk penilaiannya berupa skor angka atau huruf pak?

Narasumber : Kita pake nilai mas, sama yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Baru nanti setelah ketahuan nilai rata-rata nya di akhir ada nilai hurufnya, peringkat gitu mas. Itu nanti kita taro di laport PPK

Peneliti : Untuk perkembangannya gimana pak? Nilainya bagus-bagus tidak?

Narasumber : Untuk semester awal *Alhamdulillah* lumayan mas, ada beberapa yang belum tuntas, tapi banyak yang sudah tuntas.

Peneliti : Siswa yang tidak mengikuti munaqosah ada tidak pak?

Narasumber : Iya ada mas, ada yang izin ada keperluan, sakit, macem-macem

- lah mas, yang kiranya penting kita izinkan.
- Peneliti : Untuk siswa yang belum bisa ikut ujian munaqosah karena izin kepeluan, sakit bagaimana pak?
- Narasumber : Bisa ikut ujian susulan mas, langsung dengan kita panitianya.
- Peneliti : Untuk tutor ada yang izin juga tidak pak?
- Narasumber : Ada mas, tapi biasanya kan kami umumkan dulu, ya tanyakan dulu hari sabtu ada munaqosah, yang gak bisa hadir siapa, yang bisa siapa. Tapi kalau di hari H ada yang berhalangan hadir ya langsung kita carikan penggantinya, paling guru-guru sini mas.





## Catatan Lapangan 20

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019  
 Jam : 16.30 - 17.40 WIB  
 Lokasi : Masjid Jami' MAN 2 Bandar Lampung  
 Sumber Data : Mathlail Fajri, S.Pd.I

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : *Assalamualaikum Wr. Wb Pak*, Bapak mulai mengajar PPK di MAN 2 ini mulai kapan Pak?

Narasumber : *waalaikumussalam, mas* adli, kalo saya sudah mengajar sekitar 2 tahun ini mas, 2017 kalo tidak salah, untuk mengajar aslinya saya mengajar di MIN 8 Bandar Lampung Mas.

Peneliti : Untuk tugas bapak disini apa saja pak?

Narasumber : Untuk tugas saya hanya mengajar di PPK tapi di Program kelas khusus tahfidz ini mas.

Peneliti : Fasilitas apa saja yang menunjang pembelajaran PPK ini Pak?

Narasumber : Fasilitas yang saya dapat, ada modul, ada absen, kalo absen itu ada absen kehadiran siswa ditambah absen hafalan, kalo saya sendiri tauny hanya itu mas. Seperti ini yang saya bawa ini mas.

Peneliti : Modul materi PPK siswa dengan tutor sama ya Pak?

Narasumber : Iya mas sama, tapi khusus untuk program kelas khusus anak-anak saya suruh bawa Al-Qur'an yang biasa mereka pakai menghafal, kan kalo menghafal ini biasanya harus pake satu qur'an, klo ganti-ganti malah bingung nantinya mas.

Peneliti : Setorannya sesuai modul kan pak, lalu bagaimana jika hafalan di luar modul?

Narasumber : Iya mas sesuai modul, untuk yang di luar modul kan anak anak saya suruh bawa Al-Qur'an masing-masing, ntar kalau sudah setoran saya catat supaya setoran yang selanjutnya ketahuan. Saya buat catatan khusus untuk anak-anak yang mengafal diluar modul.

Peneliti : Bagaimana Proses Pembelajaran di Kelas Khusus PPK, Pak?

Narasumber : Pembelajarannya sendiri saya buat halaqoh aja mas. Kan kita di masjid, jadi, tidak memungkinkan pake kursi sama meja. Malah lebih kondusif karena langsung bisa saya pantau, kan berhadapan had apan. Untuk hafalannya saya

Peneliti : Cara siswa-siswi setoran disini bagaimana pak?

Narasumber : Untuk setoran saya bagi mas, ka nada yang akkhwat dan ikhwan, ya bergantian, khusus setoran hafalan doa''doa saya fokuskan di hari kamis mas, yang lainnya hafalan juz amma atau Al-Qur'an yang ingin mereka setorkan

- Peneliti : Jadi mereka antara siswa dan siswinya di pisah ya pak?
- Narasumber : Iya mas saya pisah, kalau mau murajaah baru saya gabung tapi tetep saya beri jarak.
- Peneliti : Sistem penilaiannya bagaimana, Pak?
- Narasumber : Saya sendiri sesuai dengan ketepatan pengucapan terutama makhrojnya, terus tajwidnya, panjang pendeknya, kelancarannya juga mas. Kalau udah bagus bacanya tepat tajwidnya ya saya beri nilai yang sesuai, apalagi ditambah lagunya.
- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi PPK, antara tutor dan koordinator Pak?
- Narasumber : Alhamdulillah, selalu berjalan baik mas, kami juga ka nada grup khusus di WA, pengumuman terkait pendalaman ya lewat situ, untuk masalah ini menurut saya belum ada kendala dan mis komunikasi mas.
- Peneliti : Kalau evaluasi siswa bagaimana pak? Ada tidak?
- Narasumber : Ada mas, ada yang langsung ada juga setiap bulan, ada juga yang gak di target mas. Untuk yang langsung kan ketika mereka setoran terus ada kesalahan langsung kita benarkan, langsung kita evaluasi, ini yang benar, ini yang kurang tepat. Kalau bulanan hafalan anak anak itu setelah murajaah bersama saya tes terkait ilmu tajwidnya, tes lisan gitu mas. Yang ketiga ya liat keadaan kalau waktunya masih panjang terus anak anak gak ada yang mau hafalan lagi ya saya adakan evaluasi atau saya isi dengan sharing dan motivasi, ya banyak tentang hafalan mereka, manfaatnya ya yang memotivasi lah intinya.
- Peneliti : Perkembangan selama bapak mengajar PPK, bagaimana Pak?
- Narasumber : Perkembangannya ya bisa dibilang bertahap ya mas. Kalau dulu yang minat di kelas khusus sedikit, tahun ini sudah mulai banyak untuk kelas 10 nya, Alhamdulillah. Semoga nanti bisa bertambah lagi anak-anak yang kepingin di kelas tahfidz.
- Peneliti : Faktor-faktor pendukung untuk PPK, apa saja Pak?
- Narasumber : Factor pendukung yang tadi saya sebutkan mas, absen, modul dan lain lain tadi.
- Peneliti : Kalau kendala pada pelaksanaan PPK, ada tidak Pak?
- Narasumber : Kendala sih tempat ya mas, kan samping jalan jadi menurut saya agak bising walaupun sebenarnya gak terlalu berpengaruh.
- Peneliti : Untuk perizininan ada juga ya Pak?
- Narasumber : Iya ada mas, kalau tutor ya sama pak Rozak, kalau anak-anak ya lewat tutor, pak rozak atau yang tugas piket di depan ruang guru.

## Catatan Lapangan 21

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019  
 Jam : 16.30 - 17.40 WIB  
 Lokasi : Sekretariat PPK MAN Bandar Lampung  
 Sumber Data : Edi Junarto, M.Pd.I

#### Transkrip Wawancara:

Peneliti : Bapak mulai mengajar PPK di MAN 2 ini mulai kapan Pak?  
 Narasumber : Saya baru tahun ini dek disini.  
 Peneliti : Untuk tugas bapak disini apa saja pak?  
 Narasumber : Saya mengajar pendalaman saja.  
 Peneliti : Fasilitas apa saja yang menunjang pembelajaran PPK ini Pak?  
 Narasumber : Selama saya ngajar ya ada modul, ada absen, kalo absen.  
 Peneliti : Modul materi PPK siswa dengan tutor sama ya Pak?  
 Narasumber : Sama dek, memang buat siswa dan pegangan tutor  
 Peneliti : Bagaimana Proses Pembelajaran di Kelas PPK, Pak?  
 Narasumber : Ya sifatnya tutorial ya dek. Anak-anak menyeter ke saya satu persatu saya wajibkan minimal 5 hafalan apa saja, boleh mahfudzot dulu, boleh doa doa dulu sama artinya, boleh juz ammanya dulu, ya terserah anak-anak mau pilih yang mana materi yang ingin mereka selesaikan terlebih dahulu.  
 Peneliti : Sistem penilaiannya bagaimana, Pak?  
 Narasumber : Gak jauh jauh dari tajwid dek, makhroj panjang pendeknya juga.  
 Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi PPK, antara tutor dan koordinator Pak?  
 Narasumber : Selama ini sih pemberitahuan lewat Hp dek, untuk kumpul kami biasanya di awal masuk dengan diakhir masuk pas pengarahan munaqosah pendalaman.  
 Peneliti : Perkembangan selama bapak mengajar PPK, bagaimana Pak?  
 Narasumber : Aman saja dek, perbaikan demi perbaikan saya lihat sudah ada dalam dua semester ini.  
 Peneliti : Faktor-faktor pendukung untuk PPK, apa saja Pak?  
 Narasumber : Kelas lumayan nyaman dek, kan udah ditambah juga kipas angin disetiap kelas saya lihat. Guru sama anak anak juga kan dapat modul.  
 Peneliti : Kalau kendala pada pelaksanaan PPK, ada tidak Pak?  
 Narasumber : Keluhan anak-anak sih capek, memang kita kan sore pelaksanaannya kalau saya sih maklum ya dek.  
 Peneliti : Untuk perizininan ada juga ya Pak?  
 Narasumber : Sesuai keperluan saja dek. Anak-anak kan banyak alasannya ada aja alasannya itu, tapi untuk kelas saya sendiri jarang dek, kalau untuk anak-anak izin.

**Catatan Lapangan**  
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : MAN 2 Bandar Lampung  
Sumber Data : Pelaksanaan Program Pendalaman Keagamaan (PPK)  
MAN 2 Bandar Lampung



Dokumentasi: Suasana Pembelajaran PPK di Kelas X MIPA 5



Dokumentasi: Wawancara Peneliti Dengan Beberapa Siswa PPK



Dokumentasi: Suasana Pembelajaran PPK di Kelas Khusus PPK





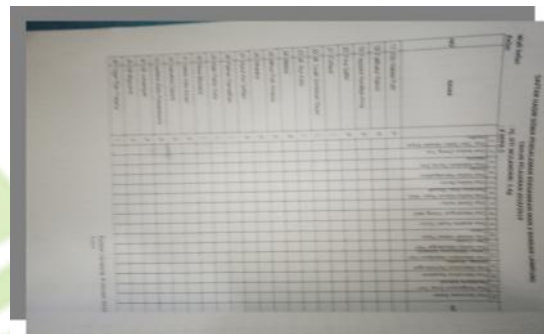
Dokumentasi: Suasana Munaqosah PPK Akhir Semester Kelas X MIPA 6



Dokumentasi: Suasana Munaqosah PPK Akhir Semester Kelas X MIPA 6



Dokumentasi: Modul Pembelajaran Siswa PPK



Dokumentasi: Format Absen Kehadiran Siswa PPK dan Format Absen Penilaian Hafalan Siswa PPK